BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luasan wilayah Kota Batu adalah 19.908,72 hektar dan secara administrasi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Batu
   - Luas wilayah Kecamatan Batu : 4.545,81 hektar
   - Jumlah Desa/Kelurahan : 4 kelurahan dan 4 desa
   - Jumlah RW/RT : 96 RW dan 453 RT.
2. Kecamatan Junrejo
   - Luas wilayah Kecamatan Batu : 2.565,02 hektar
   - Jumlah Desa/Kelurahan : 1 kelurahan dan 6 desa
   - Jumlah RW/RT : 59 RW dan 240 RT.
3. Kecamatan Bumiaji
   - Luas wilayah Kecamatan Batu : 12.797,89 hektar
   - Jumlah Desa/Kelurahan : 9 desa
   - Jumlah RW/RT : 82 RW dan 429 RT

Adapun batas administrasi wilayah Kota Batu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Untuk lebih jelasnya lihat peta 2.1.

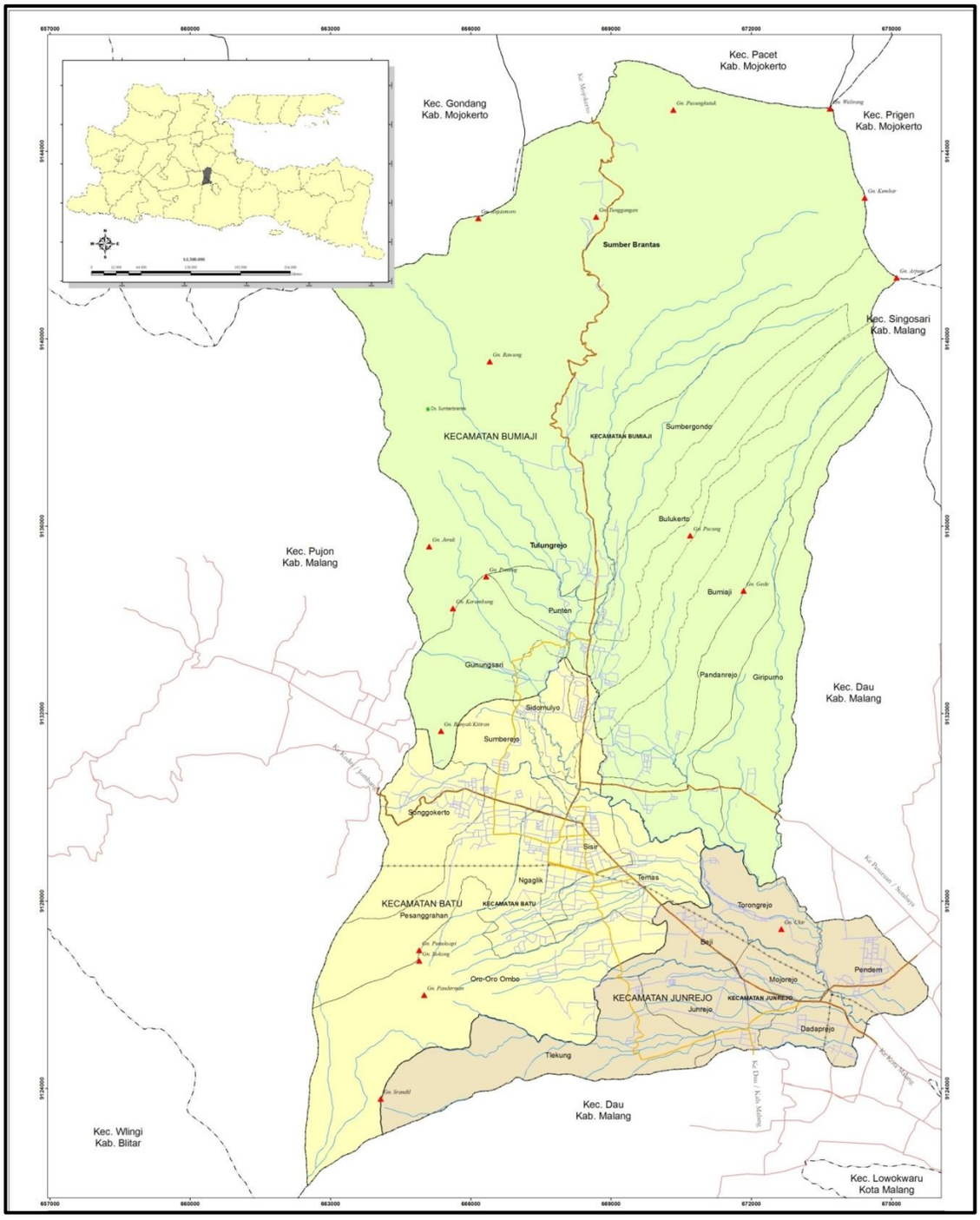

PEMERINTAH KOTA BATU

PETA : 2.1
WILAYAH ADMINISTRASI
KOTA BATU

LEGENDA

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jaringan SUTT
- Sungai
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Skunder
- Jalan Lokal Sekunder

2.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

2.1.2.1. Posisi Astronomis

Ditinjau dari letak astronomi, Kota Batu terletak diantara 122° 17' - 122°. 57' Bujur Timur dan 7° 44' - 8° 26' Lintang Selatan.

2.1.2.2. Posisi Geostrategis

Kota Batu merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu mempunyai peran yang sangat penting untuk menggerakan roda perekonomian, khususnya dalam skala wilayah Malang Raya dan umumnya dalam skala wilayah Jawa Timur, yaitu sebagai sentra pariwisata Jawa Timur.

2.1.2.3. Kondisi Kawasan

Wilayah Kota Batu merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan dengan iklim yang sejuk. Potensi utama Kota Batu adalah pada sektor pariwisata dan sektor pertanian khususnya pertanian hortikultura. Fungsi kawasan kota Batu meliputi areal permukiman, perdagangan dan jasa, pergudangan, perindustrian, fasilitas umum, kawasan militer, kawasan wisata, areal pertanian, ruang terbuka hijau serta hutan. Adapun untuk penggunaan lahan di Kota Batu didominasi oleh lahan pertanian seluas 11.265,64 hektar dari luas keseluruhan lahan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.1.

Tabel 2.1
Kondisi dan penggunaan lahan di Kota Batu
Tahun 2011

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luasan (Ha)
1	Permukiman	1.436,87
2	Perdagangan dan Jasa	121,83
3	Pergudangan	43,27
4	Perindustrian	54,09
5	Fasilitas Umum	132,06
6	Kawasan Militer	79,05
7	Kawasan Wisata	81,17
8	Pertanian	11.265,64
9	RTH (Ruang Terbuka Hijau)	144,12
10	Hutan	6.550,61
Jumlah		19.908,72

Sumber : RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030

2.1.3. Topografi

2.1.3.1. Kemiringan Lahan

Kemiringan lahan (*slope*) di Kota Batu berdasarkan data dari peta kontur Bakosurtanal diketahui bahwa, sebagian besar wilayah Kota Batu

mempunyai kemiringan lahan sebesar 25 – 40% dan kemiringan > 40. Rincian mengenai kemiringan ini adalah :

- 0 – 8 % seluas 2.207,21 Ha.
- 8 – 15 % seluas 2.223,73 Ha.
- 15-25 % seluas 1.799,37 Ha.
- 25 – 40 % seluas 4.529,85 Ha.
- > 40 % seluas 4.493, 33 Ha.

Untul lebih jelasnya lihat peta 2.2 (peta kemiringan lahan Kota Batu)

2.1.3.2. Ketinggian Lahan

Secara umum wilayah Kota Batu merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Diantara gunung-gunung yang ada di Kota Batu, ada tiga gunung yang telah diakui secara nasional, yaitu Gunung Panderman (2.010 meter), Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter). Berdasarkan ketinggiannya, Kota Batu diklasifikasikan kedalam 6 (enam) kelas, yaitu:

A. 600 – 1.000 DPL dengan luas 6.019,21 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah:

1. Kecamatan Batu (terutama Desa Sidomulyo secara keseluruhan, sebagian besar Kelurahan Temas, Kelurahan Sisir, Kelurahan Ngaglik dan Desa Sumberejo serta sebagian kecil Desa Oro-oro Ombo, Desa Pesanggrahan dan Kelurahan Songgokerto;
2. Kecamatan Junrejo (terutama Desa Junrejo, Torongrejo, Pendem, Beji, Mojorejo, Dadaprejo dan sebagian Desa Tlekung); dan
3. Kecamatan Bumiaji (terutama pada sebagian kecil desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Bumiaji).

B. 1.000 – 1.500 DPL dengan luas 6.493,64 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah: sebagian besar desa-desa yang ada di Kecamatan Bumiaji dan sebagian dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batu (terutama wilayah Kelurahan Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan) serta di sebagian kecil Desa Tlekung yang berada di wilayah Kecamatan Junrejo.

C. 1.500 – 2.000 DPL dengan luas 4.820,40 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah: sebagian kecil Desa Tlekung Kecamatan Junrejo. Selain itu juga terdapat di sebagian kecil

Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan, terutama di sekitar kawasan Gunung Panderman, Gunung Bokong serta Gunung Punuksari.

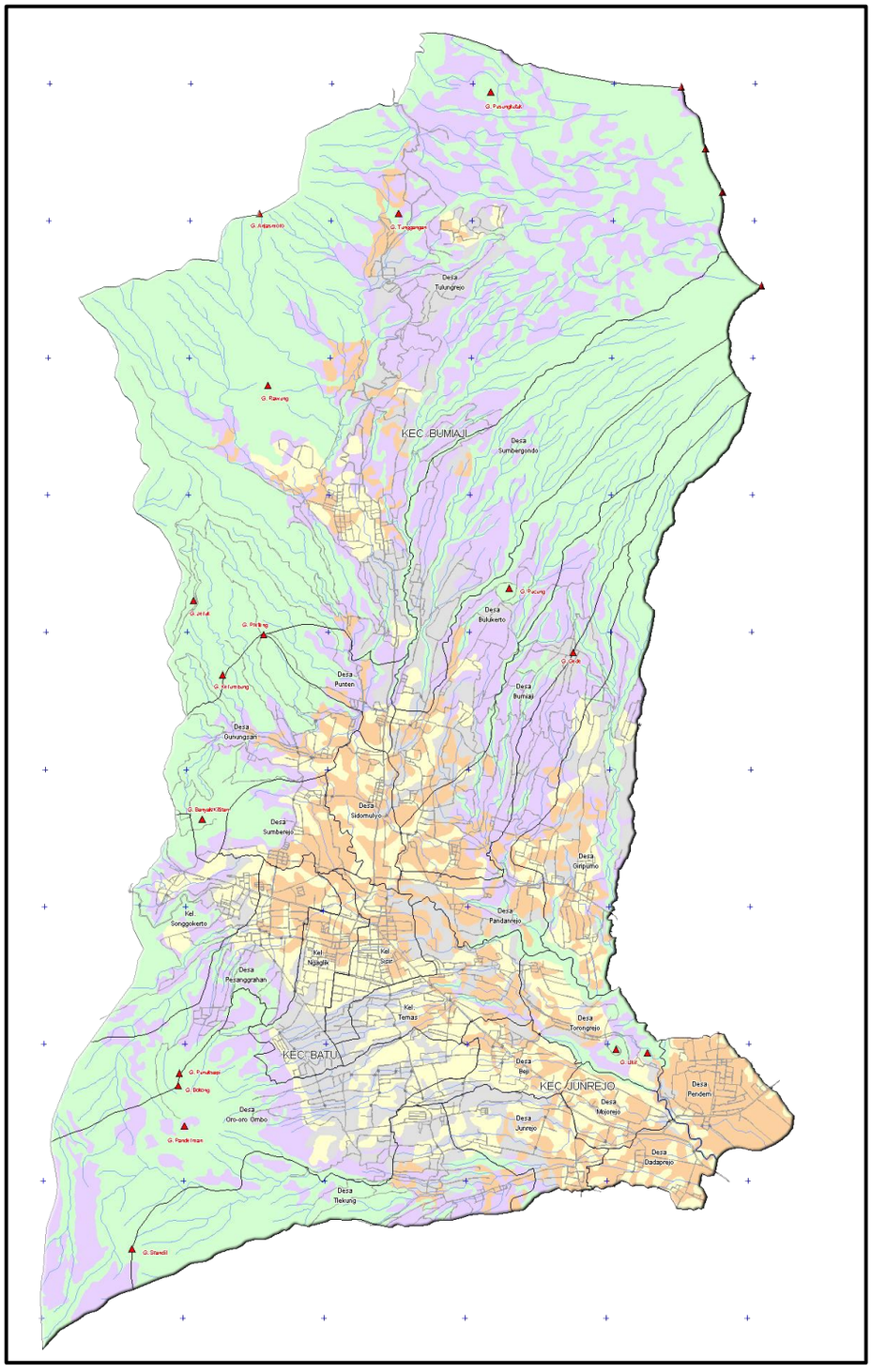

PEMERINTAH KOTA BATU	**Kemiringan**
PETA : 2.2 **KEMIRINGAN LAHAN** **KOTA BATU**	0 - 8 % (2.207,21 Ha) 8 - 15 % (2.223,73 Ha) 15 - 25 % (1.799,37 Ha) 25 - 40 % (4.529,85 Ha) > 40 % (4.493,33 Ha)

Sedangkan di wilayah Kecamatan Bumiaji, seluruh bagian desa mempunyai ketinggian ini, terutama kawasan-kawasan di sekitar Gunung Rawung, Gunung Tunggangan, Gunung Pusungkutuk.

D. 2.000 – 2.500 DPL dengan luas 1.789,81 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini relatif sedikit, yaitu di sekitar Gunung Srandil serta diujung Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu yang berbatasan dengan Kecamatan Wagir. Untuk Kecamatan Bumiaji, ketinggian ini berada di sekitar Gunung Anjasmoro dan pada sebagian kecil di wilayah Desa Giripurno, Desa Bumiaji, Desa sumbergondo dan Desa Torongrejo.

E. 2.500 – 3.000 DPL dengan luas 707,32 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah sebagian kecil desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Bumiaji, terutama pada wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Prigen.

F. > 3.000 DPL dengan luas 78,29 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah pada beberapa desa di Kecamatan Bumiaji, khususnya di sekitar Gunung Arjuno (Desa sumbergondo), Gunung Kembar dan Gunung Wlirang (Desa Tulungrejo). Lebih jelasnya lihat peta 2.3.

2.1.4. Geologi

2.1.4.1. Struktur dan Karakteristik

Batuan pembentuk tanah yang terdapat di wilayah Kota Batu sebagian besar dari jenis andosol, dimana jenis tanah ini memiliki karakteritik lahan tanah yang paling subur. Jenis tanah lain yang terdapat di Kota Batu antara lain tanah kambisol berupa jenis tanah yang cukup subur, tanah alluvial berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur serta tanah latosol. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis tanah di masing-masing Kecamatan di Kota Batu secara umum dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Luas Kecamatan Menurut Jenis Tanah Tahun 2011

Kecamatan	Andosol	Kambisol	Aluvial	Latosol
1. Batu	1.831,04	889,31	239,86	260,34
2. Junrejo	1.526,19	741,25	199,93	217,00
3. Bumiaji	2.873,89	1.395,81	376,48	408,61
Kota Batu	6.231,12	3.026,37	816,27	885,95

Sumber : Peta Jenis Tanah Oleh Institut Pertanian Bogor

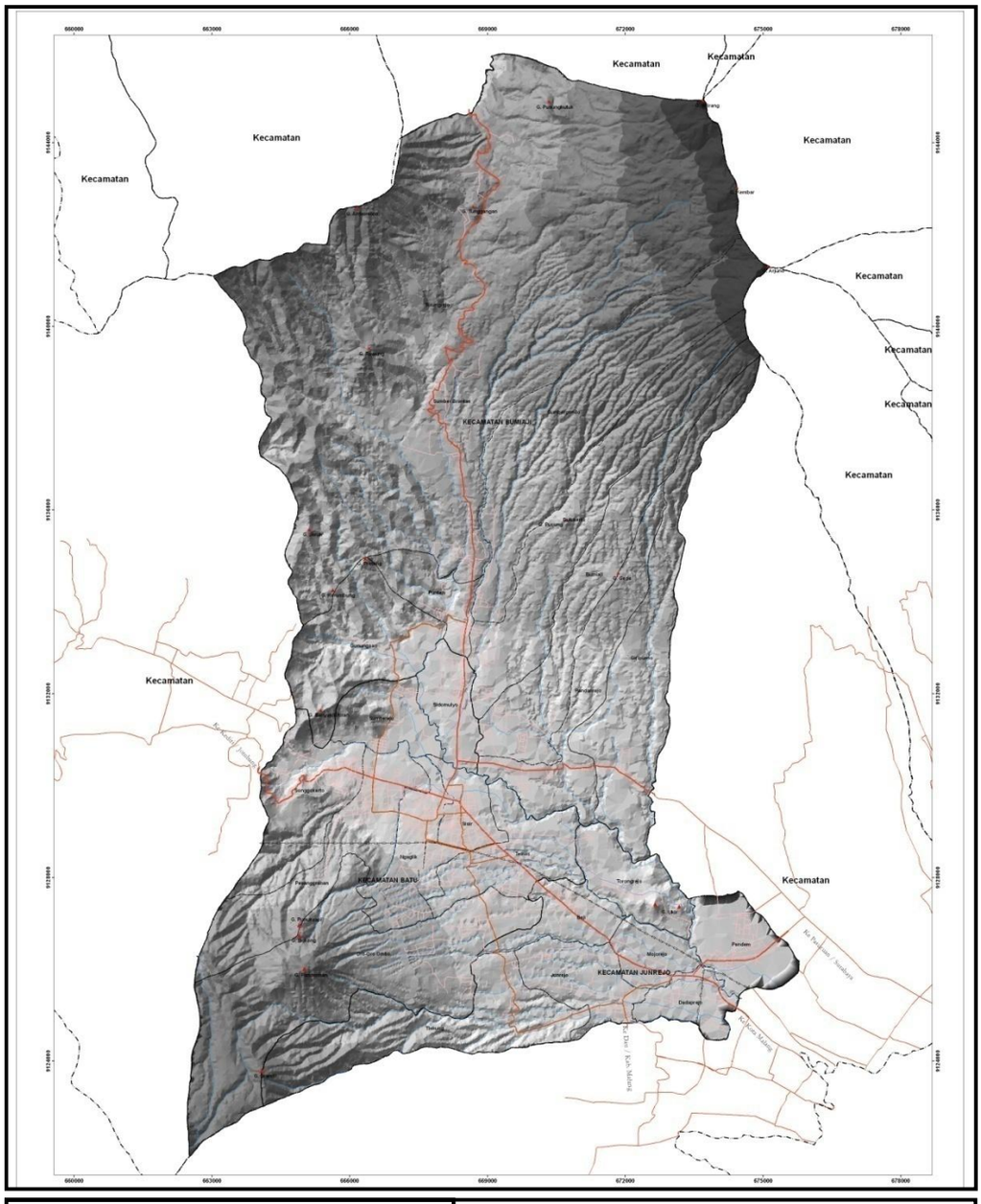

PEMERINTAH KOTA BATU

PETA : 2.3
KONDISI TOPOGRAFI
KOTA BATU

LEGENDA

- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jaringan SUTT
- Sungai
- Jaringan Jalan

Elevasi (meter)

- 3150,714 - 3580
- 2721,429 - 3150,714
- 2292,143 - 2721,429
- 1862,857 - 2292,143
- 1433,571 - 1862,857
- 1004,286 - 1433,571
- 575 - 1004,286

Dilihat dari formasi geologi diatas menunjukan bahwa Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu, sehingga di Kota Batu mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian.

2.1.4.2. Potensi Kandungan

Kota Batu secara geologis tersusun atas endapan gunung api yang aktif pada masa lampau. Endapan hasil aktifitas gunung api ini sering disebut endapan Epiklastik dan Tiroklastika. Secara berurutan (dimulai yang tertua), tata urutan statigrafi tersusun atas :

1 Batuan Gunung Api Anjosmoro Tua
2 Batuan Gunung Api Kwarter Bawah
3 Batuan Gunung Api Kwarter Tengah
4 Batuan Gunung Api Arjuno/ Wlirang
5 Batuan Gunung Api Kwarter Atas

Selanjutnya masing-masing akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

A. Batuan Gunung Api Anjosmoro Tua (QVAT)

Batuan ini tersusun atas breksi gunung api, tufreksi, tuf dan lava. Breksi gunng api, aneka bahan, warna kelabu coklat, ukuran butir 4 mm - 64 mm, bentuk agak runcing-agak bulat. Dan terbilang buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, Batu apung, absidian, mineral mafik dengan masa dasar tuf kasar, setempat bersisipan aglomerat, tuf dan lava. Tuf breksi dan dan tuf berwarna kelabu, kuning jeruk sampai coklat, berukuran butir sampai bongkahan, berbentuk membulat tanggung dan padat. Frakmen dan matrik tersusun atas Batuan andesit, Batu apung oksidan dan gelas vulkanik, frakmen berukuran besar tersebar tidak merata. Tebal lapisan mencapai puluhan meter dan setempat bersisipan tuf dan lava.

Lava terdiri atas andesit dan basal, segi fisik berwarna kelabu hitam, berstruktur aliran dan terkekarkan. Komposisi mineral tersusun atas piroksen, feldspar, gelas vulkanik dan sedikit olivin. Sebagian berupa sisipan dan melidah dalam breksi. Batuan Gunung Api Anjosmoro Batuan ini diduga sebagi alas dan berumur plistosen awal-tengah. Beberapa tempat tertindih tak selaras oleh Batuan gunung api arjuno-wlirang. Desa

yang termasuk Batuan api gunung anjosmoro tua ini adalah sebagian kecil di daerah utara desa Tulungrejo.

B. Batuan Gunung Api Kwarter Bawah (QPVA)

Batuan ini terbentuk hasil aktifitas gunung api anjosmoro muda dan terdir atas breksi gunung api, tuf breksi, lava dan aglomerat. Breksi gunung api, aneka bahan, warna kelabu, hitam, dan coklat, ukuran lapili hingga bom, bentuk butir sangat runcing-agak bulat, kemas tertutup dan terpilah buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, Batu apung, absidian, kwarsa, mineral mafik dengan masa dasar tuf sangat kasar. Struktur aliran, pelapisan bersusun dan tebal sampai lapisan meter, setempat diterobos lava dan andesit basal. Tuf breksi dan tuf berwarna kelabu, kuning keruk sampai coklat berukuran pasir sampai bongkah, berbentuk membulat tanggung dan padat. Frakmen dan matrik tersusun oleh Batuan andesit, basal, Batu apung, absidian dan gelas vulkanik. Fragmen berukuran besar tersebar tidak merata. Tebal lapisan mencapai puluhan meter dan setempat bersisipan tuf dan lava.

Lava terdiri andesit dan basal berciri fisik berwarna kelabu hitam, porfir, berstrutur aliran, vesikuler dan terkekarkan. Komposisi mineral terdiri dari tiroksin feldspar, mineral biji, mikrolit dan gelas. Aglomerat berwarna coklat hingga kelabu tua, bersifat menengah hingga basal, berbutir lavili hingga bom. Kemas terbuka, terpilah buruk dan komposisi penyusun terdiri atas andesit, basal, absidian dan gelas vulkanik. Ketebalan mencapai puluhan meter.

Batuan gunung api diduga berumur plistosen tengah dan tertindih oleh Batuan gunung api kwarter tengah. Daerah yang termasuk ke dalam daerah Batuan gunung api kwarter bawah ini meliputi Desa Punten, Desa Gunungsari, Desa Sumberrejo.

C. Batuan Gunung Api Kwarter Tengah (QPVKB) dan (QPVR)

Batuan ini terbentuk dari aktifitas Gunung Api Kawi – Butak dan aktifitas Gunung Api Ringgit yang terjadi dimasa kwarter tengah. Batuan ini tersusun atas breksi gunung ap, tuf, lava, aglomerat dan lahar.

Bresi gunung api, aneka bahan, warna coklat kemerahan-kelabu-kuning-keruh berukuran pasir hingga bom, bentuk butir agak runcing agak bulat, kemas terbuka, mampat dan terpilah buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, Batu apung, obsidian, mineral mafik dengan masa dasar tuf kasar. Setempat bersisipan aglomerat, tuf dan lava. Tuf berwarna

kelabu, kuning keruh sampai coklat, berukuran butir pasir kasar-halus kemas terbuka, kesarangan cukup dan padat. Frakmen dan matrik tersusun oleh feldspar, gelasvulanik, pecahan Batuan andesit, basal, Batu apung, dan obsidian. Struktur aliran dan pelapisan bersusun tebal lapisan mencapai puluhan meter dan setempat bersisipan tuf atau lava.

Lava terdiri dari andesit, andewit piroksen dan basal. Ciri-ciri fisik berwarna kelabu hitam berstruktur aliran dan terkekarkan. Komposisi mineral terdiri dari piroksen, feldspar, gelas vulkanik dan sedikit olivin. Sebagian berupa sisipan dan melidah dalam breksi. Aglomerat berwarna coklat hingga kelabu tua,putih, kemerahan bersifat menengah hingga basal, berbutir lavili hingga bom. Kemas terbuka,membundar tanggung terpilah buruk dan komposisi penyusun terdiri atas andesit, basal, absidian dan gelas vulkanik.

Lahar berwarna kelabu-coklat kemerahan, berukuran pasir halus-kerakal, berbentuk menyudut tanggung-membundar, dan komposisi tersusun oleh pecahan andesit, Batu apung, gelas vulkanik dan sedikit sisa tumbuhan. Tebal mencapai beberapa meter dan tersingkap pada lembah dan tidak merata. Batuan gunung api diduga berumur plistosen akhir dan tertindih oleh Batuan gunung yang lebih muda. Daerah yang termasuk ke dalam daerah Batuan gunung api kwarter bawah ini adalah baguan selatan Desa Tlekung.

D. Batuan Gunung Api Arjuno-Wlirang (QVAW)

Batuan ini terbentuk karena aktifitas Gunung Arjuno dan Gunung Wlirang yang terjadi di masa kwarter dan tersusun oleh breksi gunung api, lava, breksi tufan dan tuf. Breksi gunung api, aneka bahan, warna coklat kemerahan-kelabu-kuning-keruh berukuran pasir hingga bom, bentuk butir agak runcing agak bulat, kemas terbuka, mampat dan terpilah buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, Batu apung, obsidian, mineral mafik dengan masa dasar tuf kasar. Setempat bersisipan aglomerat, tuf dan lava.

Lava terdiri dari andesit, andewit piroksen dan basal. Ciri-ciri fisik berwarna kelabu hitam berstruktur aliran dan terkekarkan. Komposisi mineral terdiri dari piroksen, feldspar, gelas vulkanik dan sedikit olivin. Sebagian berupa sisipan dan melidah dalam breksi. Breksi tufan berwarna kelabu, kuning keruk sampai coklat berukuran pasir sampai bongkah, berbentuk membulat tanggung dan padat. Frakmen dan matrik

tersusun oleh Batuan andesit, basal, Batu apung, absidian dan gelas vulkanik. Fragmen berukuran besar tersebar tidak merata. Tebal lapisan mencapai puluhan meter dan setempat bersisipan tuf dan lava.

Tuf berwarna kelabu, kuning keruh sampai coklat, berukuran butir pasir kasar-halus kemas terbuka, kesarangan cukup dan padat. Frakmen dan matrik tersusun oleh feldspar, gelasvulanik, pecahan Batuan andesit, basal,Batu apung, dan obsidian. Struktur aliran dan pelapisan bersusun tebal lapisan mencapai puluhan meter dan setempat bersisipan tuf atau lava. Daerah yang termasuk kedalam daerah Batuan Gunung Api Arjuna-Wlirang ini adalah meliputi sebagian besar Desa Tulungrejo, Desa Sumbergondo, Desa Bumiaji, Desa Giripurno, Desa Pandanrejo, Desa Sidomulyo, Desa Bulukerto.

E. Batuan Gunung Api Kwarter Atas Atau Panderman (QVP)

Batuan gunung api ini terutama dibentuk oleh aktifitas Gunung Panderman pada masa kwarter atas dan tersusun oleh breksi gunung api, lava, tuf, breksi tufan, aglomerat dan lahar. Breksi gunung api, aneka bahan, warna kelabu-coklat, ukuran butir 4 mm sampai > 64 mm, bentuk butir sangat runcing-agak bulat, dan terpilah buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, batu apung, obsidian, mineral mafik dengan masa dasar tuf kasar. Setempat bersisipan aglomerat, tuf dan lava.

Lava terdiri dari andesit, andewit piroksen dan basal. Ciri-ciri fisik berwarna kelabu hitam berstruktur aliran dan terkekarkan. Komposisi mineral terdiri dari piroksen, feldspar, gelas vulkanik dan sedikit olivin. Sebagian berupa sisipan dan melidah dalam breksi. Tuf berwarna kelabu, kuning keruh sampai coklat, berukuran butir pasir kasar-halus kemas terbuka, kesarangan cukup dan padat. Frakmen dan matrik tersusun oleh feldspar, gelas vulanik, pecahan Batuan andesit, basal, Batu apung, dan obsidian. Breksi tufan berwarna kelabu, kuning keruk sampai coklat berukuran pasir sampai bongkah, berbentuk membulat tanggung dan padat. Frakmen dan matrik tersusun oleh Batuan andesit, basal, Batu apung, absidian dan gelas vulkanik. Fragmen berukuran besar tersebar tidak merata. Tebal lapisan mencapai puluhan meter dan setempat bersisipan tuf dan lava.

Aglomerat berwarna coklat hingga kelabu tua, putih, kemerahan bersifat menengah hingga basal, berbutir lavili hingga bom. Kemas terbuka, membundar tanggung terpilah buruk dan komposisi penyusun terdiri atas

andesit, basal, absidian dan gelas vulkanik. Tebal beberapa meter dan tersingkap setempat saja. Lahar berwarna kelabu-coklat kemerahan, berukuran pasir halus-kerakal, berbentuk menyudut tanggung-membundar, dan komposisi tersusun oleh pecahan andesit, Batu apung, gelas vulkanik dan sedikit sisa tumbuhan. Tebal mencapai beberapa meter dan tersingkap pada lembah dan tidak merata. Daerah yang termasuk kedalam daerah Batuan gunung api kwarter atas atau Panderman ini adalah, meliputi Kelurahan Ngaglik, Kelurahan Sisir, Kelurahan Temas, Desa Beji, Desa Torongrejo, Desa Mojorejo, Desa Dadaprejo, Desa Pendem, Desa Oro-oro Ombo, sebagian utara Desa Tlekung, Kelurahan Songgokerto, Desa Pesangrahan, Desa Junrejo.

Dilihat dari formasi geologi diatas menunjukan bahwa Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu, sehingga di Kota Batu mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian. Kota Batu secara geologis tersusun atas endapan gunung api yang aktif pada masa lampau. Endapan hasil aktifitas gunung api ini sering disebut endapan Epiklastik dan Tiroklastika.

2.1.5. Hidrologi

2.1.5.1. Daerah Aliran Sungai

Daerah aliran sungai (Das) yang ada di Kota Batu yaitu Das Brantas. Hulu Das Brantas di wilayah Kota Batu berada di Desa Sumberbrantas. Panjang Das Brantas mulai dari hulu hingga ke hilir yaitu sekitar 12.000 Km^2 dengan jumlah sungai sebanyak 485 buah serta melalui 9 kabupaten dan 6 kota di Jawa Timur. Keberadaan Das Brantas potensial mendukung pangan sebesar 29% dari 34% share nasional.

2.1.5.2. Sungai, Sumber Mata Air, Danau dan Rawa

A. Sungai

Jaringan sungai yang ada di wilayah Kota Batu kurang lebih terdapat tujuh belas jaringan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan nama sungai, panjang, lebar permukaan, lebar dasar serta kedalaman sungai lihat pada tabel berikutnya.

Gambar 2.1
Aliran Das Brantas

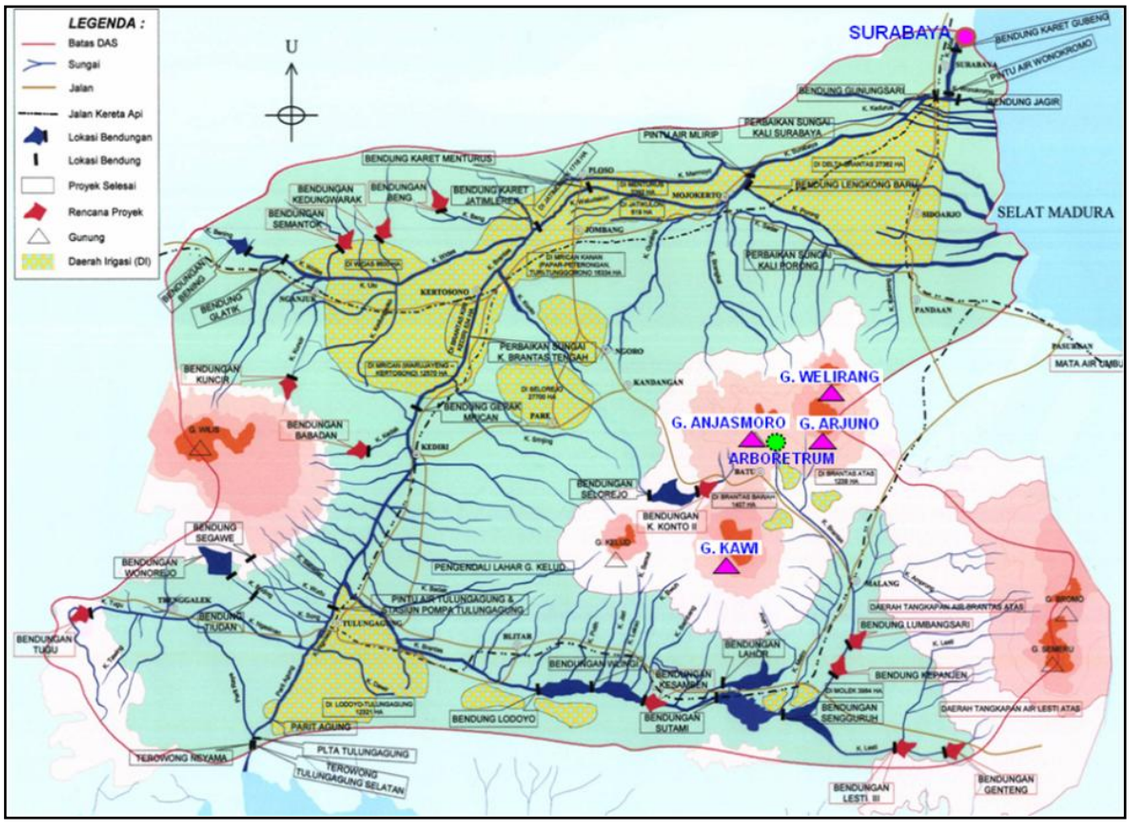

Tabel 2.3
Jaringan Sungai Kota Batu
Tahun 2011

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (Meter)		Kedalaman (Meter)
			Permukaan	Dasar	
1	Kali Brantas	21,5	20	6	10
2	Kali Gringsing	38	7	4	6
3	Kali Ampo	17,9	5	5	10
4	Kali Lanang	14,7	6	5	10
5	Kali Jurangsusuh	3,8	4	4	6
6	Kali Junggo	19,8	4	4	6
7	Kali Braholo	14,5	3	5	10
8	Kali Brugan	6	3	4	6
9	Kali Ngujung	16,1	6	4	6
10	Kali Clumprit	15,5	5	5	9
11	Kali Sumpil	17	5	4	6
12	Kali Sumbergunung	12,8	4	4	6
13	Kali Kasinan	2,7	5	5	9
14	Kali Krikil	30,6	5	6	10
15	Kali Krecek	0	10	6	6
16	Kali Jurangjero	0	6	5	4
17	Kali Mranak	0	5	5	4

Keterangan : Lebar dan Kedalaman Dihitung Rata-Rata
Sumber : Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu

B. Sumber Mata Air

Sampai saat ini di wilayah Kota Batu telah diinventarisasi sebanyak 83 sumber mata air yang produktif dan selama ini telah digunakan oleh

PDAM Unit Batu, PDAM Kabupaten Malang, PDAM Kota Malang maupun digunakan oleh swasta dan masyarakat untuk berbagai keperluan. Mata air yang ada di Kota Batu dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.4
Sumber Mata Air di Kota Batu

No	Sumber Air	Lokasi		Debit	
		Desa	Kecamatan	Max (L/detik)	Min (L/detik)
1.	Sumber Biru	Tulung Rejo	Bumiaji	25	17
2.	Sumber Ngel	Tulung Rejo	Bumiaji	15	10
3.	Sumber Brantas 1	Tulung Rejo	Bumiaji	2	1
4.	Sumber Brantas 2	Tulung Rejo	Bumiaji	20	13
5.	Sumber Brantas 3	Tulung Rejo	Bumiaji	25	17
6.	Sumber Rejeki	Tulung Rejo	Bumiaji	15	10
7.	Sumber Petungngamplok 1	Tulung Rejo	Bumiaji	30	20
8.	Sumber Petungngamplok 2	Tulung Rejo	Bumiaji	12	8
9.	Sumber Jeblokan	Tulung Rejo	Bumiaji	27	18
10.	Sumber Kolong	Tulung Rejo	Bumiaji	65	39
11.	Sumber Dompyong	Tulung Rejo	Bumiaji	30	18
12.	Sumber Jombranti 1	Tulung Rejo	Bumiaji	8	6
13.	Sumber Jombranti 2	Tulung Rejo	Bumiaji	10	7
14.	Sumber Sari	Tulung Rejo	Bumiaji	6	4
15.	Sumber Ngesong 1	Punten	Bumiaji	60	40
16.	Sumber Ngesong 2	Punten	Bumiaji	30	21
17.	Sumber Ngesong 3	Punten	Bumiaji	71	51
18.	Sumber Lodengkol	Punten	Bumiaji	65	59
19.	Sumber Bletok	Punten	Bumiaji	39	25
20.	Sumber Banyuning	Punten	Bumiaji	179	160
21.	Sumber Belik Bei	Gunungsari	Bumiaji	5	3
22.	Sumber Petungkobong	Gunungsari	Bumiaji	20	12
23.	Sumber Sumberan	Gunungsari	Bumiaji	15	10
24.	Sumber Preteng	Gunungsari	Bumiaji	35	23
25.	Sumber Krecek	Sumber Gondo	Bumiaji	8	6
26.	Sumber Gabes	Sumber Gondo	Bumiaji	2	1
27.	Sumber Pesunglading	Bulukerto	Bumiaji	1	0,4
28.	Sumber Brukan	Bulukerto	Bumiaji	1,5	0,5
29.	Sumber Watugupik	Bulukerto	Bumiaji	2	1
30.	Sumber Gemulo	Bulukerto	Bumiaji	179	160
31.	Sumber Pakisan	Sidomulyo	Batu	20	15
32.	Sumber Dolo	Sidomulyo	Batu	17	12
33.	Sumber Kalo	Sidomulyo	Batu	4	1
34.	Sumber Abdul Muntalib	Sidomulyo	Batu	10	7
35.	Sumber Grinsing	Gunungsari	Batu	40	28
36.	Sumber Torongdadap	Songgokerto	Batu	14	11
37.	Sumber Watugudik	Songgokerto	Batu	47	35
38.	Sumber Coban Petak	Songgokerto	Batu	2	1
39.	Sumber Bulu	Songgokerto	Batu	3	1
40.	Sumber Torongbelok	Songgokerto	Batu	41	33
41.	Sumber Torong Jeruk	Songgokerto	Batu	14	11
42.	Sumber Kasinan	Songgokerto	Batu	30	18
43.	Sumber Srebet 1 dan 2	Pesanggrahan	Batu	4	3
44.	Sumber Seruk	Pesanggrahan	Batu	2	1
45.	Sumber Panderman	Pesanggrahan	Batu	12	8
46.	Sumber Beliktanjung 1	Ngaglik	Batu	19	13
47.	Sumber Beliktanjung 2	Ngaglik	Batu	2	1
48.	Sumber Belik	Sisir	Batu	2	1

No	Sumber Air	Lokasi		Debit	
		Desa	Kecamatan	Max (L/detik)	Min (L/detik)
49.	Sumber Torong Sisir 1	Sisir	Batu	52	23
50.	Sumber Torong Sisir 2	Sisir	Batu	2	2
51.	Sumber Tenggulun	Temas	Batu	27	24
52.	Sumber Genengan	Temas	Batu	40	35
53.	Sumber Reco	Temas	Batu	5	4
54.	Sumber Jurangrejo	Beji	Junrejo	50	40
55.	Sumber Jambe	Beji	Junrejo	6	5
56.	Sumber Ngantak	Beji	Junrejo	7	5
57.	Sumber Sukanton	Mojorejo	Junrejo	6	5
58.	Sumber Dok	Mojorejo	Junrejo	8	6
59.	Sumber Jeding 1 dan 2	Junrejo	Junrejo	8	6
60.	Sumber Kasinan	Junrejo	Junrejo	50	40
61.	Sumber Tempur 1 dan 2	Junrejo	Junrejo	10	7
62.	Sumber Pereng Gedek	Tlekung	Junrejo	10	8
63.	Sumber Urip	Tlekung	Junrejo	8	6
64.	Sumber Pandan	Tlekung	Junrejo	7	5
65.	Sumber Kembang	Tlekung	Junrejo	8	6
66.	Sumber Cinde	Bumiaji	Bumiaji	69	56
67.	Sumber Bakgede	Bumiaji	Bumiaji	30	26
68.	Sumber Areng - areng	Bumiaji	Bumiaji	89	70
69.	Sumber Ketohan	Bumiaji	Bumiaji	38	29
70.	Sumber Torongmiri	Bumiaji	Bumiaji	35	30
71.	Sumber Binangun	Bumiaji	Bumiaji	190	180
72.	Sumber Miringngampel	Bumiaji	Bumiaji	33	29
73.	Sumber Bungkaji	Bumiaji	Bumiaji	5	3
74.	Sumber Wuluh/Curah Kerikil	Bumiaji	Bumiaji	5	2
75.	Sumber Royan	Pandanrejo	Bumiaji	3	28
76.	Sumber Dandang 2	Gripurno	Bumiaji	30	24
77.	Sumber Bendo	Gripurno	Bumiaji	33	7
78.	Sumber Slayur/Kian	Gripurno	Bumiaji	10	25
79.	Sumber Kerto	Gripurno	Bumiaji	30	1
80.	Sumber Kuriah	Gripurno	Bumiaji	3	3
81.	Sumber Gambiran	Gripurno	Bumiaji	6	4
82.	Sumber Andong	Oro-oro ombo	Batu	50	40
83.	Sumber Darmi	Oro-oro ombo	Batu	120	90

Sumber : Dinas Pengairan dan Binamarga

Sampai saat ini di wilayah Kota Batu telah diinventarisasi sebanyak 83 sumber mata air yang produktif dan selama ini telah digunakan oleh PDAM Unit Batu, PDAM Kabupaten Malang, PDAM Kota Malang maupun digunakan oleh swasta dan masyarakat untuk berbagai keperluan. Mata air yang ada di Kota Batu dan beberapa potensi sumber mata air tersebut dimanfaatkan untuk PDAM, dimana masing-masing mata air tersebut melayani desa/ kelurahan tertentu dengan sistem gravitasi, antara lain :

1. Mata air Darmi melayani Desa Oro-oro Ombo, Ngaglik dan Temas dengan debit terpasang 19 liter/detik.
2. Mata Air Banyuning melayani Desa Beji, Ngaglik, Sisir dan Temas dengan debit terpasang 52 liter/detik.

3. Mata air Gemulo melayani 3 desa Desa Sidomulyo, Desa Pandanrejo dan Desa Torongrejo serta melayani sebagian Desa Beji dan Desa Mojorejo.
   - Gemulo I

     Penangkapan air dari Mata Air Gemulo I didistribusikan ke sebagian Desa Sisir.
   - Gemulo II

     Penangkapan air dari Mata Air Gemulo II untuk melayani Desa Pandanrejo.
   - Gemulo III

     Penangkapan air dari Mata Air Gemulo III untuk melayani Desa Beji, Desa Temas, Desa Mojorejo dan Desa Sisir.

   Sehingga debit total yang diambil dari Mata Air Gemulo adalah 50 lt/dt.
4. Mata air Torong Belok melayani Desa Songgokerto dan Pesanggrahan dengan debit 6 liter/detik.
5. Mata air Kasinan melayani Desa Pesanggrahan dengan debit terpasang 8 liter/detik.
6. Mata air Ngesong 1 dan 2 melayani Desa Sumberejo, Sabtean dan Jl.Panglima Sudirman dengan total debit terpasang 25 liter/detik.
   - Sumber Ngesong 1 melayani Desa Sumberejo dan Desa Sabtean.
   - Sumber Ngesong 2 melayani daerah Jl. Panglima Sudirman.
7. Sumber Cemoro Kandang melayani Panderman Hill dengan debit terpasang 2,5 liter/detik.

Secara keseluruhan, Kota Batu memiliki jumlah mata air sebanyak 111 sumber mata air. Sumber-sumber ini tersebar di seluruh kecamatan yang ada di wilayah Kota Batu. Selanjutnya sumber mata air pada masing-masing Kecamatan dapat dilihat pada Tabel. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang lokasi sumber air tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Sumber Mata Air Di Wilayah Kecamatan Bumiaji
Tahun 2011

Desa/ Kelurahan	Sumber Mata Air
Desa Tulung Rejo	Sumber Cangar
	Sumber Nget
	Sumber Janin
	Sumber Brantas I
	Sumber Brantas II
	Sumber Brantas III
	Sumber Sri Rejeki
	Sumber Biru
	Sumber Kromo
	Sumber Ladongkol
Desa Sumber Gondo	Sumber Krecek
	Sumber Sari
Desa Punten	Sumber Umbulan
	Sumber Banyuning
	Sumber Lahdengkol
	Sumber Ngesong I
	Sumber Ngesong II
	Sumber Ngesong III
	Sumber Dompyong
Desa Bumi Aji	Sumber Brugang
	Sumber Cinde
	Sumber Tlogo
	Sumber Krembug
	Sumber Bakgede
	Sumber Binangun
Desa Giri Purno	Sumber Kajar
	Sumber Soyi
	Sumber Umbul
	Sumber Areng-Areng
	Sumber Marijan
	Sumber Dalem
	Sumber Koriyah
	Sumber Di'i
	Sumber Telembung
Desa Pandan Rejo	Sumber Kijang
	Sumber Ketohan
	Sumber Dawuan
	Sumber Sabranggondo
	Sumber Dandang
	Sumber Kajar
	Sumber Telogotowo
	Sumber Sari
	Sumber Dadapan
	Sumber Ngujung

Desa/ Kelurahan	Sumber Mata Air
Desa Gunung Sari	Sumber Grinsing
	Sumber Petungkobong
	Sumber Bletok
	Sumber Pleteng

Sumber : Dinas Pengairan dan Binamarga

Tabel 2.6
Sumber Mata Air di Wilayah Kecamatan Junrejo
Tahun 2011

Desa/ Kelurahan	Sumber Mata Air
Desa Torong Rejo	Sumber Watusaron
	Sumber Kanapi
Desa Dadap Rejo	Sumber Simpan Areng-Areng
Desa Tlekung	Sumber Urip
	Sumber Parang Ghedek
	Sumber Pandan
	Sumber Bendo
	Sumber Ampu
Desa Junrejo	Sumber Dandang
	Sumber Kembang
	Sumber Kali Jeding
	Sumber Dok
	Sumber Gondok
	Sumber Bendo
	Sumber Kilah
Desa Beji	Sumber Terong Gede
	Sumber Kali Jiwa
	Sumber Blik Bseduk
	Sumber Beji
	Sumber Belik Keramat

Sumber : Dinas Pengairan dan Binamarga

Tabel 2.7.
Sumber Mata Air di Wilayah Kecamatan Batu
Tahun 2011

Desa/ Kelurahan	Sumber Mata Air
Kelurahan Ngaglik	Sumber Yasan
	Sumber Beliktanjung
	Sumber Beliciduk
	Sumber Belikitri
Kelurahan Temas	Sumber Genting
	Sumber Wunut
	Sumber Tulus
	Sumber Cobantrenggolan
	Sumber Torongtubo
	Sumber Ceprik
	Sumber Ledok
	Sumber Kedungkandang

Desa/ Kelurahan	Sumber Mata Air
	Sumber Kalireco
	Sumber Kampungteh
Kelurahan Songgokerto	Sumber Torongdadak
	Sumber Torongbelok
	Sumber Pedem
	Sumber Belik
	Sumber Pinkan
	Sumber Kauman
	Sumber Torong I
	Sumber Torong II
	Sumber Torong III
Desa Pesanggarahan	Sumber Belik Tanjung
	Sumber Belik Belut
	Sumber Kasinan
	Sumber Seruk
	Sumber Karang Wlico
Desa Oro-oro Ombo	Sumber Andong
	Sumber Gondorejo
Desa Sumberejo	Sumber Ledong
	Sumber Njobok
	Sumber Kasin
Desa Sidomulyo	Sumber Dholo

Sumber : Dinas Pengairan dan Binamarga

2.1.6. Klimatologi

2.1.6.1. Tipe

Adapun Kota Batu memiliki 2 iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2011, musim hujan dimulai pada bulan September dan diakhiri bulan Juni.

2.1.6.2. Curah Hujan

Rata-rata curah hujan pada tahun 2011 yang tercatat pada pengamatan yang dilakukan oleh Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Karangploso rata-rata hujan sebanyak 103 hari dan berkisar 122,04 mm/tahun. Untuk lebih jelasnya curah hujan di wilayah Kota Batu lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8
Rata-Rata Curah Hujan di Kota Batu
Tahun 2010-2011

Bulan	Hari Hujan		Curah Hujan	
	2010	2011	2010	2011
Januari	25	15	395	121
Februari	23	6	371,5	66
Maret	14	14	236	181
April	21	13	448	255
Mei	16	9	172	183
Juni	4	3	15	15,5
Juli	2	2	17,5	10
Agustus	9	-	114	-
September	9	-	199	-
Oktober	16	4	263	43
November	11	17	194	411
Desember	21	20	308	181

Sumber : Badan Meterologi Klimatologi & Geofisika Stasiun Klimatologi, Karangploso

2.1.6.3. Suhu

Kota Batu merupakan daerah pegunungan dengan hawa dingin dengan temperatur udara pada tahun 2011 rata-rata antara 20,0^{o}C hingga 27,8 ^{o}C. Kecenderungan perkembangan suhu di wilayah Kota Batu dari tahun ke tahun terus meningkat akibat pengaruh global warming. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.9
Temperatur Udara Dirinci Menurut Bulan
Tahun 2011

Bulan	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Januari	19,6	26,1	22,3
Februari	19,6	26,6	22,7
Maret	19,6	26,3	22,0
April	20,0	26,2	22,1
Mei	19,4	26,1	21,8
Juni	17,9	25,2	20,7
Juli	18,4	25,4	20,8
Agustus	18,8	25,5	20,1
September	17,9	26,5	21,3
Oktober	18,5	27,8	22,2
November	20,0	26,7	22,2
Desember	20,0	26,7	22,2

Sumber : Badan Meterologi Klimatologi & Geofisika Stasiun Klimatologi, Karangploso

2.1.6.4. Kelembaban

Tingkat kelembaban udara di wilayah Kota Batu berkisar antara 35% (minimum) pada bulan Juli dan yang tertinggi pada bulan Maret sebesar 99% (maksimum).

Tabel 2.10
Lembah Nisbi Udara Dirinci Menurut Bulan
Tahun 2011

Bulan	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Januari	48	96	76
Februari	54	98	77
Maret	51	99	81
April	42	98	81
Mei	51	97	81
Juni	46	94	75
Juli	49	92	73
Agustus	37	98	70
September	38	98	72
Oktober	35	98	74
November	47	99	80
Desember	47	99	80

Sumber : Badan Meterologi Klimatologi & Geofisika Stasiun Klimatologi, Karangploso

2.1.7. Penggunaan Lahan

2.1.7.1. Kawasan Budidaya

A. Kawasan Hutan Produksi

Kawasan peruntukkan hutan produksi berfungsi sebagai hutan yang dibudidayakan untuk diambil hasil hutan yang berupa kayu. Luas kawasan peruntukan hutan produksi di Kota Batu adalah sebesar 3288,00 Ha menyebar di seluruh keamatan, kecamatan yang memiliki peruntukkan hutan produksi terluas adalah Kecamatan Bumiaji sebesar 2245,20 Ha, selanjutnya Kecamatan Batu sebesar 776, 20 Ha dan yang terakhir adalah Kecamatan Junrejo srbesar 266, 60 Ha.

B. Kawasan Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai nilai strategis dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan kota sebab sektor ini masih dominan dan mempunyai daya serap tenaga kerja yang besar. Pada tahun 2011, jumlah lahan tanah sawah di Kota Batu seluas 2.516 Ha dengan rincian 1.923 Ha perairan teknis, 556 Ha perairan setengah teknis dan 37 Ha perairan sederhana. Hasil pertanian di Kota Batu memiliki potensi yang beraneka ragam baik komoditi maupun produksinya. Komoditi yang banyak dihasilkan adalah tanaman pangan, holtikultura, buah-buahan dan sayuran serta tanaman hias. Untuk lebih jelasnya lihat peta 2.3 dan tabel 2.11.

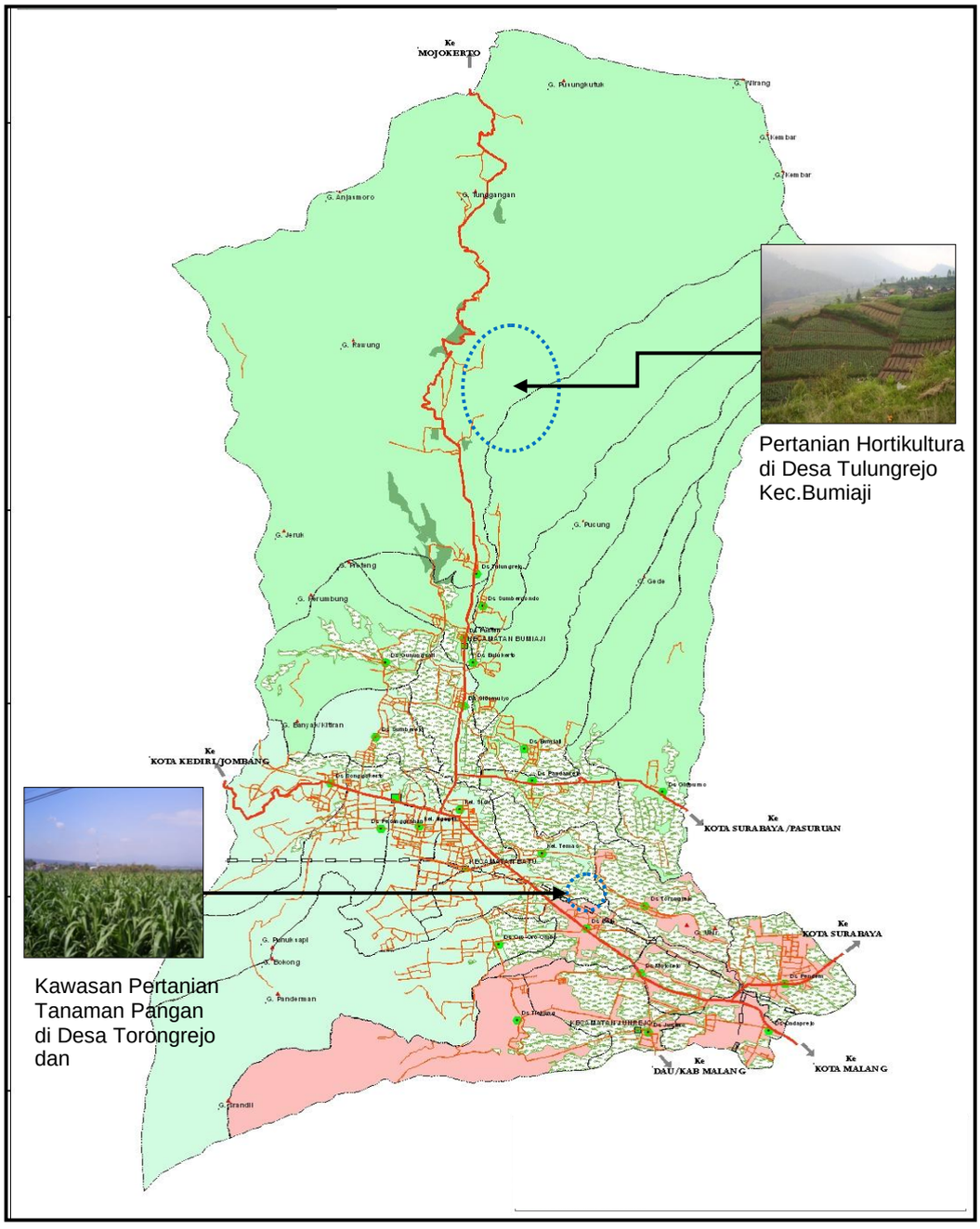

Pertanian Hortikultura di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Desa Torongrejo dan

PEMERINTAH KOTA BATU

PETA : 2.4
POLA PERSEBARAN KAWASAN PERTANIAN KOTA BATU

LEGENDA

- KANTOR WALIKOTA
- KANTOR KECAMATAN
- KANTOR DESA
- SAWAH IRIGASI
- SAWAH TADAH HUJAN
- KOLEKTOR SEKUNDER
- LOKAL SEKUNDER
- JARINGAN SUTT
- SUNGAI
- BATAS DESA/KELURAHAN
- KECAMATAN BATU
- KECAMATAN BUMIAJI
- KECAMATAN JUNREJO

Tabel 2.11
Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Kecamatan

Kecamatan	Teknis (Ha)	1/2 Teknis (Ha)	Sederhana (Ha)	Jumlah
Batu	441	146	7	594
Junrejo	833	265	10	1.108
Bumiaji	649	145	20	814
Kota Batu	1.923	556	37	2.516

Sumber: Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012

C. Industri

Sektor industri adalah sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah, dimana pertumbuhan industri menjadi indikasi tumbuhnya suatu wilayah sebagai sentra produksi yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pendapatan penduduk. Jenis industri di Kota Batu meliputi industri formal dan industri non formal. Jumlah unti usaha industri formal sebanyak 93 unit dengan tenaga kerja sebanyak 409 tenaga kerja, sedangkan jumlah unit usaha industry non formal sebanyak 15 unit dengan tenaga kerja sebanyak 45 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.12
Keadaan Industri Menurut Kelompok Industri
Tahun 2011

Kelompok Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Juta Rp.)	Nilai Produksi (Juta Rp.)
Industri Formal	93	409	4.733,27	16.829,15
Industri Non Formal	15	45	37,00	58,00
Kota Batu	**108**	**454**	**4.770,27**	**16.887,15**

Sumber: Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012

D. Pariwisata

Wilayah Kota Batu merupakan wilayah yang memiliki panorama yang indah dan sejuk serta mempunyai spesifikasi khusus yaitu dikelilingi Gunung Panderman, Gunung Banyak, Gunung Welirang, Gunung Bokong sehingga wilayah ini berpotensi sebagai daerah wisata.

a. Jenis Wisata

Jenis wisata di Kota Batu meliputi wisata agro dan wisata bunga, wisata alam, wisata budaya, wisata rekreasi, wisata minat khusus, wisata sejarah, wisata religi, wisata ziarah, wisata husada dan wisata kuliner.

1. Wisata Agro dan Wisata Bunga

   Kota Batu memiliki ciri khas dengan agro wisatanya berupa tanaman bunga, apel, stroberi dan sayur mayur. Berikut obyek wisata agro dan bunga di Kota Batu :

   - Kusuma Agrowisata
   - Wisata Agro Punten
   - Wisata Bunga Sidomulyo

2. Wisata Alam

   Kondisi geografis Kota Batu yang dikelilingi dengan pegunungan dengan udara yang sejuk sangat cocok untuk berwisata alam. Bagi wisatawan yang ingin melepaskan kepenatan ataupun berefreshing dapat melakukan aktivitas wisata sambil menikmati keindahan alam Kota Batu. Berikut obyek wisata alam di Kota Batu :

   - Pemandian Air Panas Cangar
   - Pemandian Air Panas Songgoriti
   - Camping Ground.
   - TAHURA (Taman Hutan Raya) Junggo
   - Camping Ground
   - Air Terjun Coban Talun
   - Air Terjun Coban Rais

3. Wisata Budaya

   Kebudayaan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Di Kota Batu, kebudayaan tradisional tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai suatu tradisi budaya yang dipegang teguh masyarakatnya. Adapun keindahan tradisi budaya Batu dapat dilihat pada atraksi wisata berikut :

   - Sedekah Bumi
   - Grebeg Desa
   - Tari Sembrama
   - Maulud Nabi Muhammad SAW
   - Dokar Wisata

4. Wisata Rekreasi

   Di wilayah Kota Batu telah dibangun tempat-tempat rekreasi wisata pendidikan dan keluarga untuk menambah daya tarik wisata di Kota Batu. Berikut obyek wisata rekreasi di Kota Batu.

- Jatim Park I
- Jatim Park II
- BNS
- Kawasan Wisata Songgoriti
- Wisata Selecta
- Tirta Nirwana
- Eco Green
- Alun-Alun Kota Batu
- Dan lain sebagainya

5. Wisata Minat Khusus

   Wisata minat khusus merupakan wisata yang diselenggarakan dengan tema khusus seperti olahraga paralayang, arung jeram dan *mountain bike*. Bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dan ingin menguji adrenalin dapat berkunjung ke obyek wisata berikut :

   - Wisata Paralayang (Aero Tourism)
   - Wisata Arung Jeram
   - Wisata Sepeda Gunung, Downhill.
   - Wisata Bumi Perkemahan

6. Wisata Sejarah

   Wisata sejarah yang ada di Kota Batu berupa situs peninggalan bangunan candi, rumah peristirahatan dan goa jaman Jepang. Berikut obyek wisata sejarah yang ada di Kota Batu.

   - Candi Supo Songgoriti
   - Patung Ganesha
   - Makam Tuan Denger
   - Wisma Bima Sakti Selekta
   - Kartika Wijaya (Heritage Hotel)
   - Goa Jepang Cangar
   - Goa Jepang Tlekung

7. Wisata Religi

   Wisata religi merupakan salah satu obyek daya tarik wisata mengenai seni arsitektur bangunan tempat peribadatan agama di Kota Batu. Keberadaan bangunan dan tempat beribadah di Kota Batu begitu terawat dan terjaga sehingga menarik sebagai tempat wisata. Berikut tempat yang dapat dijadikan sebagai wisata religi di Kota Batu.

- Masjid An-Nur
- Gereja Tua Jago
- Vihara Budha Kertarajasa
- Klenteng Dewi Kwam Im Thong

8. Wisata Ziarah

   Wisata ziarah merupakan obyek wisata bagi wisatawan yang akan melakukan aktivitas wisata ziarah. Berikut tempat yang ada di Kota Batu dan dijadikan sebagai tempat wisata ziarah

   - Makam Pesarehan Mbah Wastu terletak di Bumiaji merupakan cikal bakal nama Kota Batu.
   - Makam Pesarehan Mbah Pathok terdapat di wilayah Songgoriti yang konon Mbah Pathok membuka wilayah/ babat alas daerah Songgoriti.

9. Wisata Husada

   Wisata husada merupakan wisata yang sangat diminati bagi para wisatawan khususnya bagi mereka yang sangat mengagumi tanaman obat herbal seperti kunir, jahe, temu lawak dll (tanaman toga). Wisata tersebut dapat dijumpai di Balai Materia Medika.

10. Wisata Kuliner

    Wisata kuliner merupakan wisata dengan daya tarik beraneka ragam makanan yang dijual bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Di Kota Batu terdapat restoran dan rumah makan yang menjual aneka makanan.

b. Sarana Akomodasi Wisata

Potensi obyek wisata yang ada di Kota Batu juga didukung oleh adanya kelengkapan sarana wisata yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan ketika berkunjung ke Kota Batu. Sarana akomodasi merupakan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata lebih dari 24 jam. Berikut sarana akomodasi yang ada di Kota Batu berdasarkan klasifikasi hotel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

E. Permukiman

Pola persebaran kawasan permukiman di wilayah Kota Batu merata diseluruh wilayah Kota Batu. Keberadaan bangunan permukiman terus mengalami pertumbuhan, baik rumah alami yang dikembangkan oleh

penduduk sendiri maupun rumah yang dikembangkan oleh pengembangan.

Gambar 2.2
Persebaran Kawasan Permukiman Kota Batu

Kawasan Permukiman di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

Kawasan Permukiman di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

Kawasan Permukiman di Desa Punten Kec.Bumiaji

Villa Songgoriti Kel.Songgokerto Kec.Batu

Kawasan Permukiman di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

Kawasan Permukiman di Desa Sumbergondo Kec.Bumiaji

Kawasan Permukiman di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

Villa Panderman di Kel.Ngaglik Kec.Batu

F. Fasilitas dan Sarana Prasarana Pedukung

Selain kawasan budidaya sebagaimana tersebut diatas juga terdapat fasilitas dan sarana prasarana pendukung perkotaan lainnya dengan pola perseberan merata di seluru wilayah Kota Batu.

a. Fasilitas

Fasilitas yang ada di Kota Batu antara lain berupa fasilitas pendidikan, kesehatan, fasilitas publik, tempat peribadatan, perdagangan-jasa dan lain sebagainya.

b. Sarana dan prasarana pendukung

Sarana prasarana pendukung antara lain berupa terminal, jalan dan lain sebagainya.

2.1.7.2. Kawasan Lindung

A. Kawasan Perlindungan Bawahannya

Kawasan hutan lindung berfungsi memberikan perlindungan bagi kawasan sekitarnya dan bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir yang mutlak fungsinya sebagai penyangga kehidupan dan tidak dapat dialihkan peruntukkannya. Adapun luas kawasan hutan lindung di Kota Batu adalah sebesar 5197,40 hektar menyebar di seluruh kecamatan, kecamatan yang memiliki hutan lindung terluas adalah kecamatan Bumiaji yaitu 3674,40 hektar, selanjutnya Kecamatan Junrejo sebesar 810,20 hektar dan yang terakhir Kecamatan Batu sebesar 622,80 hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.13
Luas Hutan Lindung di Kota Batu
Tahun 2011

No	Kecamatan Desa/Kelurahan	Luas Lahan Hutan Lindung (Ha)
Kecamatan Bumiaji		
1	Tulungrejo	2649.20
2	Sumbergondo	46.50
3	Bumiaji	-
4	Pandanrejo	-
5	Punten	200.80
6	Bulukerto	219.10
7	Gunungsari	304.10
8	Giripurno	344.70
Jumlah		**3764.40**
Kecamatan Batu		
1	Sisir	-
2	Ngaglik	-
3	Temas	-
4	Oro-oro Ombo	203.80
5	Pesanggrahan	297.20
6	Songgokerto	80.50

No	Kecamatan Desa/Kelurahan	Luas Lahan Hutan Lindung (Ha)
7	Sumberejo	41.30
8	Sidomulyo	-
Jumlah		**622.80**
Kecamatan Junrejo		
1	Tlekung	810.20
2	Junrejo	-
3	Mojerejo	-
4	Beji	-
5	Torongrejo	-
6	Pendem	-
7	Dadaprejo	-
Jumlah		**810.20**

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.

Gambar 2.3
Lokasi Persebaran Kawasan Hutan di Kota Batu

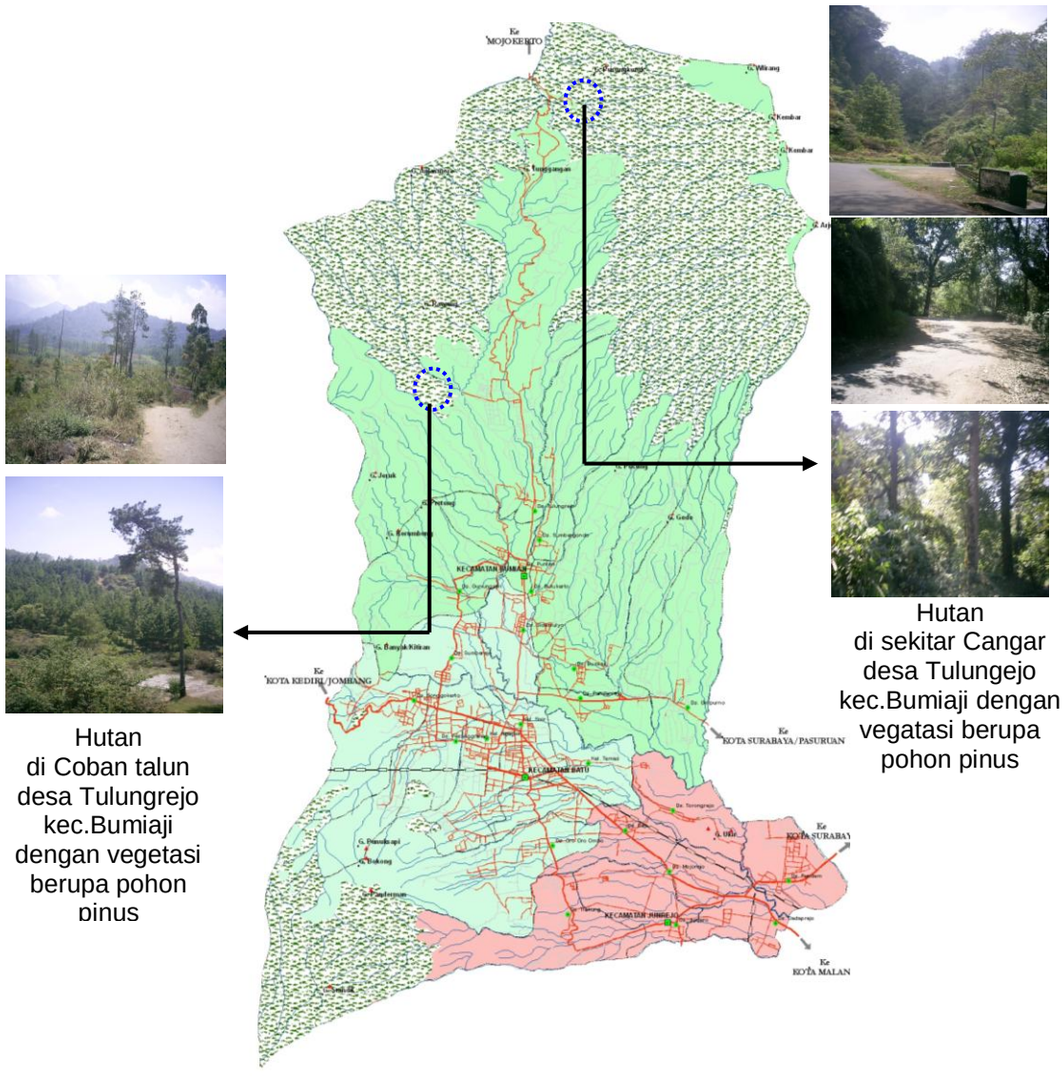

Hutan
di Coban talun
desa Tulungrejo
kec.Bumiaji
dengan vegetasi
berupa pohon
pinus

Hutan
di sekitar Cangar
desa Tulungejo
kec.Bumiaji dengan
vegatasi berupa
pohon pinus

B. Kawasan Perlindungan Setempat

1. Ruang Terbuka Hijau Kota

Ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota dalam bentuk area/ kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/ jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan dan dalam pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman. Perwujudan ruang terbuka hijau di Kota Batu berupa taman, lapangan olahraga, alun-alun, makam, boulevard dan jalur hijau sepanjang tepi sungai atau saluran serta taman-taman tempat rekreasi. Persebaran ruang terbuka hijau di Kota Batu secara umum berada diseluruh wilayah Kecamatan dengan wujud yang sebagian besar berupa taman, lapangan olah raga dan makam. Untuk ruang terbuka hijau jenis taman, sebagian besar terdapat di lingkungan permukiman dan sebagian lagi berada di ujung dan pertemuan dari jalan-jalan raya. Dari segi pemanfaatannya ruang terbuka hijau di Kota Batu selain sebagai penyejuk dan elemen estetika lingkungan juga sebagian dimanfaatkan untuk sarana rekreasi dan olahraga baik pada skala lingkungan maupun kota, disamping itu ada juga yang bersifat khusus seperti jalur hijau dan fasilitas taman yang ada di perumahan atau yang ada di sekitar kawasan hotel dan tempat rekreasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.14
Data Taman di Kota Batu
Tahun 2011

No	Prasarana	Luas (M^2)	Jenis Taman	Lokasi
1	Taman Plaza Batu (Alun-alun)	3.963,4 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
2	Taman JL. Sultan Agung	12.405,93 m²	Taman Kota	Kel. Sisir/ Ngaglik
3	Taman JL. Kasiman	630 m²	Taman Lingkungan	Kel. Sisir
4	Taman JL. Imam Bonjol	317,64 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
5	Taman JL. Diran	193 m²		Kel. Sisir
6	Taman JL. Gajah Mada (Samping Masjid An-Nur)	264 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
7	Taman Jalur Hijau JL. Gajah Mada	336 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
8	Taman Adipura	25,8 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
9	Taman Tugu Apel	214 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
10	Taman Gerbang Pendem	680 m²	Taman Kota	Desa Pendem, Kec.Junrejo
11	Taman Ganesha	90,3 m²	Taman Kota	Kel. Sisir
12	Taman Kantor Walikota	600 m²	Taman Perkantoran	Desa Pesanggrahan
13	Taman JL. Indragiri	917 m²		
14	Taman Jalur Hijau JL. Dewi	534,75 m²	Taman Kota	Kel. Temas

No	Prasarana	Luas (M^2)	Jenis Taman	Lokasi
	Sartika			
15	Taman Batas Kota (Gerbang Dadaprejo)	Ds. Areng-Areng	Taman Kota	Kec. Junrejo
16	Taman Gabes	239,15 m²	Taman Kota	
17	Taman JL. Mawar	168 m²	Taman Lingkungan	Desa Pesanggrahan

Sumber : Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.

Gambar 2.4
Persebaran Ruang Terbuka Hijau di Kota Batu

Lapangan Sepak Bola di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

Makam di Desa Tulungrejo Kec.Bumiaji

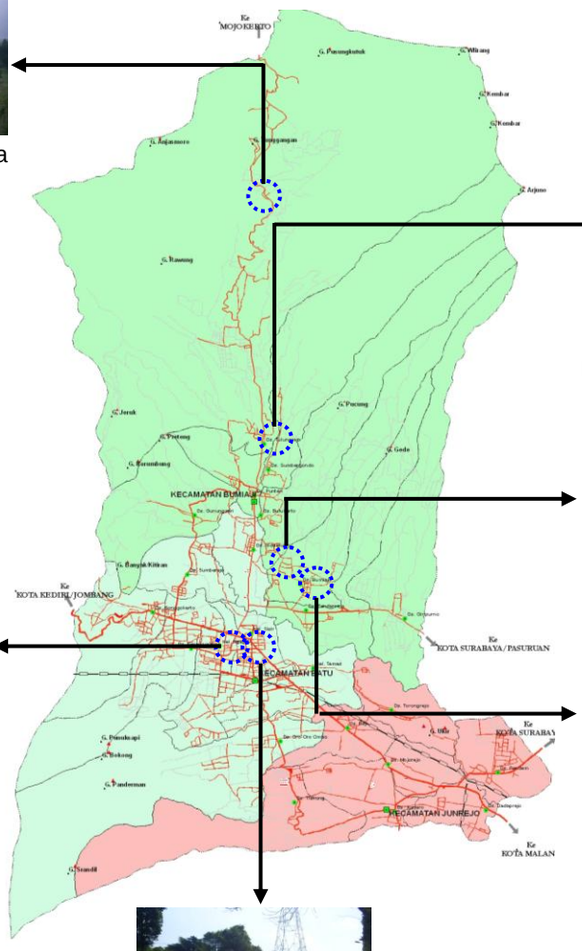

Makam di Desa Bumiaji Kec.Bumiaji

Taman di Kusuma Agrowisata Kelurahan Ngaglik Kec.Batu

Lapangan Sepak Bola di Desa Bumiaji Kec.Bumiaji

Boulevard Jl.Sultan Agung Kelurahan Sisir Kec.Batu

2. Taman Hutan Raya

Kawasan Hutan Arjuno Lalijiwo ditetapkan sebagai TAHURA R. Soeryo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 1128/Kpts-II/1992 tanggal 19 September 1992 dengan luas 25.000 Ha. Sedangkan pembangunannya ditetapkan berdasarkan keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 1992 tanggal 20 Juni 1992. Peresmian TAHURA R. Soeryo dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Pekan Penghijauan Nasional di Propinsi Sulawesi Utara pada tanggal 19 Desember 1992. Tahura R. Soeryo secara administrasi pemerintahan terletak di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Batu, Kabupaten Malang. Pengelolaan kawasan berada pada Resort KSDA Lalijiwo Barat, Sub Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jatim I, Balai KSDA IV, Kanwil Departemen Kehutanan Propinsi Jawa Timur.

Adapun keadaaan flora dan kawasan TAHURA R. Soeryo didominasi tumbuhan jenis : Cemara (*Casuarina junghuniana*), Saren (*Toenasureni*), Pasang (*Quercus lincata*), Kemelandingan gunung (*Mycura javabica*) dan berbagai jenis tumbuhan bawah seperti Padi-padian (*Sarghum vitidumvakl*). Fauna yang terdapat di dalam kawasan TAHURA R. Soeryo antara lain adalah Rusa (*Cerous timorensis*), Kijang (*Muntiacus muncak*), Babi hutan (*Sus Srofa*), Kera abu-abu (*Macaca fascicuis*), Budeng (*Presbytis cristata*) dan berbagai jenis burung seperti Tekukur dan Kerenda.

Tahura R. Soeryo memiliki potensi wisata yang cukup bervariasi selain flora dan fauna serta pemandangan alam yang indah pada kawasan tersebut terdapat juga tempat pemandian sumber air panas, Arboretum Cangar yaitu tempat koleksi tanaman langka, Arboretum Sumber Brantas, Gua Jepang, Petapaan Abiyoso, Padang Rumput Lalijiwo, Pondok Welirang, Puncak Welirang dan Petapaan Indrokilo. Beberapa kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan diantaranya : lintas alam, menikmati pemandangan alam pegunungan, berkemah, mandi air panas dan lain-lain. Beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan wisata alam di Tahura R. Soeryo adalah : jalan masuk, pos jaga, pondok wisata, pendopo, pusat informasi, kantor pengelola, pondok kerja, MCK dan jalan setapak. Kawasan TAHURA

R. Soeryo dapat dikunjungi dengan mudah dari kota Surabaya, Malang, Pasuruan, Mojokerto dan Jombang

3. Taman Wisata Alam

Batu memiliki banyak objek wisata alam yang menarik. Diantaranya Taman Wisata Selekta. Objek wisata andalan Batu yang menyediakan arena bermain, berenang, sepeda air dan ekowisata berupa hutan pinus.Sebagai daerah penghasil utama apel, Batu juga memiliki tempat agrowisata di Kusuma Agrowisata. Di tempat ini, pengunjung bisa memanen sendiri apel dan strawbery dari kebun lalu menikmati kesegarannya.

Selain itu bisa dinikmati hawa dingin pegunungan di berbagai objek wisata yang tersebar di daerah pinggiran Kota Batu. Sebut saja Pemandian Air Panas Songgoriti, Pemandian Air Panas Cangar, Air Terjun Coban Rondo, Coban Rais, Coban Talun, serta Coban Banteng. Ada pula objek wisata sejarah seperti Candi Renggo, Patung Ganesha, dan Junggo. Untuk kegiatan ekstrim, Gunung Panderman, Banyak, dan Arjuno, serta gua di Cangar dan Tlekung menawarkan keekstremannya masing-masing melalui kegiatan mountain hiking, caving serta olahraga Paralayang dan ATV riding.

Tabel 2.15
Penggunaan Lahan Kota Batu
Tahun 2011

Kecamatan	Sawah	Pekarangan	Tegal/ Kebun	Hutan	Lain-lain	Jumlah
1. Batu	594,00	530,04	772,56	1.105,00	1.544,21	4.545,81
2. Junrejo	1.108,00	259,74	527,37	412,01	257,90	2.565,02
3. Bumiaji	814,00	799,68	1.253,81	6.682,30	3.248,10	12.797,89
Kota Batu	**2.516,00**	**1.589,46**	**2.553,74**	**8.199,31**	**5.050,21**	**19.908,72**

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

2.1.8. Potensi Pengembangan Wilayah

Wilayah Kota Batu secara geografis berada di daerah pegunungan dengan kondisi alam yang sejuk. Berdasarkan kondisi tersebut, maka potensi utama wilayah Kota Batu yaitu pada sektor kehutanan, pertanian dan pariwisata. Luas wilayah hutan di Kota Batu yaitu sekitar 52% dari luas wilayah dengan fungsi utama sebagai wilayah yang melindungi wilayah bawahannya. Sedangkan untuk sektor pertanian yaitu berupa perkebunan apel, tanaman hortikultura, maupun tanaman pangan. Sektor pariwisata saat

ini merupakan sektor unggulan yang terus berkembang dan merusakan salah satu tujuan wisata Jawa Timur.

2.1.9. Wilayah Rawan Bencana

Mengingat wilayah Kota Batu merupakan kawasan pegunungan dan perbukitan, maka sebagian besar wilayahnya rawan bencana, khususnya bahaya tanah longsong dan banjir bandang pada DAS Brantas Hulu. Untuk kejadian bencana di wilayah Kota Batu pada tahun 2011 lihat pada tabel 2.16.

Tabel 2.16
Kejadian Bencana Di Wilayah Kota Batu
Tahun 2011

Jenis Bencana	Tempat Kejadian	Waktu Kejadian	Korban Jiwa	Kerugian Harta *(Rp.)*
Longsor	Desa Toyomerto	30 Maret 2011	-	-
Angin Kencang	Kecamatan Batu	12 Januari 2011	-	-
	Kecamatan Junrejo			
	Kecamatan Bumiaji			
Kebakaran Hutan	Gunung Panderman	14 Oktober 2011	-	-

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Memberikan gambaran dan hasil analisis terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat, mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, seni budaya dan olah raga.

2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1. Pertumbuhan PDRB

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat dua jenis penilaian produk domestik regional bruto (PDRB) dibedakan dalam dua jenis penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Tabel.2.17
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2008 s.d. 2011
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
Kota Batu

No	Uraian	Tahun							
		2008		2009		2010		2011	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian	260.734,94	20,94	276.609,23	20,77	291.877,84	20,38	306.163,18	19,79
2	Pertambangan & Penggalian	2.862,80	0,23	3.024,26	0,23	3.223,58	0,23	3.417,00	0,22
3	Industri Pengolahan	92.800,24	7,45	97.984,13	7,36	104.082,34	7,27	110.355	7,13
4	Listrik,Gas & Air bersih	18.688,04	1,50	20.357,01	1,53	22.178,68	1,55	24.148,01	1,56
5	Konstruksi	18.369,29	1,48	20.655,02	1,55	23.261,36	1,62	26.514,25	1,71
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	576.043,60	46,27	616.184,16	46,26	668.027,72	46,64	729.736,87	47,16
7	Pengangkutan & Komunikasi	44.790,82	3,60	48.009,81	3,60	51.695,08	3,61	56.363,52	3,64
8	Keuangan, sewa, & Jasa Perusahaan	56.294,06	4,52	60.108,19	4,51	65.405,56	4,57	71.027,65	4,59
9	Jasa-jasa	174.362,75	14,01	189.060,80	14,19	202.441,74	14,14	219.661,37	14,20
PDRB		**1.244.946,54**	**100,00**	**1.331.992,60**	**100,00**	**1.432.193,90**	**100,00**	**1.547.387,28**	**100,00**

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

Tabel. 2.18
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2008 s.d. 2011
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012
Kota Batu

No	Uraian	Tahun							
		2008		2009		2010		2011	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian	490.871,98	19,44	531.163,35	18,63	590.056,43	18,12	660.771,82	17,87
2	Pertambangan & Penggalian	5.590,48	0,22	6.093.59	0,21	6.798,54	0,21	7.546,38	0,20
3	Industri Pengolahan	183.113,25	7,25	200.089,42	7,02	219.595,87	6,74	239.919,79	6,49
4	Listrik,Gas & Air bersih	38.522,87	1,53	42.447,96	1,49	47.014,29	1,44	51.660,36	1,40
5	Konstruksi	42.181,41	1,67	49.774,12	1,75	61.965,45	1,90	74.296,58	2,01
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.179.491,92	46,72	1.360.959,46	47,72	1.578.555,55	48,48	1.812.300,72	49,01
7	Pengangkutan & Komunikasi	92.205,27	3,65	102.468,73	3,59	113.495,57	3,49	124.971,05	3,38
8	Keuangan, sewa, & Jasa Perusahaan	102.800,17	4,07	114.603,63	4,02	127.881,73	3,93	144.356,85	3,90
9	Jasa-jasa	389.773,28	15,44	444.089,72	15,57	510.401,61	15,68	581.955,12	15,74
PDRB		**2.524.551,63**	**100,00**	**2.551.689,98**	**100,00**	**3.255.765,04**	**100,00**	**3.697.778,68**	**100,00**

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

Tabel 2.19
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2008 s.d. 2011
Atas Dasar Harga Konstan (Hk) Tahun 2000 dan Harga Berlaku (Hb)
Kota Batu Tahun 2012

No	Uraian	Tahun							
		2008		2009		2010		2011	
		Hk (%)	Hb (%)	Hk (%)	Hb (%)	Hk (%)	Hb (%)	Hk (%)	Hb (%)
1	Pertanian	20,94	19,44	20,77	18,63	20,38	18,12	19,79	17,87
2	Pertambangan & Penggalian	0,23	0,22	0,23	0,21	0,23	0,21	0,22	0,20
3	Industri Pengolahan	7,45	7,25	7,36	7,02	7,27	6,74	7,13	6,49
4	Listrik,Gas & Air bersih	1,50	1,53	1,53	1,49	1,55	1,44	1,56	1,40
5	Konstruksi	1,48	1,67	1,55	1,75	1,62	1,90	1,71	2,01
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	46,27	46,72	46,26	47,72	46,64	48,48	47,16	49,01

7	Pengangkutan & Komunikasi	3,60	3,65	3,60	3,59	3,61	3,49	3,64	3,38
8	Keuangan, sewa, & Jasa Perusahaan	4,52	4,07	4,51	4,02	4,57	3,93	4,59	3,90
9	Jasa-jasa	14,01	15,44	14,19	15,57	14,14	15,68	14,20	15,74
	PDRB	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012

Tabel 2.20
Pertumbuhan Kontribusi Sektor dan PDRB
Atas Dasar Harga Konstan (Hk) Harga Berlaku (Hb)
Kota Batu Tahun 2011

No.	Uraian	Pertumbuhan	
		Hk (%)	Hb (%)
1	Pertanian	19,79	17,87
2	Pertambangan & Penggalian	0,22	0,20
3	Industri Pengolahan	7,13	6,49
4	Listrik,Gas & Air bersih	1,56	1,40
5	Konstruksi	1,71	2,01
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	47,16	49,01
7	Pengangkutan & Komunikasi	3,64	3,38
8	Keuangan, sewa, & Jasa Perusahaan	4,59	3,90
9	Jasa-jasa	14,20	15,74
PDRB		**100,00**	**100,00**

Sumber: Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

Perkembangan harga dari PDRB dapat tercermin dari perubahan indeks harga implisit. Peningkatan indeks implisit menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa dan demikian pula sebaliknya. Perubahan indeks implisit dari PDRB Kota Batu merupakan gambaran dari peningkatan harga seluruh barang dan jasa dalam periode satu tahun. Yang dimaksud perubahan harga adalah perubahan harga di tingkat produsen sehingga faktor margin perdagangan dan transportasi telah dihilangkan.

Tingkat inflasi Kota Batu selama kurun waktu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang diukur dengan indeks implisit PDRB mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2008 inflasi sebesar 9,53 persen, tahun 2009 inflasi sebesar 5,82 persen, inflasi tahun 2010 sebesar 6,18 persen dan inflasi tahun 2011 sebesar 5,12 persen. Selanjutnya rata-rata pertumbuhan inflasi di Kota Batu tahun 2008-2011 sebesar 6,66 persen.

Tabel 2.21.
Nilai Inflasi Rata-Rata Tahun 2008 -2011
Kota Batu

Uraian	Dalam Persen				Rata-Rata Pertumbuhan (Persen)
	2008	2009	2010	2011	
Inflasi	9,53 %	5,82 %	6,18 %	5,12 %	6.66 %

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011

2.2.1.2. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita atas harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu daerah. Sedangkan PDRB per kapita atas harga berlaku berguna untuk menunjukkan nilai PDRB per-kepala atau satu orang penduduk.

Tabel 2.22
PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (Hk)
Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	Nilai PDRB (Rp)	1.244.946,54	1.331.922,60	1.432.193,90	1.547.387,28
2	Jumlah Penduduk (jiwa)	185.925	188.145	190.184	191.254
3	PDRB perkapita (Rp/jiwa)	5.524.157,80	5.840.675,53	6.212.720,14	6.674.864,34

Sumber: Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

Tabel 2.23
PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Hb)
Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	Nilai PDRB (Rp)	2.524.551,63	2.851.689,98	3.255.765,04	3.697.778,68
2	Jumlah Penduduk (jiwa)	185.925	188.145	190.184	191.254
3	PDRB perkapita (Rp/jiwa)	11.202.125,00	12.504.420,70	14.123.197,30	15.950.868,53

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012

2.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

2.2.2.1. Pendidikan

2.2.2.1.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (dewasa) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. AMH dapat digunakan untuk *satu*, mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD, *dua*, menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media, dan *tiga*, menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Tabel 2.24
Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH)
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah penduduk usia diatas 15 tahun yang bisa membaca dan menulis	145.352	143.144	141.220	141.220
2	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas	148.804	146.215	143.022	143.022
3	Angka melek huruf (1) / (2) x 100	97,7	97,9	98,7	98,7

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

Tabel 2.25
Angka Melek Huruf (AMH) menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia Diatas 15 Tahun yang Bisa Membaca dan Menulis	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	Angka Melek Huruf (AMH)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 100)
1	Batu	65.568	66.405	98,7
2	Bumiaji	40.770	41.290	98,7
3	Junrejo	34.882	35.327	98,7
Jumlah Total		**141.220**	**143.022**	**98,7**

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

2.2.2.1.2. Angka Partisipasi Murni (APM)

APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Tabel 2.26
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Jenjang Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah siswa kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	16.616	16.680	17.024	17.489	17.324
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	12.936	17.934	18.942	18.942	18.123
1.3.	APM SD/MI (1.1) / (1.2) x 100	128,4	93	89.9	92,3	95,6
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah siswa kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	6.240	6.663	6.964	6.485	6.582
2.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	8.808	8.901	9.116	9.116	8.122
2.3.	APM SMP/MTs (2.1) / (2.2) x 100	70,8	74,9	76,4	71,1	81,04
3	SMA/MA/SMK					
3.1.	Jumlah siswa kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMA/MA/SMK	3.992	2.760	2.698	4.735	4.811
3.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	8.147	8.806	8.904	8.904	8.884
3.3.	APM SMA/MA/SMK (3.1) / (3.2) x 100	49	31,3	30,3	53,2	54,2

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

Tabel 2.27
Angka partisipasi Murni (APM) menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		Jumlah Siswa 7-12 Tahun di SD/MI	Jumlah Penduduk 7-12 Tahun	APM (%)	Jumlah Siswa 13-15 Tahun di SMP/ MTs	Jumlah Penduduk 13-15 Tahun	APM (%)	Jumlah Siswa 16-18 Tahun di SMA/ SMK/ MA	Jumlah Penduduk 16-18 Tahun	APM (%)
1	Batu	8.743	8.906	98,17	3.853	4.522	85,20	3.648	4.255	85,73
2	Bumiaji	3.986	5.570	71,56	1.108	2.580	42,94	434	2.557	16,97
3	Junrejo	4.558	4.558	100	1.621	2.213	73,15	729	2.072	35,18
Jumlah Total		**17.287**	**19.034**	**90,82**	**6.582**	**9.315**	**70,66**	**4.811**	**8.884**	**54,15**

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

2.2.2.1.3. Angka Partisipasi Kotor (APK)

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum tanpa memperhatikan umur di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Tabel 2.28
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Jenjang Pendidikan	Kota			
		2008	2009	2010	2011
1	SD/MI				
1.1	Jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	19.769	19.570	19.767	18.973
1.2	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	12.936	17.934	18.942	18.942
1.3	APM SD/MI (1.1) / (1.2) x 100	152,8	109,1	104,4	100,2
2	SMP/MTs				
2.1	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	8.655	8.963	8.911	9.068
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	8.808	8.901	9.116	9.116
2.3	APM SMP/MTs (2.1) / (2.2) x 100	98,3	100,7	97,8	99,5
3	SMA/MA/SMK				
3.1	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMA/MA/SMK	5.474	5.547	5.991	5.733
3.2	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	8.147	8.806	8.904	8.904
3.3	APM SMA/MA/SMK (3.1) / (3.2) x 100	67,2	62,99	67,3	64,4

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

Tabel 2.29
Angka partisipasi Kasar (APK) menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2011

No.	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
		Jumlah Siswa di SD/MI	Jumlah Penduduk 7-12 Tahun	APK	Jumlah Siswa di SMP/ MTs	Jumlah Penduduk 13-15 Tahun	APM	Jumlah Siswa di SMA/ SMK/ MA	Jumlah Penduduk 16-18 Tahun	APM
1	Batu	9.282	8.794	105,5	6.006	4.232	141,9	4.528	4.134	109,5
2	Bumiaji	5.249	4.679	112,2	1.465	2.252	65,1	351	2.199	15,96
3	Junrejo	4.442	5.469	81,2	1.597	2.632	60,7	854	2.571	0,003
Jumlah Total		**18.973**	**18.942**	**100,2**	**9.068**	**9.116**	**99,5**	**5.733**	**8.904**	**64,4**

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

2.2.2.1.4. Angka Pendidikan yang Ditamatkan (APT)

APT merupakan persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. APT berguna untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah, juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.

Tabel 2.30
Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan (APT)
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	Jumlah penduduk SD	19.769	19.570	19.767	18.973
2	Jumlah penduduk SMP	8.655	8.963	8.911	9.068
3	Jumlah penduduk SMA	5.474	5.547	5.991	5.733
4	Jumlah penduduk Perguruan Tinggi	1.499	1.572	1.621	1.591
5	Jumlah penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527
6	APT SD (1) / (5) x 100	10,8	9,65	9,71	9,14
7	APT SMP (2) / (5) x 100	4,73	4,42	4,37	4,36
8	APT SMA (3) / (5) x 100	2,99	2,73	2,94	2,76
9	APT Perguruan Tinggi (4) / (5) x 100	0,81	0,77	0,79	0,76

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

2.2.2.2. Kesehatan

2.2.2.2.1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Angka kematian bayi merupakan indikator yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat karena bayi adalah kelompok yang paling rentan terkena dampak dari suatu perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi. Kematian bayi didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai sebelum bayi berusia satu tahun. Dari penyebabnya, kematian bayi dapat dibedakan menjadi endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang lebih dikenal dengan kematian neonatal adalah kejadian kematian yang terjadi pada bulan pertama setelah bayi dilahirkan dan umumnya disebabkan karena faktor bawaan. Sedangkan kematian eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi antara usia satu bulan sampai dengan satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar. Kontribusi kematian neonatal terhadap AKB lebih besar dibandingkan dengan kematian post natal. Penyebab kematian neonatal sendiri masih dominan akibat kelainan perinatal, sedangkan kematian post natal sebagian besar disebabkan karena prematuritas dan BBLR.

Kegunaan AKB untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian *neo-natal* dan kematian bayi yang lain. Karena kematian *neo-natal* disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian *neo-natal* adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus. Sedangkan angka kematian *Post-Neo Natal* dan angka kematian anak serta kematian balita dapat berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Tabel 2.31
Angka Kematian Bayi (AKB)
Kota Batu Tahun 2008-2012

No.	Tahun	Jumlah Kematian Bayi Usia Dibawah 1 Tahun	Jumlah Kelahiran Hidup	AKB (5=3/4x1000)	AKHB (6=1000-AKB)
1	2008	12	3.204	3.75	996.25
2	2009	25	3.249	7.69	992.31
3	2010	32	3.086	10.37	989.63
4	2011	31	2.973	10,40	989.60
5	2012	28	2.795	10.02	989.98

Sumber : Data dari Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.32
Angka Kematian Bayi (AKB) menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2011

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi Usia Dibawah 1 Tahun	Jumlah Kelahiran Hidup	AKB (5=3/4x1000)	AKHB (6=1000-AKB)
1	Batu	15	1.280	7,81	992,19
2	Bumiaji	5	840	5,95	994,19
3	Junrejo	8	675	11,85	988,15

Sumber : Data dari Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.2.2.2.2. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka kematian maternal atau Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari pembangunan kesehatan. Menurut ICD-10 WHO, kematian maternal atau kematian ibu adalah kematian ibu hamil, melahirkan atau selama masa nifas yang disebabkan hal apapun yang berkaitan dengan kehamilan atau penanganannya tapi bukan karena kecelakaan atau insidental. Adapun tingkat kematian maternal atau Angka Kematian Ibu adalah jumlah kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian maternal adalah faktor obstetrik dan kondisi selama kehamilan yang dibedakan menjadi penyebab langsung, penyebab tidak langsung, penyebab tidak diduga sebelumnya dan penyebab yang tidak diketahui. Penyebab langsung kematian ibu menurut data Survei Demografi & Kesehatan Indonesia tahun 2003 adalah ; Perdarahan 28%, Eklampsia 13%, Sepsis 10%, Aborsi 11%, Partus

macet 9%, Kehamilan tak di inginkan 7%, dan Lain - lain 22%. Data dari beberapa sumber bahkan menyebutkan kasus kematian ibu karena perdarahan mencapai 45% dari seluruh kasus kematian ibu. Hal ini erat hubungannya dengan status gizi ibu yang buruk. Selain itu, sebagian besar kasus perdarahan yang terjadi selama masa post partum/ masa nifas terjadi karena retensio plasenta dan atonia uteri. Hal ini mengindikasikan kurang baiknya manajemen tahap ketiga proses kelahiran dan pelayanan emergensi obstetrik dan perawatan neonatal yang tepat waktu.

Adapun selain penyebab langsung, ada juga penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu :

1. Kemiskinan.
2. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai proses kehamilan dan persalinan yang aman.
3. Lemahnya kedudukan dan peran wanita dalam keluarga.
4. Faktor budaya di masyarakat.
5. Buruknya sarana dan infrastruktur transportasi menuju sarana pelayanan kesehatan.
6. Kurang tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Tabel 2.33
Angka Kematian Ibu (AKI)
Kota Batu Tahun 2008-2012

No.	Tahun	Jumlah Kematian Ibu	Jumlah Kelahiran Hidup	AKI (5=3/4x100.000)
1	2008	3	3.204	93.63
2	2009	3	3.249	92.34
3	2010	3	3.086	97.21
4	2011	4	2.973	134.54
5	2012	3	2.795	107.33

Sumber : Data dari Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.34
Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi Usia Dibawah 1 Tahun	Jumlah Kelahiran Hidup	AKI (5=3/4x100.000)
1	Batu	1	1.280	78.125
2	Bumiaji	1	840	119.05
3	Junrejo	1	675	148.15

Sumber : Data dari Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.2.2.2.3. Persentase Balita Gizi Buruk

Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Status gizi balita secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur maupun menurut panjang badannya dengan rujukan (standar) yang telah ditetapkan. Apabila berat badan menurut umur sesuai dengan standar, anak disebut gizi baik. Kalau sedikit di bawah standar disebut gizi kurang. Apabila jauh di bawah standar

dikatakan gizi buruk. Prevalensi gizi kurang ke dalam 4 kelompok dari seluruh jumlah balita, yaitu rendah (<10%), sedang (10-19%), tinggi (20-29%), dan sangat tinggi (>=30%).

Tabel 2.35
Persentase Balita Gizi Buruk
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Balita Gizi Buruk	0	0	24	14	83
2	Jumlah Balita	13.446	13.299	11.477	11.201	10.658
3	Persentase jumlah balita gizi buruk (1) / (2) x 100%	0	0	0.21	0.12	0.78

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.2.2.3. Kemiskinan

2.2.2.3.1. Persentase Penduduk Dibawah Garis Kemiskinan

Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu antar daerah, dan menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki posisi mereka.

Tabel 2.36
Jumlah Rumah Tangga menurut Klasifikasi Kemiskinan di Desa dan Kelurahan
Kota Batu

Daerah / Tahun	Jumlah				Total
	Sangat Miskin	Miskin	Hampir Miskin	Rentan Miskin	
KECAMATAN BATU					
Oro-Oro Ombo	28	23	268	421	740
Temas	53	33	410	889	1.385
Sisir	27	17	178	403	625
Ngaglik	26	34	202	399	661
Pesanggrahan	52	36	303	617	1.008
Songgokerto	12	11	100	225	348
Sumberejo	15	19	330	313	677
Sidomulyo	5	13	100	165	283
JUMLAH TOTAL	**218**	**186**	**1.891**	**3.432**	**5.727**
KECAMATAN JUNREJO					
Tlekung	1	10	68	190	269
Junrejo	19	20	198	295	532
Mojorejo	5	6	59	135	205
Torongrejo	13	17	125	137	292
Beji	22	20	121	152	315
Pendem	13	21	150	357	541
Dadaprejo	7	10	66	81	164
JUMLAH TOTAL	**80**	**104**	**787**	**1.347**	**2.318**
KECAMATAN BUMIAJI					
Pandanrejo	6	11	116	317	450
Bumiaji	13	16	183	529	741
Bulukerto	15	17	265	268	565
Gunungsari	16	19	291	432	758
Punten	14	22	161	184	381
Tulungrejo	23	21	147	216	407
Sumbergondo	10	13	144	231	398
Giripurno	23	27	338	710	1.098
Sumber Brantas	33	33	196	114	376
JUMLAH TOTAL	**153**	**179**	**1.841**	**3.001**	**5.174**

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Batu.

2.2.2.4. Kepemilikan Tanah

2.2.2.4.1. Persentase Jumlah Penduduk yang Memiliki Tanah

Persentase jumlah penduduk yang memiliki lahan adalah perbandingan jumlah penduduk yang memiliki lahan terhadap jumlah penduduk dikali 100.

Tabel 2.37
Persentase Jumlah Penduduk yang Memiliki Tanah menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

Kecamatan	Luas Tanah	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk yang Memiliki Tanah	Persentase Jumlah Penduduk yang Memiliki Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3 x 100%)
Batu	4.910,472	97.790	35.144	35,94%
Bumiaji	12.828,043	60.593	34.505	56,94%
Junrejo	2.470,611	51.743	24.381	47,12%
Jumlah Total	**20.209,126**	**210.126**	**94.030**	**44,75%**

Sumber : Data Badan Pertanahan Kota Batu.

2.2.2.5. Kesempatan Kerja

2.2.2.5.1. Rasio Penduduk yang Bekerja

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja.

Tabel 2.38
Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan
Kota Batu Tahun 2012

Golongan Umur	Angkatan Kerja		Jumlah Angkatan Kerja
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	
15-19	3.082	1.161	4243
20-24	9.340	409	9.749
25-29	8.646	762	9.408
30-34	15.438	496	15.934
35-39	12.263	0	12.263
40-44	12.970	0	12.970
45-49	9.650	178	9.828
50-54	10.164	320	10.984
55-59	7.565	146	7.711
60-64	4.092	0	4.092
65+	5.051	0	5.051
Jumlah	**98.261**	**3.472**	**101.733**

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

Tabel 2.39
Rasio Penduduk yang Bekerja
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja	88.555	95.679	92.751	94.555
2	Jumlah Angkatan Kerja	147.716	162.499	158.312	138.376
3	Rasio penduduk yang bekerja (1) / (2)	0,60	0,59	0,59	0,68

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.2.2.6. Kriminalitas

2.2.2.6.1. Angka Kriminalitas yang Tertangani

Keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan terutama di daerah. Pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat, menjaga ketertiban dalam pergaulan masyarakat, serta menanggulangi kriminalitas sehingga kuantitas dan kualitas kriminalitas dapat diminimalisir. Angka kriminalitas yang tertangani adalah penanganan kriminal oleh aparat penegak hukum (polisi/kejaksaan). Angka kriminalitas yang ditangani merupakan jumlah tindak kriminal yang ditangani selama 1 tahun terhadap 10.000 penduduk.

Tabel 2.40
Angka Kriminalitas
Kota Batu Tahun 2012

Kasus	Kejadian	Tertangani
Pengeroyokan	13	6
Kebakaran	8	8
Aniaya berat	18	16
Curi biasa	10	4
Curi berat	55	14
Pencurian kendaraan bermotor (curanmor)	125	29
Perampasan	2	1
Pencurian dengan kekerasan (curas)	5	3
Penggelapan	9	2
Penipuan	46	11
Perjudian	13	13
Perzinahan	1	1
Senjata Tajam	0	0
Aborsi	1	1
Penguasaan rumah tanpa ijin	1	1
Pencabulan	5	2
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	4	2
Membawa lari anak	3	2
Fidusia	1	0
Pencemaran nama baik	2	0
Narkoba	39	39
Curi kayu	0	0
Jumlah	**361**	**155**

Sumber : Data Polres & Kantor Kesbangpol Kota Batu.

Tabel 2.41
Angka Kriminalitas yang Tertangani
Kota Batu Tahun 2011

Uraian	Perkara			
	Sisa Tahun Lalu	Diterima	Diselesaikan	Sisa Tahun
Tindak Pidana Umum	0	170	170	0
Tindak Pidana Khusus	1	4	5	0
Perkara Perdata	0	0	0	0
Perkara Tata Usaha Negara	0	1	1	0
Jumlah	**1**	**175**	**176**	**0**

Sumber : Data Kejaksaan Negeri Kota Batu.

Tabel 2.42
Rasio Angka Kriminalitas yang Tertangani
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Kejadian Kriminalitas yang tertangani	Jumlah Penduduk	Rasio Jumlah Kejadian Kriminalitas yang tertangani
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 10.000)
1	Batu	75	97.790	7,67
2	Bumiaji	39	60.593	6,44
3	Junrejo	41	51.743	7,92
Jumlah Total		**155**	**210.126**	**7,38**

Sumber : Data Polres & Kantor Kesbangpol Kota Batu.

2.2.3. Fokus Seni, Budaya, dan Olahraga

Pembangunan bidang seni, budaya dan olahraga sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan 2 (dua) sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu (i) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab serta (ii) mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera.

2.2.3.1. Kebudayaan

Pencapaian pembangunan seni budaya dapat dilihat melalui indikator jumlah grup dan gedung kesenian per 10.000 penduduk. Adapun jumlah grup kesenian pada tahun 2008 sebantak 104, tahun 2009 sebanyak 55, tahun 2010 sebanyak 45, tahun 2011 sebanyak 80 dan tahun 2012 sebanyak 74 grup. Sedangkan jumlah gedung kesenian di Kota Batu sebanyak 1 unit yang berada di Desa Oro-Oro Ombo yang dibangunan pada tahun 2010. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.43
Perkembangan Seni Budaya
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	104	55	45	80	74
2	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk	0	0	1	1	1

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

Tabel 2.44
Perkembangan Seni Budaya menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Grup Kesenian per 10.000 Penduduk	Jumlah Gedung Kesenian per 10.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Batu	28	1
2	Bumiaji	23	0
3	Junrejo	23	0
Jumlah Total		**74**	**1**

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu.

2.2.3.2. Olahraga

Pencapaian pembangunan olahraga dapat dilihat melalui indikator jumlah grup dan gedung olahraga per 10.000 penduduk. Jumlah grup oleh raga di Kota Batu pada tahun 2008 sebanyak 69, tahun 2009 sebanyak 92, tahun 2010 sebanyak 122, tahun 2011 sebanyak 135 dan tahun 2012 sebanyak 158 grup. Keberadaan grup olah raga dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini menandakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk berolahraga semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.45
Perkembangan Grup Olahraga
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah grup olah raga per 10.000 penduduk	69	92	122	135	158
2	Jumlah gedung olah raga per 10.000 penduduk	1	1	1	1	1

Sumber : Data Dinas Pemuda dan Olahraga & KONI Kota Batu.

Tabel 2.46
Perkembangan Grup Olahraga menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Grup Olahraga per 10.000 Penduduk	Jumlah Gedung Olahraga per 10.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Batu	60	1
2	Bumiaji	56	0
3	Junrejo	42	0
Jumlah Total		**158**	**1**

Sumber : Data Dinas Pemuda dan Olahraga & KONI Kota Batu.

2.3. Aspek Pelayanan Umum

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

2.3.1.1. Pendidikan

2.3.1.1.1. Pendidikan Dasar

2.3.1.1.1.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi murni (APS) merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, yaitu perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun. Sedangkan angka partisipasi murno menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu.

Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan di sektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung di setiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya

persentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

APS adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun dan 16-18) yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar.

Tabel 2.47
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS)
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Jenjang Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI					
1.1.	jumlah murid usia 7-12 thn	16.616	16.680	17.024	17.489	17.324
1.2.	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	19.769	17.934	18.942	18.942	18.123
1.3.	APS SD/MI (1.1.) / (1.2.) x 1000	841	930	899	923	956
2	SMP/MTs					
2.1.	jumlah murid usia 13-15 thn	6.240	6.053	6.054	6.485	6.582
2.2.	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	8.808	8.901	9.116	9.116	8.122
2.3.	APS SMP/MTs (2.1.) / (2.2.) x 1000	708	680	664	711	810
3	SMA/SMK/MA					
3.1.	jumlah murid usia 16-18 thn	3.992	2.760	2.698	4.735	4.811
3.2.	jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	8.147	8.806	8.904	8.904	8.884
3.3.	APS SMA/SMK/MA (3.1.) / (3.2.) x 1000	490	313	303	532	542

Sumber: Dinas Pendidikan

Tabel 2.48
Angka partisipasi Sekolah (APS)
Tahun 2012 menurut Kecamatan

Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
	Jumlah Murid 7-12 Tahun	Jumlah Penduduk 7-12 Tahun	APS	Jumlah Murid 13-15 Tahun	Jumlah Penduduk 13-15 Tahun	APS	Jumlah Murid 16-18 Tahun	Jumlah Penduduk 16-18 Tahun	APS
Batu	8.779	8.906	985,74	3.853	4.522	852,05	3.648	4.255	857,34
Bumiaji	3.986	5.570	715,62	1.108	2.580	429,46	434	2.557	169,73
Junrejo	4.559	4.558	1.000,2	1.621	2.213	723,49	729	2.072	351,83
Jumlah	**17.324**	**19.034**	**910,16**	**6.582**	**9.315**	**706,60**	**4.811**	**8.884**	**541,53**

Sumber: Dinas Pendidikan

2.3.1.1.1.2. Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Salah satu indikator meningkatnya kualitas pendidikan di suatu wilayah adalah meningkatnya sarana pendidikan seperti sekolahan dan meningkatnya jumlah tenaga pendidik. Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar.

Tabel 2.49
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Jenjang Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah gedung sekolah	83	83	84	85	88
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	19.769	17.934	18.942	18.942	18.123
1.3.	Rasio (1.1.) / (1.2.) x 10.000	40	50	40	40	50
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah gedung sekolah	27	27	29	30	30
2.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	8.808	8.901	9.116	9.116	8.122
2.3.	Rasio (2.1.) / (2.2.) x 10.000	30	30	30	30	40
3	SMA/SMK/MA					
3.1.	Jumlah gedung sekolah	20	21	22	23	24
3.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	8.147	8.806	8.904	8.904	8.884
3.3.	Rasio (3.1.) / (3.2.) x 10.000	20	20	20	30	30

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

Tabel 2.50
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah
Kota Batu Tahun 2012 menurut Kecamatan

Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
	Jumlah Gedung Sekolah	Jumlah Penduduk 7-12 Tahun	Rasio	Jumlah Gedung Sekolah	Jumlah Penduduk 13-15 Tahun	Rasio	Jumlah Gedung Sekolah	Jumlah Penduduk 16-18 Tahun	**Rasio**
Batu	41	8.906	46,03	16	4.522	35,38	18	4.255	42,30
Bumiaji	21	5.570	37,70	7	2.580	27,13	3	2.557	11,73
Junrejo	26	4.558	57,04	7	2.213	31,63	3	2.072	14,48
Jumlah	**88**	**19.034**	**46,23**	**30**	**9.315**	**32,21**	**24**	**8.884**	**27,01**

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kota Batu.

2.3.1.1.1.3. Rasio Guru/Murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 1.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Di samping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.51
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Jenjang Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah guru	1.008	1.175	1.140	1.138	1.242
1.2.	Jumlah murid	19.411	19.438	19.757	19.771	11.964
1.3.	Rasio (1.1.) / (1.2.) x 1000					
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah guru	612	652	642	734	731
2.2.	Jumlah murid	8.655	9.315	8.060	9.209	9.521
2.3.	Rasio (2.1.) / (2.2.) x 1000					
3	SMA/SMK/MA					
3.1.	Jumlah guru	581	653	605	736	777
3.2.	Jumlah murid	5.474	4.235	4.138	6.401	6.943
3.3.	Rasio (3.1.) / (3.2.) x 1000	106	154	146	115	112

Sumber: Dinas Pendidikan.

Tabel 2.52
Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar Kota Batu Tahun 2012
menurut Kecamatan

Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/SMK/MA		
	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio
Batu	631	9.948	63	425	5.745	74	629	5.381	117
Bumiaji	278	4.463	62	138	1.533	90	99	569	174
Junrejo	333	5.120	65	168	2.243	75	49	993	49
Jumlah Total	**1.242**	**19.531**	**190**	**731**	**9.521**	**239**	**777**	**6.943**	**340**

Sumber: Dinas Pendidikan.

2.3.1.2. Kesehatan

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu indikator meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah adalah meningkatnya indikator pelayanan kunjungan dan status gizi, dan dukungan sarana kesehatan yang ada dalam suatu wilayah.

2.3.1.2.1. Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita

Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak-anak sejak usia dini, merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik, lingkungan yang sehat dan aman, pengembangan psikososial/emosi, kemampuan berbahasa dan pengembangan kemampuan kognitif (daya pikir dan daya cipta) serta perlindungan anak. Pengalaman empiric dibeberapa tempat menunjukan, bahwa strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dan anak seperti itu, dapat dilakukan pada Posyandu.

Tabel 2.53
Jumlah Posyandu dan Balita
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah posyandu	186	187	189	189	189
2	Jumlah balita	13.446	13.299	11.477	11.201	10.658
3	Rasio (1) / (2) x 100	1,38	1,40	1,65	1,69	1,77

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.54
Jumlah Posyandu dan Balita menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Posyandu	Jumlah Balita	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 100)
1	Batu	89	4.728	1.88
2	Bumiaji	52	3.480	1.49
3	Junrejo	48	2.450	1.96
Jumlah Total		**189**	**10.658**	**1.77**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.3.1.2.2. Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu (Pustu)

Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu digunakan untuk mengukur ketersediaan fasilitas rumah sakit berdasarkan jumlah penduduk.

Tabel 2.55
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Puskesmas	4	4	5	5	5
2	Jumlah Poliklinik	10	7	6	7	7
3	Jumlah Pustu	4	4	4	6	6
4	Jumlah Penduduk	192.059	195.150	206.981	208.366	194.793
5	Rasio Puskesmas persatuan penduduk (1) / (4) x 1000	0.02	0.02	0.024	0.023	0.025
6	Rasio Poliklinik persatuan penduduk ((2) / (4) x 1000	0.05	0.03	0.02	0.02	0.03
7	Rasio Pustu persatuan penduduk (3) / (4) x 1000	0.02	0.02	0.019	0.028	0.030

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.56
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu menurut Kecamatan
Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Poliklinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
1	Batu	90.316	2	0.02	4	0.04	2	0.02
2	Bumiaji	56.971	1	0.01	1	0.01	4	0.07
3	Junrejo	47.506	2	0.04	2	0.04	0	0
Jumlah		**194.793**	**5**	**0.02**	**7**	**0.03**	**6**	**0.03**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.3.1.2.3. Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Rasio rumah sakit per satuan penduduk adalah jumlah rumah sakit per 10.000 penduduk. Rasio ini mengukur ketersediaan fasilitas rumah sakit berdasarkan jumlah penduduk.

Tabel 2.57
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	0	0	0	0	0
2	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	1	1	1	1	1
3	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/ AL/POLRI	1	1	1	1	1
4	Jumlah Rumah Sakit Daerah	0	0	0	0	0
5	Jumlah seluruh Rumah Sakit	5	5	5	5	5
6	Jumlah Penduduk	192.059	195.150	206.981	208.366	194.793
7	Rasio (5) / (6) x 10.000	0.260	0.256	0.241	0.239	0.256

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.58
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk menurut Kecamatan
Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumah Sakit										Total	
		Umum Pemerintah		Jiwa/Paru/ Penyakit Khusus		AD/AU/AL/ POLRI		Daerah		Swasta			
		Jmh	Rsio	Jmh	Rsio	Jmh	Rsio	Jmh	Rsio	Jmh	Rsio	Jmh	Rsio
Batu	90.316	0	0	1	0.01	1	0.01	0	0	2	0.02	4	0.04
Bumiaji	56.971	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Junrejo	47.506	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0.02	1	0.02
Jumlah Total	**194.793**	**0**	**0**	**1**	**0.01**	**1**	**0.01**	**0**	**0**	**3**	**0.015**	**5**	**0.025**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.3.1.2.4. Rasio Dokter Per Satuan Penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk. Jumlah dokter dan dokter spesialis di Indonesia belum memenuhi kebutuhan sesuai rasio jumlah penduduk Indonesia. Selain itu distribusi dokter dan dokter spesialis tidak merata serta kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2.59
Jumlah Dokter Kota Batu
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah dokter	127	115	148	102	153
2	Jumlah penduduk	192.059	195.150	206.981	208.366	194.793
3	Rasio (1) / (2) x 2500	1.65	1.47	1.78	1.22	1.96

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.60
Jumlah Dokter menurut Kecamatan
Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Dokter	Jumlah Penduduk	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 2500)
1	Batu	103	90.316	2.85
2	Bumiaji	13	56.971	0.57
3	Junrejo	37	47.506	1.94
Jumlah Total		**153**	**194.793**	**1.96**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.3.1.2.5. Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk

Rasio Tenaga Medis per jumlah penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada penduduk. Jumlah tenaga medis pada tahun 2008 sebanyak 272, tahun 2009 sebanyak 307, tahun 2010 sebanyak 415 dan tahun 2012 sebanyak 368 tenaga medis. Keberadaan tenaga medis menyebar merata di tiga kecamatan di wilayah Kota Batu. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.61
Jumlah Tenaga Medis
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah tenaga medis	272	307	357	415	368
2	Jumlah penduduk	192.059	195.150	206.981	208.366	194.793
3	Rasio (1) / (2) x 1000	141.62	157.31	172.47	199.16	188.91

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

Tabel 2.62
Jumlah Tenaga Medis menurut Kecamatan
Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Tenaga Medis	Jumlah Penduduk	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 1000)
1	Batu	205	90.316	226.98
2	Bumiaji	37	56.971	64.94
3	Junrejo	126	47.506	265.22
Jumlah Total		**368**	**194.793**	**188.91**

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batu.

2.3.1.3. Lingkungan Hidup

2.3.1.3.1. Persentase Penanganan Sampah

Sistem persampahan di wilayah perencanaan dikumpulkan secara komunal oleh petugas persampahan yang selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) setempat. Berdasarkan data tahun 2011, jumlah sarana kebersihan di Kota Batu terdiri dari 8 unit *amroll truck*, 6 unit *dump truck*, 1 unit *open truck*, 1 unit *shovel*, 2 unit *bulldozer*, 1 unit *excavator*, 12 unit gerobak motor, 345 buah tong sampah, dan 197 buah gerobak sampah. Sedangkan jumlah prasarana kebersihan berupa 12 lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Kota Batu dengan kondisi baik, dan 1 lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berlokasi di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo dengan luas ± 2 Ha.

Tabel 2.63
Jumlah Volume Sampah dan Produksi Sampah
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah volume sampah ditangani	245	245	245	225	200
2	Jumlah volume produksi sampah	471	475	521	536	551
3	Persentase (1) / (2) x 100%	52%	52%	47%	43%	37%

Sumber : Data Kantor Lingkungan Hidup.

Tabel 2.64
Jumlah Volume Sampah dan Produksi Sampah menurut Kecamatan
Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Sampah yang Ditangani	Jumlah volume produksi sampah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 100%)
1	Batu	93,1	244,5 m^3	38,1%
2	Bumiaji	57,7	151,5 m^3	38,1%
3	Junrejo	49,2	129,4 m^3	38%
Jumlah Total		**200**	**525,4 m^3**	**38,1%**

Sumber : Data Kantor Lingkungan Hidup.

2.3.1.3.2. Persentase Penduduk Berakses Air Minum

Syarat-syarat air minum menurut Kementerian Kesehatan adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat. Walaupun air dari sumber alam dapat diminum oleh manusia, terdapat resiko bahwa air ini telah tercemar oleh bakteri (misalnya Escherichia coli) atau zat-zat berbahaya. Walaupun bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100 °C, banyak zat berbahaya, terutama logam, tidak dapat dihilangkan dengan cara ini.

Hampir diseluruh wilayah Kota Batu untuk kebutuhan air bersih sudah cukup terpenuhi, yaitu dengan memanfaatkan PDAM, HIPPAM, sumur gali dan langsung mengambil di sumber mata air. Kedepan diupayakan seluruh masyarakat Kota Batu mendaptkan akses air bersih yang cukup serta didukung dengan kualitas air yang layak minum. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.65
Persentase Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Akses Air Minum dan Jumlah Penduduk Tahun Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penduduk mendapat akses air minum	98.675	100.275	110.965	115.230.	124.035
2	Jumlah penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527	210.126
3	Persentase penduduk berakses air bersih	53,95%	49,48%	54,54%	55,52%	59,03%

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang & PDAM Kota Batu.

Tabel 2.66
Persentase Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Akses Air Minum dan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Akses Air Minum	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3 x 100%)
1	Batu	97.790	60.777	62,15%
2	Bumiaji	60.593	38.128	62,92%
3	Junrejo	51.743	25.139	48,58%
Jumlah Total		**210.126**	**124.035**	**59,03%**

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang & PDAM Kota Batu.

2.3.1.4. Sarana dan Prasarana Umum

2.3.1.4.1. Proporsi Panjang Jaringan jalan dalam Kondisi Baik

Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan secara keseluruhan (nasional, provinsi, dan kabupaten/kota). Hal ini mengindikasikan kualitas jalan dari keseluruhan panjang jalan.

Seiring dengan semakin berkembangnya Kota Batu sebagai salah satu tujuan wisatawan, maka keberadaan infrastruktur mempunyai peran vital dan

perlu terus dikembangkan agar perputaran roda perekonomian masyarakat dapat berjalan lancar. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi jaringan jalan di Kota Batu lihat tabel berikut:

Tabel 2.67.a
Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	Panjang Jalan (km)			
		2008	2009	2010	2011
1	Kondisi Baik	95,83	95,83	110,83	101,83
2	Kondisi Sedang Rusak	221,18	221,18	216,18	227,18
3	Kondisi Rusak	84,83	109,83	104,83	100,83
4	Kondisi Rusak Berat	38,99	63,99	58,99	60,99
5	Jalan secara keseluruhan (nasional, provinsi, dan kabupaten/kota)	440,83	490,83	490,83	490,83
6	Proporsi jalan kondisi baik (1) / (5)	0,22	0,19	0,22	0,20

Sumber: Pengairan dan Binamarga Kota Batu

Adapun jaringan jalan yang menjadi kewenangan Provinsi Jawa Timur dengan panjang sekitar 19 Km, yaitu jalan Malang-Batu-Pujon dan Jalan Batu-Cangar-Pacet/Mojokerto. Adapun kondisi jalan, khususnya Malang-Batu-Pujon berkondisi bagus, sedangkan jalan Batu-Cangar-Pacet/Mojokerto kondisi sedang. Sedangkan jaringan jalan yang menjadi kewenangan Kota Batu yaitu jalan perkotaan, jaringan jalan yang menghubungkan antar kecamtan, antar desa dan jalan lainnya dengan panjang jalan sekitar 471,83 Km.

Guna mendukung peningkatan perekonomian daerah, serta mendukung pengembangan potensi Kota Batu, yaitu sebagai sentra pariwisata Jawa timur dan juga sebagai pengembangan pertanian, maka salah satu kendala yang dihadapi oleh Kota Batu yaitu masalah kemacetan, khususnya disaat musim kunjungan wisatawan. Guna mengantisipasi hal tersebut, maka pemerintah Kota Batu berusaha untuk membangun dan meningkatkan infrastruktur jalan, baik jalan perkotaan maupun jalan-jalan tembus untuk mengatasi kemacetan. Adapun program yang telah berjalan terkait dengan pembangunan jalan alternative untuk mengatasi kemacetan antara lain:

1. Jalan lingkar selatan dengan rute Junrejo-Tlekung-Oro-Oro Ombo-Batu telah selesai dilaksanakan dan sudah dapat dimanfaatkan sejak tahun 2007.
2. Jalan Lingkat Timur dengan rute Batu-Giripurno-tembus Karangploso juga telah selesai dilaksanakan sejak tahun 2007.
3. Pembangunan Jembatan Kali Lanang pada tahun 2007 untuk mendukung jalan lingkar utara Kota Batu.
4. Pembangunan jalan alternative untuk mengurai kemaceta, seperti:

a. Jalan alternative Pendem-Torongrejo tembus Temas, melalui pelebaran dan perbaikan jalan.
b. Jalan gunungsari tembus punten-selecta melalui peningkatan kualitas jalan.

Setelah jalan tersebut diatas dibangun dan ditingkatkan, tetapi kenyataan dilapangan masih belum mampu memecahkan masalah kemacetan, sehingga pemerintah Kota Batu berusaha untuk pembangunan-pembangunan jalan baru dan rekasaya lalu lintas, seperti:

1. Pembangunan jalan lingkar barat mulai dari Tlekung-Panderman Hill-tembus ke Jalan Agrowisata-Jalan Imam Bonjol hingga tembus ke Jalan Untung Suripati. Target akhir tahun 2013 telah bisa dimanfaatkan.
2. Rencana pembangunan rest area yang ditargetkan mulai dibangun sekitar tahun 2014 yang lokasinya diarahkan di Desa Pendem.
3. Rekayasa lalu lintas, dengan cara mengatur arus/sirkulasi kendaraan pada ruas-ruas jalan utama, pengaturan parker kendaraan dan lainnya.

Terkait dengan program pembangunan sector pariwisata, salah satunya dengan mempromosikan pariwisata Kota Batu serta mengupayakan aksesbilitas menuju Kota Batu dapat lancar, sehingga kenyamanan dan keamanan wisatawan menjadi terjamin yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batu serta mampu meningkatkan investasi di Kota Batu. Adapun program yang telah dilakukan mapun program yang masih dalam tahap proses pelaksanaan yaitu:

a. Adanya pembukaan Lapangan Terbang Abdul Rahman Saleh menjadi Bandar udara komersil dengan melibatkan ketiga wilayah Malang Raya serta Provinsi Jawa Timur. Manfaat dengan dibukanya Bandar Udara tersebut, khususnya untuk Kota Batu, antara lain memudahkan wisatawan nasional ataupun mancanegara untuk datang berkunjung ke Kota Batu, hingga tahun ini kunjungan wisatawan yang dating ke Kota Batu meningkat pesat hingga tembus di atas 3 juta pengunjung dalam satu tahun. Diharapkan dengan adanya Bandar Udara ke depan wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Batu dalam kurun lima tahun kedepan ditargetkan diatas 5 juta kunjungan.
b. Adanya rencana pembangunan jalan tembus Lawang-Batu. Pembangunan jalan tembus Lawang-Batu kedepan tidak hanya menguntungkan wilayah Kota Batu saja, melainkan akan menguntungkan wilayah Malang Raya, mengingat pusat perputaran perekonomian Jawa Timur berada di Surabaya, maka sudah seharusnya permasalahan-

permasalahan aksesbilitas yang menghubungkan Surabaya perlu ditingkatkan. Mengingat saat ini arah menuju Malang Raya, khususnya di sekitar Lawang dan Singosari rawan terjadi kemacetan, sehingga sangat menganggu aktifitas pemakai jalan, baik yang akan beriwisata maupun menjalankan usaha nya ke Kota Batu, Kota Malang maupun Kabupaten Malang. Didalam rencana pembangunan jalan tembus Lawang-Batu saat ini masih menghadapi kendala-kendala dan masih dalam tahap negosiasi dan koordinasi, antara lain:

- Proses negosiasi dengan pihak perhutani, mengingat sebagian lahan yang akan digunakan untuk jalan berada dalam kawasan perhutani.
- Koordinasi intens dengan wilayah Kabupaten Malang, mengingat sebagian besar jalan tembus melalui wilayah Kabupaten Malang.
- Koordinasi intens dengan pemerintah Provinsi Jawa Timur, hal ini pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan antar wilayah Kabupaten/Kota, baik terkait koordinasi maupun pendanaan.

Selanjutnya dengan terialisasinya jalan tembus Lawang-Batu akan bermanfaat besar bagi pembangunan Kota Batu, baik terhadap investasi, target peningkatan kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Batu, maupun untuk mendukung sektor perdagangan terhadap produk-produk pertanian Kota Batu.

c. Peningkatan status Terminal Kota Batu. Kedepan keberadaan terminal Kota Batu dapat lebih dikembangkan lagi, baik melalui peningkatan sarana dan prasarana terminal maupun penambahan rute angkutan antar Kota, seperti rute bis Batu-Surabaya, Batu-Bali dan rute lainnya yang strategis. Mengingat Kota Batu sebagai salah satu tujuan wisatawan, maka keberadaan rute angkutan bis umum dirasa sangat diperlukan, agar ke depan Kota Batu lebih berkembang lagi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu meningkatan pendapatan asli daerah Kota Batu.

2.3.1.4.2. Rasio Jaringan Irigasi

Rasio Jaringan Irigasi adalah perbandingan panjang jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya. Panjang jaringan irigasi meliputi jaringan primer, sekunder, tersier. Hal ini mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi untuk kebutuhan budidaya pertanian.

Tabel 2.68
Rasio Jaringan Irigasi
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Jaringan Irigasi	Panjang Jaringan				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jaringan primer	0	0	0	0	0
2	Jaringan Sekunder (meter)	16.362	18.362	22.412	28.302	31.782
3	Jaringan Tersier (meter)	0	18.045,21	20.045,21	22.295,21	26.045,21
4	Luas lahan budidaya (Ha) (sawah)	2.516	2.516	2.479	2.436	2.373
5	Rasio ((1) + (2) + (3)) / (4)	6,50	14,47	17,13	20,77	24,39

Sumber : Data Dinas Pengairan dan Binamarga, & Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.

Tabel 2.69
Rasio Jaringan Irigasi menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Panjang Jaringan Irigasi			Total Panjang Jaringan Irigasi	Luas Lahan Budidaya	Rasio
		Primer	Sekunder	Tersier			
1	Batu	0	5.675	2.250	7.925	573	13,83
2	Bumiaji	0	12.877	9.477,16	22.354,16	794	28,15
3	Junrejo	0	13.230	14.318,05	27.548,05	1.006	27,38
Jumlah		**0**	**31.782**	**26.045,21**	**57.827,21**	**2.373**	**24,37**

Sumber : Data Dinas Pengairan dan Binamarga, & Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.

2.3.1.4.3. Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk

Sebagian besar penduduk Kota Batu merupakan penduduk yang heterogen dari segi pemeluk agama. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap penyebaran tempat peribadatan dan jumlah fasilitasnya. Adapun fasilitas peribadatan yang ada di kota Batu berupa masjid, langgar/musholla, Gereja, Wihara dan Pura yang cenderung menyebar di setiap kecamatan. Sebagian besar penduduk Kota Batu beragama Islam, hal ini bisa dilihat dari penyebaran jumlah fasilitas peribadatan yang mendominasi adalah masjid dan langgar/ musholla.

- Masjid

  Berdasarkan data tahun 2011 jumlah fasilitas peribadatan di Kota Batu berupa masjid sejumlah 138 unit dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo yang masing-masing berjumlah 50 unit.

- Langgar/ Musholla

  Fasilitas peribadatan berupa langgar/ musholla tahun 2011 di Kota Batu secara keseluruhan berjumlah 397 unit dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Batu sejumlah 175 unit

- Gereja

  Di Kota Batu pada tahun 2011 jumlah fasilitas peribadatan berupa gereja berjumlah 14 unit dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Batu sejumlah 10 unit

- Vihara

  Berdasarkan data tahun 2011 jumlah peribadatan di Kota Batu berupa vihara sejumlah 5 unit dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Batu sejumlah 4 unit

- Pura

  Fasilitas peribadatan berupa pura di Kota Batu pada tahun 2011 hanya berrjumlah 1 unit dan terdapat di Kecamatan Bumiaji.

Tabel 2.70
Rasio Tempat Ibadah
Kota Batu Tahun 2008 dan 2011

No.	Bangunan Tempat Ibadah	2008			2011		
		Jumlah (Unit)	Jumlah Pemeluk	Rasio	Jumlah (Unit)	Jumlah Pemeluk	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4x1000)	(6)	(7)	(8=6/7x1000)
1	Mesjid	139	172.982	0,80	139	191.524	0,72
2	Gereja	37	9.639	3,83	37	11.089	3,33
3	Pura	2	342	5,84	2	429	4,66
4	Vihara	7	1.147	6,10	7	667	10,49
5	Kelenteng	0	0	0	0	0	0
6	Lain-Lain	0	0	0	0	333	0
Jumlah		**185**	**184.110**	**1**	**185**	**203.709**	**0,90**

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

Tabel 2.71
Rasio Tempat Ibadah menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2011

No.	Kecamatan	Masjid			Gereja			Pura		
		Jmh (unit)	Jmh Pmluk	Rasio	Jmh (unit)	Jmh Pmluk	Rasio	Jmh (unit)	Jmh Pmluk	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Batu	51	88.650	0,57	29	7.815	3,71	0	66	0
2	Bumiaji	38	54.380	0,69	2	873	2,29	2	289	6,92
3	Junrejo	50	48.494	1,03	6	2.401	2,50	0	74	0
Jumlah		**185**	**191.524**	**0,96**	**37**	**11.089**	**3,34**	**2**	**429**	**4,66**

Tabel lanjutan

Vihara			Kelenteng			Lain-Lain		
Jmh (unit)	Jmh Pmluk	Rasio	Jmh (unit)	Jmh Pmluk	Rasio	Jmh (unit)	Jmh Pmluk	Rasio
(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
5	404	12,37	0	0	0	0	165	0
0	13	0	0	0	0	0	50	0
2	250	8	0	0	0	0	118	0
7	**667**	**10,49**	**0**	**0**	**0**	**0**	**333**	**0**

Sumber : Kota Batu Dalam Angka Tahun 2012.

2.3.1.4.4. Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi yang berupa fasilitas air bersih, pembuangan tinja, pembuangan air limbah (air bekas), dan pembuangan sampah. Berdasarkan data presentase rumah tinggal bersanitasi di Kota Batu masih sangat minim sekali, sehingga ke depan perlu adanya penuntasan

program pembangunan sanitasi sebagaimana telah diamanatkan dalam program MDGs. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.72
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah rumah tinggal berakses sanitasi	-	-	80	104	154
2	Jumlah rumah tinggal	-	-	-	-	-
3	Persentase (1) / (2) x 100%	-	-	-	-	-

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.

2.3.1.4.5. Rasio Tempat Pemakaman Umum Per Satuan Penduduk

Tempat Pemakaman Umum (TPU) adalah areal tempat pemakaman milik/dikuasai pemerintah daerah yang disediakan untuk umum yang berada dibawah pengawasan, pengurusan dan pengelolaan pemerintah daerah. Tempat pemakaman umum yang dikelola oleh pemerintah daerah Kota Batu masih sangat terbatas, yaitu hanya terdapat 1 lokasi dengan luas sekitar 3.000 M^2. Kedepan perlu adanya upaya pengembangan makam umum guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.73
Rasio Tempat Pemakaman Umum Per Satuan Penduduk
Kota Batu Tahun 2008 dan 2012

No.	Bangunan Tempat Ibadah	2008			2012		
		Jmlh	Luas	Daya Tampung	Jmlh	Luas	Daya Tampung
1	Tempat pemakaman umum (TPU)	-	-	-	1 *	3.000 m²	850 **
2	Tempat Pemakaman bukan umum (TPBU)	-	-	-	-	-	-
3	Tempat pemakaman khusus (TPK)	2	45.000 m²	-	3	50.000 m²	-
4	Lain-Lain	-	-	-	-	-	-
5	Jumlah Tempat Pemakaman	-	-	-	-	-	-
6	Jumlah penduduk (jiwa)	182.885			210.126		
7	Rasio TPU persatuan penduduk (1) / (6)	0,001%			0,002%		

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.

** TPU Ngaglik.*

*** Dengan ukuran makam 2 x 1,5 m.*

Tabel 2.74
Rasio Tempat Pemakaman Umum menurut Kecamatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Tempat Pemakaman Umum (TPU)		Tempat Pemakaman Bukan Umum (TPBU)	
			Jumlah	Daya Tampung	Jumlah	Daya Tampung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Batu	97.790	1	850	-	-
2	Bumiaji	60.593	-	-	-	-
3	Junrejo	51.743	-	-	-	-
Jumlah		**210,176**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tempat Pemakaman Khusus (TPK)		Lain-Lain		Jumlah Total		Rasio TPU Persatuan Penduduk
Jumlah	Daya Tampung	Jumlah	Daya Tampung	Tempat Pemakaman	Daya Tampung	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12=4+6+8+10)	(13=5+7+9+11)	(14=4/3)
3 *	-	-	-	4	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.

** Makam Cina Gelonggong, Makam Kristen Gg Karate dan TMP Suropati.*

2.3.1.4.6. Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk

Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk adalah jumlah daya tampung tempat pembuangan sampah per 1.000 jumlah penduduk.

Tabel 2.75
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah TPS	16	23	27	27	27
2	Jumlah daya tampung TPS	12 m³	12 m³	48 m³	48 m³	48 m³
3	Jumlah Penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527	210.126*
4	Rasio daya tampung TPS thd jumlah penduduk	1,04	1,33	6,2	6,2	6,2 **

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.
** Sumber Dispendukcapil per Agustus-2012.*
*** Rumus = Jumlah daya tampung/jumlah penduduk x 1000.*

Tabel 2.76
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk
menurut Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Tempat Pembuangan Sampah		Rasio
			Jumlah (unit)	Jumlah Daya Tampung (ton)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6=5/3 x 1000)
1	Batu	97.790	11	528 m³	5,4 m³
2	Bumiaji	60.593	6	288 m³	4,8 m³
3	Junrejo	51.743	10	480 m³	9,3 m³
Jumlah		**210,126**	**27**	**1.296 m³**	**6,2 m³**

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.

2.3.1.5. Penataan Ruang

2.3.1.5.1. Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah Ber HPL/ HGB

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Tabel 2.77
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas Ruang Terbuka Hijau	62.290(*)	62.290(*)	62.290(*)	62.290(*)	62.290(*)
2	Luas wilayah ber HPL/HGB	779,34	779,34	779,34	779,34	779,34
3	Luas wilayah	19.908,72	19.908,72	19.908,72	19.908,72	19.908,72
4	Rasio Ruang Terbuka Hijau (1) / (2)	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.
** RTH Yang dikelola oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang.*

Tabel 2.78
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah
menurut Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Luas Wilayah ber-HPL/HGB	Luas Ruang Terbuka Hijau	Rasio Ruang Terbuka Hijau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6=5/4)
1	Batu	4.548,81	-	62.036(*)	-
2	Bumiaji	2.565,02	-	254(*)	-
3	Junrejo	2.565,89	-	-	-
Jumlah		**19.908,70**	**-**	**62.290**	**-**

Sumber : Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.
** RTH Yang dikelola oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang.*

2.3.1.5.2. Rasio Bangunan Ber-IMB Per Satuan Bangunan

Izin mendirikan bangunan gedung adalah perizinan yang diberikan oleh Pemerintah kabupaten/kota kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku.

Tabel 2.79
Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Bangunan ber-IMB	-	922	1.271	1.714	2.559
2	Jumlah Bangunan					
3	Rasio bangunan ber-IMB (1) / (2)					

Sumber : Data Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu.

Tabel 2.80
Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan
menurut Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Bangunan	Jumlah Bangunan ber-IMB	Rasio bangunan ber-IMB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5 = 4 / 3)
1	Batu		1191	
2	Bumiaji		617	
3	Junrejo		751	
Jumlah			**2559**	

Sumber : Data Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu.

2.3.1.6. Perhubungan

2.3.1.6.1. Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Jenis angkutan umum yang menghubungkan antar kota yang ada di Kota Batu yaitu berupa angkutan bis dengan rute malang-batu Kediri/jombang dan bus antar wilayah luar provinsi Batu-Bali. Adapun jumlah penumpang bis dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 rata-rata jumlah penumpang di kisaran lima koma lima juta penumpang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut;

Tabel 2.81
Jumlah Penumpang Angkutan Umum
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penumpang Bis	5.821.384	5.727.131	5.635.405	5.363.000	5.169.999
2	Jumlah penumpang Kereta api	0	0	0	0	0
3	Jumlah penumpang Kapal laut	0	0	0	0	0
4	Jumlah penumpang Pesawat udara	0	0	0	0	0
Total Jumlah Penumpang		**5.821.384**	**5.727.131**	**5.635.405**	**5.363.000**	**5.1699.999**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

Tabel 2.82
Jumlah Penumpang Angkutan Umum
menurut Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penumpang				Jumlah Penumpang
		Bis	Kereta Api	Kapal Laut	Pesawat Udara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7=3+4+5+6)
1	Batu	2.442.736	0	0	0	2.442.736
2	Bumiaji	1.260.869	0	0	0	1.260.869
3	Junrejo	1.466.394	0	0	0	1.466.394
Jumlah		**5.169.999**	**0**	**0**	**0**	**5.169.999**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.3.1.6.2. Rasio Ijin Trayek

Izin Trayek adalah izin untuk mengangkut orang dengan mobil bus dan/atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek yang terdiri atas jaringan trayek lintas batas negara, jaringan trayek antarkota antarprovinsi, jaringan trayek antarkota dalam provinsi, jaringan trayek perkotaan, dan jaringan trayek perdesaan. Untuk ijin trayek perkotaan mulai tahun 2008 hingga tahun 2012 jumlahnya tetap yaitu 354 ijin trayek. Tetapi tidak semua

kendaraan angkutan yang telah memiliki ijin trayek beroperasi rutin, hal ini dikarenakan semakin berkurangnya jumlah penumpang yang menggunakan jasa angkutan perkotaan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.83
Rasio Ijin Trayek
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Izin Trayek perkotaan	354	354	354	354	354
2	Izin Trayek perdesaan	0	0	0	0	0
3	Jumlah Izin Trayek	354	354	354	354	354
4	Jumlah penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527	210.126
5	Rasio Izin Trayek	0,0019	0,0017	0,0017	0,0017	0,0016

Sumber : Data DInas Perhubungan Kota Batu.

Tabel 2.84
Rasio Ijin Trayek
menurut Kecamatan Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Ijin Trayek		Total Jumlah Ijin Trayek	Rasio Ijin Trayek
			Perkotaan	Perdesaan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6=4+5)	(7=6/3)
1	Batu	97.790	84	0	84	0,00086
2	Bumiaji	60.593	140	0	140	0,0023
3	Junrejo	51.743	130	0	130	0,0025
Jumlah		**210.126**	**354**	**0**	**354**	**0,0017**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.3.1.6.3. Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Uji kir angkutan umum merupakan pengujian setiap angkutan umum yang diimpor, baik yang dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di jalan agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Berdasarkan data jumlah kendaraan yang wajib uji kir di Kota Batu pada tahun 2008 sebanyak 6.180 unit, tahun 2009 sebanyak 6.186 unit, tahun 2010 sebanyak 6.259 unit, tahun 2011 sebanyak 6.307 unit dan tahun 2012 sebanyak 7.443 unit kendaraan. Jenis kendaraan yang dominan untuk wajib uji kir yaitu kendaraan barang. Untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.85
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008			2009		
		Jmh	Jmlh KIR	%	Jmh	Jmlh KIR	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mobil penumpang umum	52	52	100%	60	58	98,33%
2	Mobil bus	515	512	99,4%	700	661	94,43%
3	Mobil barang	5613	5546	98,81%	6204	5466	88,1%
4	Kereta gandengan	0	0	0	0	0	0
5	Kereta tempelan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		**6180**	**6110**	**98,86%**	**6964**	**6186**	**88,83%**

Tabel lanjutan.

2010			2011			2012		
Jmh	Jmlh KIR	%	Jmh	Jmlh KIR	%	Jmh	Jmlh KIR	%
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
68	64	94,12%	55	52	94,54%	55	41	75%
506	505	99,80%	555	533	96,04%	550	545	99,1%
5685	5492	96,61%	5778	5722	99,03%	6838	5873	85,88%
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
6259	**6061**	**96,84%**	**6388**	**6307**	**98,73%**	**7443**	**6459**	**86,78%**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

Tabel 2.86
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Selama 1 Tahun
menurut Kecamatan Tahun 2012

Kecamatan	Mobil Penumpang Umum			Mobil Bus			Mobil Barang		
	Jmh	Mlh KIR	%	Jmh	Mlh KIR	%	Jmh	Mlh KIR	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Batu	25	19	76	256	256	100	3.214	2.760	85,87
Bumiaji	14	10	71	140	136	97	1.710	1.710	85,91
Junrejo	16	12	75	154	153	99	1.914	1.914	85,89
Jumlah	**55**	**41**	**75**	**550**	**545**	**99,1**	**6.838**	**5.873**	**85,88**

Kereta Gandengan			Kereta Tempelan			Jumlah Angkutan	Jumlah KIR	%
Jmh	Mlh KIR	%	Jmh	Mlh KIR	%			
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
0	0	0	0	0	0	3.495	3.035	86,84
0	0	0	0	0	0	1.864	1.615	86.64
0	0	0	0	0	0	2.084	1.809	86,80
0	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**7.443**	**6.459**	**86,78**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.3.1.6.4. Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis

Diwilayah Kota Batu hanya terdapat terminal angkutan umum (terminal bis tipe B) yang lokasinya berada di Jalan Dewi Sartika Kelurahan Temas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.87
Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah pelabuhan laut	0	0	0	0	0
2	Jumlah pelabuhan udara	0	0	0	0	0
3	Jumlah terminal bis	1	1	1	1	1
Jumlah		**1**	**1**	**1**	**1**	**1**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

2.3.2.1. Penanaman Modal

2.3.2.1.1. Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Jumlah investor PMDN/PMA dihitung dengan menjumlahkan banyaknya investor PMDN berskala nasional dengan banyaknya investor PMA berskala nasional yang aktif berinvestasi di daerah dan pada suatu periode tahun pengamatan. Semakin banyak jumlah investor maka akan

semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimililiki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasinya di daerah. Salah satu potensi investasi di Kota Batu yang strategis yaitu investasi pada sektor jasa usaha pariwisata, sektor pertanian, sektor perdagangan-jasa, sektor property perumahan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya jumlah investor yang masuk ke Kota Batu lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.88
Jumlah Investor PMDN/PMA
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah investor PMDN	-	-	743	678	380
2	Jumlah investor PMA	0	0	0	2	0
Total jumlah investor		**-**	**-**	**743**	**680**	**380**

Sumber : Data Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu

2.3.2.1.2. Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Semakin banyak nilai realisasi investasi maka akan semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimililiki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasinya di daerah. Semakin banyak realisasi proyek maka akan menggambarkan keberhasilan daerah dalam memberi fasilitas penunjang pada investor untuk merealisasikan investasi yang telah direncanakan.

Investasi mulai meningkat di Kota Batu yaitu pada kisaran tahun 2010 yang ditandai dengan semakin bertambahnya obyek wisata beserta jasa usaha kepariwisataan, fasilitas perdagangan dan jasa, perumahan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.89
Jumlah Investasi PMDN/PMA
Tahun 2008 s.d. 2012 Kota Batu

Tahun	Persetujuan		Realisasi	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi	Jumlah Proyek	Nilai Investasi
2008	-	-	-	-
2009	-	-	-	-
2010	743	-	743	761.470.618.831
2011	680	-	680	804.619.580.699
2012	380	-	380	292.841.475.711

Sumber : Data Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu.

2.3.2.1.3. Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Rasio daya serap tenaga kerja adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dengan jumlah seluruh PMA/PMDN. Semakin besar rasio daya serap tenaga kerja pada PMA dan PMDN akan mencerminkan besarnya daya tampung proyek investasi PMA/PMDN untuk menyerap tenaga kerja di suatu daerah. Jumlah tenaga

kerja yang bekerja pada perusahaan pada tahun 2010 sebanyak 2.709 jiwa dengan jumlah perusahaan sebanyak 743 perusahaan serta rasio daya serap tenaga kerja sebesar 3,65%. Tahun 2011 sebanyak 2.373 jiwa dengan jumlah perusahaan sebanyak 680 perusahaan serta rasio daya serap tenaga kerja sebesar 3,49%. Tahun 2012 sebanyak 1.978 jiwa dengan jumlah perusahaan sebanyak 380 perusahaan serta rasio daya serap tenaga kerja sebesar 5,20%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.90
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	-	-	2.709	2.373	1.978
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	-	-	743	680	380
3	Rasio daya serap tenaga kerja	-	-	3,65	3,49	5,20

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.3.2.2. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM)

2.3.2.2.1. Persentase Koperasi Aktif

Koperasi Aktif adalah koperasi yang dalam dua tahun terakhir mengadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha. Semakin besar jumlah persentase ini maka akan semakin besar pelayanan penunjang yang dimiliki daerah dalam menggerakkan perekonomian melalui koperasi.

Persentase koperasi aktif di Kota Batu pada tahun 2008 sekitar 66,66%, tahun 2009 sekitar 70,72%, tahun 2011 sekitar 72,98% dan tahun 2012 sekitar 69,71%. Berdasarkan jumlah koperasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.91
Persentase Koperasi Aktif
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah koperasi aktif	90	106	120	127	122
2	Jumlah koperasi	135	151	165	174	175
3	Persentase koperasi aktif (1) / (2) x 100%	66,66%	70,19%	72,72%	72,98%	69,71%

Sumber : Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

2.3.2.2.2. Jumlah UKM Non BPR/LKM

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Semakin banyak jumlah UKM non BPR/LKM akan menunjukkan semakin besar kapasitas pelayanan pendukung yang dimiliki daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui UKM.

Tabel 2.92
Jumlah UKM Non BPR/LKM
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah seluruh UKM	9.142	12.104	13.361	14.217	14.579
2	Jumlah BPR/LKM	8	8	9	10	10
3	Jumlah UKM non BPR/LKM	9.134	12.096	13.352	14.207	14.569

Sumber : Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

2.3.2.2.3. Jumlah BPR/LKM

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Lembaga keuangan mikro (LKM) adalah lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (deposits), kredit (loan), pembayaran sebagai transaksi jasa (payment service) serta money transfer yang ditujukan bagi masyarakat miskin dan pengusaha kecil. LKM memiliki fungsi sebagai lembaga yang memberikan berbagai jasa keuangan bagi masyarakat miskin dan pengusaha kecil. Semakin banyak jumlah BPR/LKM akan menunjukkan semakin besar kapasitas pelayanan pendukung yang dimiliki daerah dalam mendukung pendanaan UKM melalui BPR/LKM.

Tabel 2.93
Jumlah BPR/LKM
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah BPR	5	5	5	6	6
2	Jumlah LKM	3	3	4	4	4
Jumlah BPR dan LKM		**8**	**8**	**9**	**10**	**10**

Sumber : Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

2.3.2.3. Kependudukan

2.3.2.3.1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk akan selalu dikaitkan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan ke luar maupun dari luar. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk yang minus berarti jumlah penduduk yang ada pada suatu daerah mengalami penurunan yang bisa disebabkan oleh banyak hal. Pertumbuhan penduduk meningkat jika jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar ke dalam lebih besar dari jumlah kematian dan perpindahan penduduk dari dalam keluar.

Tabel 2.94
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Batu Tahun 2011

No.	Fertilitas/ Mortalitas	Jumlah
1	Angka kelahiran kasar (CBR)	2.975
2	Angka kematian kasar (CDR)	339
3	Angka kematian bayi (IMR)	28

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

2.3.2.3.2. Pengelompokan Penduduk

2.3.2.3.2.1. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Rasio jenis kelamin (sex rasio) adalah banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan ([penduduk laki-laki] : [penduduk perempuan] x 100). Perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di Kota Batu jumlahnya cukup berimbang, yaitu pada tahun 2011 jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94.110 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 96.066 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.95
Pengelompokan Penduduk Laki-Laki Berdasarkan Umur
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011
1	0-4	8.387	6.483	7.570	7.570
2	5-9	8.291	7.684	7.081	7.081
3	10-14	7.626	7.777	7.034	7.034
4	15-19	6.759	8.073	8.219	8.219
5	20-24	6.579	7.730	7.135	7.135
6	25-29	8.125	9.000	7.600	7.600
7	30-34	9.149	6.635	8.626	8.626
8	35-39	8.567	7.598	7.517	7.517
9	40-44	7.239	7.474	7.884	7.884
10	45-49	6.434	6.658	5.961	5.961
11	50-54	6.599	6.906	5.874	5.874
12	55-59	3.807	4.336	4.454	4.454
13	60-64	3.013	3.677	3.058	3.058
14	65+	7.592	4.994	6.097	6.097
Jumlah		**98.167**	**95.025**	**94.110**	**94.110**

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

Tabel 2.96
Pengelompokan Penduduk Perempuan Berdasarkan Umur
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2011

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011
1	0-4	6.399	7.016	8.817	8.817
2	5-9	8.039	7.291	7.688	7.688
3	10-14	7.604	7.138	7.530	7.530
4	15-19	6.819	6.604	6.879	6.879
5	20-24	7.382	7.838	5.921	5.921
6	25-29	8.980	7.937	8.732	8.732
7	30-34	7.806	7.417	7.238	7.238
8	35-39	8.219	8.819	8.017	8.017
9	40-44	6.985	7.318	7.292	7.292
10	45-49	6.942	7.587	5.744	5.744
11	50-54	5.759	5.867	5.089	5.089
12	55-59	3.896	3.907	4.755	4.755
13	60-64	2.871	2.733	3.477	3.477
14	65+	9.282	7.107	8.887	8.887
Jumlah		**96.983**	**94.579**	**96.066**	**96.066**

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

Tabel 2.97
Pengelompokan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
Kota batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Batu	43.970	42.902	97.790	102,49
2	Bumiaji	26.125	25.529	60.593	102,33
3	Junrejo	22.249	21.617	51.743	102,92
Jumlah Total		**92.344**	**90.048**	**210.126**	**102,55**

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

2.3.2.3.2.2. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Persebaran Penduduk/Geografis

Jumlah penduduk Kota Batu tahun 2012 sebanyak 210.126 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

a. Kecamatan Batu

Jumlah penduduk Kecamatan Batu pada tahun 2012 sebanyak 97.790 jiwa atau sekitar 46,53% dari jumlah penduduk keseluruhan. Adapun tingkat kepadatannya yaitu 2.151,12 jiwa/kilometer^2.

b. Kecamatan Junrejo

Jumlah penduduk Kecamatan Junrejo pada tahun 2012 sebanyak 51.743 jiwa atau sekitar 24,62% dari jumlah penduduk keseluruhan. Adapun tingkat kepadatannya yaitu 2.017,27 jiwa/kilometer^2.

c. Kecamatan Bumiaji

Jumlah penduduk Kecamatan Bumiaji pada tahun 2012 sebanyak 60.593 jiwa atau sekitar 28,84% dari jumlah penduduk keseluruhan. Adapun tingkat kepadatannya yaitu 473,46 jiwa/kilometer^2. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.98
Sebaran Penduduk menurut Luas Wilayah dan Kepadatan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan (jiwa/km^2)
1	Batu	97.790	45,46	2151,12
2	Bumiaji	60.593	127,98	473,46
3	Junrejo	51.743	25,65	2017,27
Jumlah se-Kota		**210.126**	**199,087**	**1055,45**

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

2.3.2.3.2.3. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masih didominasi tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 95.190 jiwa, sedangkan yang terendah yaitu tingkat kelulusan perguruan tinggi sebanyak 15.159 jiwa. Ke depan tingkat kelulusan penduduk perlu ditingkatkan minimal rata-rata lulus pendidikan menengah atas atau kejuruan. Untuk jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.99
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Batu Tahun 2012

No.	Kecamatan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		SD/MI	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Tidak Sekolah	
1	Batu	10.870	39.820	21.863	9.042	16.195	97.790
2	Bumiaji	8.361	32.554	7.292	2.114	10.272	60.593
3	Junrejo	6.192	22.816	10.181	3.862	8.692	51.743
Jumlah		**25.423**	**95.190**	**39.336**	**15.018**	**35.159**	**210.126**

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

Tabel 2.100
Penduduk 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi
Kota Batu Tahun 2012

No.	Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak punya ijazah SD	12.998	12.425	25.423	12%
2	SD/MI sederajat	31.258	30.372	61.630	29%
3	SMP	18.285	15.275	33.560	16%
4	SMA	20.250	19.086	39.336	19%
5	Perguruan tinggi	7.601	7.417	15.018	7%
Jumlah		**90.392**	**84.575**	**174.967**	**83%**

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.

2.3.2.3.2.4. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP, KK, Akte Lahir, dan Akte Nikah

Untuk mendapatkan data penduduk yang sudah terdaftar dalam catatan sipil, dapat dihitung berdasarkan kepemilikan KTP, KK, Akte lahir dan Akte Nikah. Adapun jumlah penduduk menurut kepemilikan KTP, KK, Akte lahir dan Akte nikah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.101
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP, KK, Akte Lahir, dan Akte Nikah
Kota Batu Tahun 2008-2012

No.	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio jumlah penduduk yang memiliki KTP	-	(144.137 / 156.447) 0,92	(153.440 / 162.902) 0,94	126.831 / 158.539) 0,80	(143.925 / 159.917) 0,90
2	Jumlah keluarga yang memiliki KK	-	55.820	57.760	57.527	58.096
3	Jumlah penduduk yang melakukan pengurusan akte kelahiran	-	90.559	4.096	10.522	5.277
4	Jumlah balita berakte kelahiran	-	1.007	1.261	837	752
5	Jumlah pasangan nikah yang mempunyai akte nikah	175	95	78	73	62

Sumber : Data LKPJ AMJ Kota Batu 2007-2012.

2.3.2.3.2.5. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Kepesertaan KB

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satu caranya adalah melalui program KB. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dicanangkan untuk mengetahui tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap KB. Besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa jumlah penduduk peserta KB telah melampaui target yang telah ditetapkan oleh dinas terkait, hal ini menandakan tingkat kesadaran masyarakat untuk be KB sangat besar. Untuk lebih jelanya lihat tabel berikut:

Tabel 2.102
Jumlah Penduduk Peserta KB
Kota Batu Tahun 2011

No.	Kecamatan	Peserta KB Aktif		
		Target	Pencapaian	Persentase
1	Batu	13.328	14.486	108,69
2	Bumiaji	7.074	7.036	99,46
3	Junrejo	9.558	10.481	109,66
Jumlah		**29.960**	**32.003**	**106,82**

Sumber : Data Kota Batu dalam Angka.

2.3.2.4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja (man power) adalah penduduk dalam usia kerja (dalam literatur 15-64 tahun). Di Indonesia dipakai batasan umur 10 tahun. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam usia kerja dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

2.3.2.4.1. Angkatan Kerja (Labor Force)

Angka yang sering digunakan untuk menyatakan jumlah angkatan kerja adalah TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), yang merupakan rasio antara angkatan kerja dan tenaga kerja.

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kota Batu dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tahun 2008 sebesar 97.258 jiwa, tahun 2009 sebanyak 102.689 jiwa, tahun 2010 sebanyak 97.692 jiwa tahun 2011 sebanyak 99.081 jiwa dan tahun 2012 sebanyak 101.733 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.103
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penduduk angkatan kerja	97.259	102.689	97.692	99.081	101.733
2	Jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun)	131.491	138.075	138.350	139.706	140.985
3	Rasio (1) / (2) x 100%	73,97	74,37	70,61	70,92	72,16

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.3.2.4.2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas pekerja dapat diukur menggunakan data nilai tambah suatu daerah, yaitu PDRB dengan jumlah pekerja. Rasio dari kedua data tersebut menunjukkan produktivitas tenaga kerja dengan rumus PDRB dibagi jumlah pekerja.

Rasio produktivitas tenaga kerja di Kota Batu dari tahun ke tahun terus meningkat. Tahun 2008 rasio produktivitas tenaga kerja sebesar 28,50%, tahun 2009 sebesar 29,82%, tahun 2010 sebesar 35,28%, tahun 2011 sebesar 39,4% dan tahun 2012 sebesar 42,60%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.104
Produktivitas Tenaga Kerja
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	PDRB	2.524.000	2.851.689,98	3.255.765	3.697.778,68	4.185.987,62
2	Jumlah pekerja	88.555	95.629	92.274	94.555	98.261
3	Rasio (1) / (2)	28,50	29,82	35,28	39,4	42,60

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.3.2.4.3. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja (permintaan atas tenaga kerja) merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan

bakatnya masing-masing. Penghitungan kesempatan kerja menggunakan rumus jumlah ketersediaan lapangan kerja dibagi jumlah pekerja. Jumlah penduduk yang ada dalam suatu wilayah kemudian dikelompokan berdasarkan lapangan usaha yang ada. Sektor mata pencaharian penduduk Kota Batu masih didominasi pada sector pertanian yaitu sebanyak 28.662 jiwa dan yang terkecil yaitu bekerja pada sector angkutan, pergudangan dan kemunikasi yaitu sebanyak 1.888 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut lapangan usaha lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.105
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kota Batu Tahun 2011

No.	Uraian	Lapangan Usaha			
		Pertanian	Industri Pengolahan	Bangunan	Perdagangan, Restoran, dan Hotel
1	Jumlah penduduk bekerja menurut lapangan usaha	28.662	7.457	6.708	29.451

Lapangan Usaha				Jumlah
Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan	Jasa Kemasyarakatan	Lainnya (Pertambangan, Listrik & Air Minum)	
1.888	2.060	0	18.329	94.555

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.3.2.4.4. Angka Sengketa Pengusaha Pekerja per Tahun

Seringkali dijumpai adanya sengketa antara pengusaha dan pekerja. Tingkat sengketa antara pengusaha dan pekerja per tahun dihitung dengan rumusan jumlah sengketa pengusaha pekerja dibagi jumlah perusahaan dikali seribu. Berdasarkan data, angka sengketa penghusaha Pekerja dari tahun ketahun cenderung mengalami penuruan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.106
Angka Sengketa Pengusaha Pekerja
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah sengketa pengusaha pekerja	6	1	4	4	3
2	Jumlah perusahaan	182	191	205	242	244
3	Angka sengketa pengusaha pekerja (1) / (2) x 1000	32,96	5,23	19,51	16,52	12,29

Sumber : Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.3.2.4.5. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari jumlah yang menganggur dibagi jumlah angkatan kerja dikali seribu. Jumlah pengangguran di Kota Batu cenderung terus mengalami penurunan, yang semula sebanyak 8.704 jiwa pada tahun 2008 menurun menjadi 3.472 jiwa pada tahun 2012. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.107
Tingkat Pengangguran Terbuka
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penganggur terbuka usia angkatan kerja	8.704	7.069	5.418	4.526	3.472
2	Jumlah penduduk angkatan kerja	131.491	138.075	138.350	139.706	140.985
3	Rasio ((1) / (2) x 1000	66,19	51,19	39,16	32,40	24,63

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Batu.

2.3.2.5. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Dalam rangka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diperlukan akses seluas-luasnya terhadap perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Untuk mengetahui peran aktif perempuan dapat diukur dari partisipasi perempuan di lembaga pemerintah maupun swasta, besarnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

2.3.2.5.1. Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah

Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan.

Dari sisi jumlah pegawai perempuan di lembaga pemerintah sudah cukup banyak dengan rata-rata di atas 55% dari jumlah pegawai secara keseluruhan. Tetapi dari sisi jabatan, untuk pegawai perempuan masih cukup terbatas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.108
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon II	3	5	5	5	5
2	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon III	18	18	17	17	17
3	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon IV	66	66	80	87	87

4	Pekerja perempuan di pemerintah	1.359	1.359	2.135	2.236	2.332
5	Jumlah pekerja perempuan	3.244	3.244	3.256	3.256	3.256
6	Persentase pekerja perempuan di lembaga pemerintah (4) / (5) x 100	41,89	41,89	65,57	68,67	71,62

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.5.2. Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta

Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga swasta terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan. Adapun untuk presentase pekerja perempuan di lembaga swasta pada tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 58,11 persen Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.109
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah perempuan yang bekerja di lembaga swasta	1.885	1.885	-	-	-
2	Jumlah pekerja perempuan	3.244	3.244	-	-	-
3	Persentase pekerja perempuan di lembaga swasta (1) / (2) x 100%	58,11%	58,11%	-	-	-

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.5.3. Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Berdasarkan data, jumlah kekekerasan dalam rumah tangga cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2009 terjadi KDRT sebanyak 16 kali, tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 20 kali, tahun 2011 meningkat menjadi 21 kali dan tahun 2012 meningkat secara drastic menjadi 134 kali. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.110
Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah KDRT	-	16	20	21	134
2	Jumlah Rumah Tangga	45.256	45.752	46.949	47.320	47.410
3	Rasio KDRT (1) / (2) x 100	-	0,034	0,042	0,044	0,28

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

Tabel 2.111
Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)
Menurut KecamatanTahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah KDRT	Jumlah Rumah Tangga	Rasio KDRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 100)
1	Batu	63	21.195	0,30
2	Bumiaji	36	14.793	0,24
3	Junrejo	35	11.422	0,30
Jumlah se-Kota		**134**	**47.410**	**0,28**

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.6. Keluarga Berencana (KB) dan Keluarga Sejahtera (KS)

2.3.2.6.1. Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga

Salah satu indikator keberhasilan keluarga berencana adalah penurunan rata-rata jumlah anak per keluarga. Berdasarkan data, rata-rata jumlah anak perkeluarga antara 1,21 sampai dengan 1,23. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Batu saat ini terkendali dengan ditandai pada penekanan jumlah kelahiran serta jumlah orang dalam satu keluarga. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.112
Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah anak	58.834	61.420	62.117	62.574	62.784
2	Jumlah keluarga	48.581	49.831	50.595	51.252	51.785
3	Rata-rata jumlah anak per keluarga (1) / (2)	1,21	1,23	1,23	1,22	1,21

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

Tabel 2.113
Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga
Menurut KecamatanTahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Anak	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anak Per Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)
1	Batu	29.713	22.622	1,31
2	Bumiaji	17.834	16.631	1,07
3	Junrejo	15.237	12.532	1,21
Jumlah		**62.784**	**51.785**	**1,21**

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.6.2. Rasio Akseptor KB

Rasio akseptor KB adalah jumlah akseptor KB dalam periode 1 (satu) tahun per 1000 pasangan usia subur pada tahun yang sama. Besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Rasio akseptor KB di Kota Batu semakin meningkat, pada tahun 2008 sebesar 72,66%, tahun 2009 sebesar 73,84%, tahun 2010 sebesar 75,64%, tahun 2011 sebesar 79,30% dan tahun 2012 sebesar 79,58%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.114
Rasio Akseptor KB
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah akseptor KB	26.835	27.113	27.835	30.264	31.126
2	Jumlah pasangan usia subur	36.931	36.717	36.797	38.164	39.113
3	Rasio akseptor KB (1) / (2) x 100	72,66	73,84	75,64	79,30	79,58

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

Tabel 2.115
Rasio Akseptor KB
Menurut KecamatanTahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Akseptor KB	Jumlah Pasangan Usia Subur	Rasio Akseptor KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4 x 100)
1	Batu	13.879	17.410	79,72
2	Bumiaji	10.025	12.609	79,51
3	Junrejo	7.222	9.094	79,41
Jumlah		**31.126**	**39.113**	**79,58**

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.7. Komunikasi dan Informasi

2.3.2.7.1. Jumlah Jaringan Komunikasi

Jumlah jaringan komunikasi adalah banyaknya jaringan komunikasi baik telepon genggam maupun stasioner. Jaringan komunikasi dihitung dari banyaknya jaringan komunikasi yang berada dalam wilayah suatu pemerintah daerah. Semakin banyak jumlah jaringan komunikasi maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

Tabel 2.116
Jumlah Jaringan Komunikasi
Kota Batu Tahun 2008 dan 2012

No.	Uraian	2008	2012
1	Jumlah jaringan telepon genggam	13	13
2	Jumlah jaringan telepon stasioner	1	1
3	Total jaringan Komunikasi (1) + (2)	14	14

Sumber : Data Kantor Komunikasi dan Informatika Kota Batu.

2.3.2.7.2. Rasio Wartel/Warnet Terhadap Penduduk

Rasio wartel/warnet atau rasio ketersediaan wartel/warnet adalah jumlah wartel/warnet per 1.000 penduduk. Semakin besar rasio wartel/warnet per 1000 penduduk akan menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan internet dan fasilitas jaringan komunikasi data sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

Tabel 2.117
Rasio Wartel/Warnet Terhadap Penduduk
Kota Batu Tahun 2008 dan 2012

No.	Kecamatan	2008				
		Jumlah Penduduk	Jumlah Wartel	Jumlah Warnet	Rasio Wartel	Rasio Warnet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6=4/3 x1000)	(7=5/3 x1000)
1	Batu	-	424	3	-	-
2	Bumiaji	-	268	0	-	-
3	Junrejo	-	214	0	-	-
Jumlah		**-**	**906**	**3**	**-**	**-**

2012				
Jumlah Penduduk	Jumlah Wartel	Jumlah Warnet	Rasio Wartel	Rasio Warnet
(8)	(9)	(10)	(6=9/8 x1000)	(7=10/8x1000)
97.790	375	5	3,83	0,05
60.593	232	2	3,83	0,03
51.743	198	2	3,82	0,04
210.126	**805**	**9**	**3,83**	**0,04**

Sumber : Data Kantor Komunikasi dan Informatika Kota Batu.

2.3.2.7.3. Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal

Surat kabar merupakan komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Semakin banyak jumlah jenis surat kabar terbitan nasional/lokal di daerah maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi massa berupa media cetak sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

Tabel 2.118
Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal
Kota Batu Tahun 2008 dan 2012

No.	Uraian	2008	2012
1	Jumlah jenis surat kabar terbitan nasional	18	20
2	Jumlah jenis surat kabar terbitan lokal	10	10
Total jenis surat kabar (1) + (2)		**28**	**30**

Sumber : Data Kantor Komunikasi dan Informatika Kota Batu.

2.3.2.7.4. Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal

Jumlah penyiaran radio/TV lokal adalah banyaknya penyiaran radio/TV nasional maupun radio/TV lokal yang masuk daerah. Semakin banyak jumlah penyiaran radio/TV baik di daerah maupun nasional di daerah maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi massa berupa media elektronik sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

Tabel 2.119
Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal
Kota Batu Tahun 2008 dan 2012

No.	Uraian	2008	2012
1	Jumlah penyiaran radio lokal	5	10
2	Jumlah penyiaran radio nasional	0	0
3	Jumlah penyiaran TV lokal	3	3
4	Jumlah penyiaran TV nasional	11	15
Total penyiaran radio/TV lokal (1) + (2) + (3) + (4)		**19**	**28**

Sumber : Data Kantor Komunikasi dan Informatika Kota Batu.

2.3.2.8. Pertanahan

2.3.2.8.1. Persentase Luas Lahan Bersertifikat

Persentase luas lahan bersertifikat adalah proporsi jumlah luas lahan bersertifikat (HGB, HGU, HM, HPL) terhadap luas wilayah daratan. Persentase luas lahan bersertifikat menggambarkan tingkat ketertiban administrasi kepemilikan tanah di daerah. Semakin besar prosentase luas lahan bersertifikat menggambarkan semakin besar tingkat ketertiban administrasi kepemilikan lahan di suatu daerah.

Tabel 2.120
Luas Lahan Bersertifikat
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah daratan	189.867.000	189.867.000	189.867.000	189.867.000	189.867.000
2	Luas tanah bersertifikat HGB	2.088.537	2.195.380	2.396.238	2.440.421	2.490.896
3	Luas tanah bersertifikat HGU	18.900	18.900	18.900	18.900	18.900
4	Luas tanah bersertifikat HM	28.673.178	29.321.541	32.681.588	32.897.488	34.236.237
5	Luas tanah bersertifikat HPL	0	0	0	0	0
6	Total luas tanah bersertifikat	30.780.615	32.580.590	36.337.373	36.681.447	38.976.129
7	Persentase HGB dibanding luas daratan	1,10%	1,16%	1,26%	1,29%	1,31%
8	Persentase HGU dibanding luas daratan	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
9	Persentase HM dibanding luas daratan	15,10%	15,44%	17,21%	17,33%	18,03%
10	Persentase HGPL dibanding luas daratan	0	0	0	0	0
11	Persentase total luas lahan bersertifikat	16,21%	17,16%	19,14%	19,32%	20,53%

Sumber : Data Badan Pertanahan Kota Batu.

2.3.2.9. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

2.3.2.9.1. Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan LPM

Kelompok binaan LPM adalah kelompok masyarakat yang dibina oleh LPM sebagai mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Semakin besar rata-rata jumlah kelompok binaan LPM maka menggambarkan keaktifan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah melalui LPM. Besarnya rata-rata jumlah kelompok binaan LPM juga menunjukkan besarnya pelayanan penunjang yang dapat diciptakan oleh pemerintah daerah dalam

pemberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah melalui pembentukan LPM.

Tabel 2.121
Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan LPM
Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	2008			2009		
		Jumlah LPM	Jumlah Kelompok Binaan	Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan	Jumlah LPM	Jumlah Kelompok Binaan	Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7)	(8=7/6)
1	Batu	8	3	0,37	8	8	1
2	Bumiaji	9	13	1,44	9	13	1,44
3	Junrejo	7	13	1,86	7	7	1
Jumlah		**24**	**29**	**1,21**	**24**	**28**	**1,17**

2010			2011			2012		
Jumlah LPM	Jumlah Klp. Binaan	Rata-Rata Jumlah Klp. Binaan	Jumlah LPM	Jumlah Klp. Binaan	Rata-Rata Jumlah Klp. Binaan	Jumlah LPM	Jumlah Klp. Binaan	Rata-Rata Jumlah Klp. Binaan
(9)	(10)	(11=10/9)	(12)	(13)	(14=13/12)	(15)	(16)	(17=16/15)
8	15	1,87	8	22	2,75	8	29	3,63
9	17	1,89	9	19	2,11	9	24	2,67
7	11	1,57	7	21	3	7	16	2,28
24	**43**	**1,79**	**24**	**62**	**2,58**	**24**	**69**	**2,87**

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.9.2. Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK

Kelompok binaan PKK adalah kelompok-kelompok masyarakat yang berada di bawah Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan seperti kelompok dasawisma dan kelompok sejenis. Semakin besar rata-rata jumlah kelompok binaan PKK maka menggambarkan keaktifan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah melalui PKK. Besarnya rata-rata jumlah kelompok binaan PKK juga menunjukkan besarnya pelayanan penunjang yang dapat diciptakan oleh pemerintah daerah dalam pemberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah melalui PKK.

Tabel 2.122
Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK
Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	2008			2009		
		Jumlah PKK	Jumlah Kelompok Binaan	Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan	Jumlah PKK	Jumlah Kelompok Binaan	Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7)	(8=7/6)
1	Batu	8	8	1	8	8	1
2	Bumiaji	9	9	1	9	9	1
3	Junrejo	7	7	1	7	7	1
Jumlah		**24**	**24**	**1**	**24**	**24**	**1**

Tabel Lanjutan

2010			2011			2012		
Jumlah PKK	Jumlah Klp. Binaan	Rata-Rata Jumlah Klp. Binaan	Jumlah PKK	Jumlah Klp. Binaan	Rata-Rata Jumlah Klp. Binaan	Jumlah PKK	Jumlah Klp. Binaan	Rata-Rata Jumlah Klp. Binaan
(9)	(10)	(11=10/9)	(12)	(13)	(14=13/12)	(15)	(16)	(17=16/15)
8	8	1	8	8	1	8	8	1
9	9	1	9	9	1	9	9	1
7	7	1	7	7	1	7	7	1
24	**24**	**1**	**24**	**24**	**1**	**24**	**24**	**1**

Sumber : Data BPMPKB Kota Batu.

2.3.2.9.3. Jumlah LSM yang Aktif

Besarnya jumlah LSM aktif akan menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah.

Tabel 2.123
Jumlah LSM Aktif
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah LSM terdaftar	12	14	16	17	19
2	Jumlah LSM tidak aktif	0	0	0	0	0
Jumlah LSM aktif (1) – (2)		**12**	**14**	**16**	**17**	**19**

Sumber : Data Kantor Kesbangpolinmas Kota Batu.

2.3.2.10. Perpustakaan

2.3.2.10.1. Jumlah Perpustakaan

Banyaknya jumlah perpustakaan akan menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum dalam memberikan bahan pustaka kepada masyarakat pengguna perpustakan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pelayanan pendidikan.

Tabel 2.124
Jumlah Perpustakaan
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (pemda)	1	1	1	1	1
2	Jumlah Perpustakaan milik non pemda	27	36	36	36	36
Total Perpustakaan (1) + (2)		**28**	**37**	**37**	**37**	**37**

Sumber : Data Kantor Perpustakaan Daerah Kota Batu.

2.3.2.10.2. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun

Banyaknya jumlah pengunjung perpustakaan menggambarkan tingginya budaya baca di daerah. Dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang tinggi merupakan indikator efektifitas penyediaan pelayanan perpustakaan di daerah.

Tabel 2.125
Jumlah Pengunjung Perpustakaan
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (pemda)	15.107	4.374	5.466	5.662	8.323
2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan milik non pemda	0	0	0	0	0
Total Perpustakaan (1) + (2)		**15.107**	**4.374**	**5.466**	**5.662**	**8.323**

Sumber : Data Kantor Perpustakaan Daerah Kota Batu.

2.3.2.11. Penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

2.3.2.11.1. Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk

Rasio jumlah polisi pamong praja menggambarkan kapasitas pemda dalam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah. Semakin besar rasio jumlah polisi pamong praja maka akan semakin besar ketersediaan polisi pamong praja yang dimiliki pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Tabel 2.126
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah polisi pamong praja	102	99	74	69	69
2	Jumlah penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527	210.126
3	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk (1) / (2) x 10.000	5,57	4,88	3,64	3,32	3,28

Sumber : Data Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Batu.

2.3.2.11.2. Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk

Rasio jumlah linmas menggambarkan kapasitas pemda untuk memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat adalah upaya mengkondisikan lingkungan yang kondusif dan demokratif sehingga tercipta kehidupan strata sosial yang interaktif. Semakin besar rasio jumlah linmas maka akan semakin besar ketersediaan linmas yang dimiliki pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam upaya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Tabel 2.127
Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah linmas	1.580	1.650	1.645	1.600	1.670
2	Jumlah penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527	210.126
3	Rasio jumlah linmas per 10.000 penduduk (1) / (2) x 10.000	86,39	81,42	80,85	77,09	79,47

Sumber : Data Kantor Kesbangpol Kota Batu.

2.3.2.11.3. Rasio Jumlah Pos Kamling Per Jumlah Desa/Kelurahan

Rasio jumlah pos siskamling menggambarkan ketersediaan pos siskamling di setiap desa/kelurahan. Semakin besar rasio jumlah pos siskamling akan semakin besar ketersediaan kapasitas pemda dalam memberdayakan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta keamanan lingkungan.

Tabel 2.128
Rasio Jumlah Poskamling Per Kecamatan
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Kecamatan	2008			2009		
		Jumlah Pos Kamling	Jumlah Desa	Rasio	Jumlah Pos Kamling	Jumlah Desa	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)	(6)	(7)	(8=6/7)
1	Batu	50	8	6,25	50	4	12,5
2	Bumiaji	58	9	6,44	58	9	6,44
3	Junrejo	48	7	6,86	48	7	6,86
Jumlah		**156**	**24**	**6,5**	**156**	**20**	**7,8**

2010			2011			2012		
Jumlah Pos Kamling	Jumlah Desa	Rasio	Jumlah Pos Kamling	Jumlah Desa	Rasio	Jumlah Pos Kamling	Jumlah Desa	Rasio
(9)	(10)	(11=9/10)	(12)	(13)	(14=12/13)	(15)	(16)	(17=15/16)
50	4	12,5	50	4	12,5	50	4	12,5
58	9	6,44	58	9	6,44	58	9	6,44
48	6	8	48	6	8	48	6	8
156	**19**	**8,21**	**156**	**19**	**8,21**	**156**	**19**	**8,21**

Sumber : Data dari Bagian Pemerintahan Kota Batu.

2.3.2.12. Pemuda dan Olahraga

2.3.2.12.1. Jumlah Organisasi Pemuda

Organisasi pemuda adalah sekelompok pemuda yang berkerjasama dengan suatu perencanaan-perencanaan kerja dan peraturan-peraturan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin banyak jumlah organisasi pemuda menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai untuk memberdayakan pemuda dalam pembangunan daerah.

Tabel 2.129
Jumlah Organisasi Pemuda
Tahun 2011

No.	Kecamatan	KNPI	KT	FKPPI	REMAS
1	Batu	1	8	1	15
2	Bumiaji	1	9	1	10
3	Junrejo	1	7	1	8
Jumlah		**3**	**24**	**3**	**33**

Sumber : Data Dinas Pemuda dan Olahraga & KONI Kota Batu.

2.3.2.12.2. Jumlah Organisasi Olahraga

Organisasi olahraga adalah organisasi formal yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat olahraga yang bekerjasama dengan suatu perencanaan-perencanaan kerja dan peraturan-peraturan, untuk mencapai suatu tujuan pembangunan dunia olahraga. Banyaknya jumlah organisasi olahraga menggambarkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan daerah khususnya dalam menciptakan pelayanan penunjang di bidang olahraga.

Tabel 2.130
Jumlah Organisasi Olahraga
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Batu	35	35	41	41	41
2	Bumiaji	20	20	24	24	24
3	Junrejo	24	25	27	27	27
Jumlah		**79**	**80**	**92**	**92**	**92**

Sumber : Data Dinas Pemuda dan Olahraga & KONI Kota Batu.

2.3.2.12.4. Jumlah Kegiatan Olahraga

Banyaknya jumlah kegiatan olahraga menggambarkan tingginya antusiasme organisasi olahraga di daerah untuk berperan serta dalam pembangunan daerah. Dengan jumlah kegiatan olah raga yang tinggi merupakan indikator efektifitas keberadaan organisasi olahraga dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Tabel 1.131
Jumlah Kegiatan Olahraga
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Batu	2	2	4	4	6
2	Bumiaji	2	2	3	4	4
3	Junrejo	2	2	3	4	5
Jumlah		**6**	**6**	**10**	**12**	**15**

Sumber : Data Dinas Pemuda dan Olahraga & KONI Kota Batu:

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing (competitiveness) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

2.4.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan ekonomi daerah dalam kaitannya dengan daya saing daerah adalah bahwa kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik (attractiveness) bagi pelaku ekonomi yang telah berada dan akan masuk ke suatu daerah untuk menciptakan multiflier effect bagi peningkatan daya saing daerah. Kemampuan ekonomi daerah memicu daya saing daerah dalam beberapa tolok ukur, sebagai berikut :

2.4.1.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita (Angka Konsumsi RT per Kapita)

Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga. Semakin besar rasio atau angka konsumsi RT semakin atraktif bagi peningkatan kemampuan ekonomi daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat diketahui dengan menghitung angka konsumsi RT per kapita, yaitu rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan bukan makanan per jumlah penduduk. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau, dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

Tabel 2.132
Angka Konsumsi RT per Kapita
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Total Pengeluaran RT	480.139	465.008	574.594	-	-
2	Jumlah RT	54.645	55.227	49.915	-	-
3	Rasio (1) / (2)	8,79	8,42	11,51	-	-

Sumber : Data Kantor Ketahanan Pangan Kota Batu.
Catatan : Data tahun 2011 dan 2012 belum keluar.

2.4.1.2. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan per Kapita (Persentase Konsumsi RT untuk Non Pangan)

Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita dibuat untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga di luar pangan. Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dapat dicari dengan menghitung persentase konsumsi RT untuk non pangan, yaitu proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk non pangan terhadap total pengeluaran.

Tabel 2.133
Persentase Konsumsi RT Non Pangan
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Total Pengeluaran RT Non Pangan	233.434	237.945	304.346	-	-
2	Total Pengeluaran	480.139	465.008	574.594	-	-
3	Rasio (1) / (2) x 100	48,62%	51,17%	52,97%	-	-

Sumber : Data Kantor Ketahanan Pangan Kota Batu.

2.4.1.3. Produktivitas Total Daerah

Produktivitas total daerah dihitung untuk mengetahui tingkat produktivitas tiap sektor per angkatan kerja yang menunjukan seberapa produktif tiap angkatan kerja dalam mendorong ekonomi daerah per sektor. Produktivitas Total Daerah dapat diketahui dengan menghitung produktivitas daerah per sektor (9 sektor) yang merupakan jumlah PDRB dari setiap sektor dibagi dengan jumlah angkatan kerja dalam sektor yang bersangkutan. PDRB dihitung berdasarkan 9 (sembilan) sektor.

Tabel 2.134
Produktivitas Total Daerah Kota Batu

No.	Uraian	2008		2009		2010		2011	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	PDRB	1.244.946,54	100,00	1.331.992,60	100,00	1.432.193,90	100,00	1.547.387,28	100,00
1.1	Pertanian	260.734,94	20,94	276.609,23	20,77	291.877,84	20,38	306.163,18	19,79
1.2.	Pertambangan & Penggalian	2.862,80	0,23	3.024,26	0,23	3.223,58	0,23	3.417,00	0,22
1.3.	Industri Pengolahan	92.800,24	7,45	97.984,13	7,36	104.082,34	7,27	110.355	7,13
1.4.	Listrik,Gas & Air bersih	18.688,04	1,50	20.357,01	1,53	22.178,68	1,55	24.148,01	1,56
1.5.	Konstruksi	18.369,29	1,48	20.655,02	1,55	23.261,36	1,62	26.514,25	1,71
1.6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	576.043,60	46,27	616.184,16	46,26	668.027,72	46,64	729.736,87	47,16
1.7.	Pengangkutan & Komunikasi	44.790,82	3,60	48.009,81	3,60	51.695,08	3,61	56.363,52	3,64
1.8.	Keuangan, sewa, & Js. Perusahaan	56.294,06	4,52	60.108,19	4,51	65.405,56	4,57	71.027,65	4,59
1.9.	Jasa-jasa	174.362,75	14,01	189.060,80	14,19	202.441,74	14,14	219.661,37	14,20
2	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)	147.716		162.499		158.312		138.376	

Sumber : Data Kota Batu dalam Angka.

2.4.2. Fokus Fasilitas Wilayah / Infrastruktur

Analisis kinerja atas fasilitas wilayah/infrastruktur dikategorikan dalam fasilitas yang mendukung aksesibilitas wilayah, penataan wilayah, bank dan non bank, ketersediaan air bersih, listrik dan telepon, ketersediaan restoran, dan ketersediaan penginapan.

2.4.2.1. Aksesibilitas Wilayah

2.4.2.1.1. Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan. Adapun rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2008 yaitu 0,073, tahun 2009 yaitu 0,064, tahun 2010 yaitu 0,054, tahun 2011 yaitu 0,048 dan tahun 2012 dengan rasio 0,044. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.135
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Panjang Jalan	399,08	399,08	399,08	399,08	399,08
2	Jumlah Kendaraan	5.475.000	6.205.000	7.320.000	8.195.000	9.125.000
3	Rasio (1) / (2)	0,073	0,064	0,054	0,048	0,044

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.4.2.1.2. Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum

Jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum dalam periode 1 (satu) tahun. Adapun jumlah orang yang terangkut angkutan umum dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan semakin berukurangnya minat masyarakat untuk naik angkutan umum di, karenakan beberapa faktor penyebab, antara lain semakin membaiknya perekonomian masyarakat sehingga mampu membli kendaraan sendiri serta akibat dari pelayanan angkutan yang kurang memadai. Untuk lebih jelasnya perkembangan jumlah orang yang terangkut angkutan umum lihat tabel berikut:

Tabel 2.136
Jumlah Orang yang Terangkut Angkutan Umum
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	Satuan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah orang	Orang	6.214.137	5.918.226	5.635.405	5.363.000	5.170.000

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.4.2.1.3. Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal Per Tahun

Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal dalam periode 1 (satu) tahun. Adapun jumlah orang yang melalui terminal untuk tahun 2008 sebanyak 6.214.137 jiwa, tahun 2009 sebanyak 5.918.226, tahun 2010 sebanyak 5.636.405 jiwa tahun 2011 sebanyak 5.363.000 dan tahun 2012 sebanyak 5.170.000. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.137
Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
		Orang	Orang	Orang	Orang	Orang
1	Dermaga	0	0	0	0	0
2	Bandara	0	0	0	0	0
3	Terminal	6.214.137	5.918.226	5.635.405	5.363.000	5.170.000
Jumlah		**6.214.137**	**5.918.226**	**5.635.405**	**5.363.000**	**5.170.000**

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kota Batu.

2.4.2.2. Penataan Wilayah

2.4.2.2.1. Rencana Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Perda RTRW

Ketaatan terhadap RTRW merupakan kesesuaian implementasi tata ruang hasil perencanaan tata ruang berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional dengan peruntukan yang direncanakan sesuai dengan RTRW. Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Batu, pemanfaatn ruang lebih dominan untuk kawasan hutan, yaitu sekitar 53% dari luar wilayah Kota Batu, sedangkan untuk kawasan budidaya sekitar 47% dari luas wilayah Kota Batu. Adapun luas wilayah Kota Batu yaitu 19.908,70 hektar. Untuk lebih jelasnya terkait dengan pemanfaatn ruang wilayah Kota Batu lihat tabel berikut:

Tabel 2.138
Rencana Pemanfaatan Ruang Sesuai dengan Perda RTRW Kota Batu

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Hutan lindung	3.563,30
2.	Taman hutan rakyat R. Suryo	5.342,50
3.	Hutan produksi	2.521,70
4.	Ruang Terbuka Hijau	1.777,70
5.	Kawasan pertanian	4.018,50
6.	Kawasan perumahan	2.104,50
7.	Kawasan perdagangan dan jasa	172,70
8.	Kawasan perkantoran	12,70
9.	Kawasan industri dan pergudangan	26,70
10.	Kawasan pariwisata	206,00
11.	Kawasan pertahanan dan keamanan	45,90
12.	Pelayanan umum	117,00
Jumlah		**19.908,70**

Sumber : Peraturan Daerah RTRW Kota Batu 2010-2030.

2.4.2.2.2. Luas Wilayah Produktif

Luas wilayah produktif adalah persentase realisasi luas wilayah produktif terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah produktif Kota Batu tahun 2010 yaitu 75,07, tahun 2011 yaitu 74,35 dan tahun 2012 yaitu 73,41. Rasio luas wilayah produktif di Kota Batu dari tahun ke tahun mengalami penuruan, hal ini dikarenakan luas lahan produktif semakin berkurang akibat dari dampak pembangunan. Untuk lebih jelasnya hita tabel berikut:

Tabel 2.139
Rasio Luas Wilayah Produktif
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
1	Luas Wilayah Produktif	5.032,74	4.984,57	4.921,59
2	Luas Seluruh Wil. Budidaya	6.704	6.704	6.704
3	Rasio (1) / (2) x 100	75,07	74,35	73,41

Sumber : Data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.

2.4.2.2.3. Luas wilayah industri

Luas wilayah industri adalah persentase realisasi luas kawasan Industri terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah industry di Kota Batu mengalami peningkatan, hal ini dikarena untuk industry, khususnya industry kecil dan menengah di Kota Batu mengalami peningkatan. Adapun rasio luas wilayah industry terhadap luas seluruh wilayah budiaya pada tahun 2010 yaitu 1,13, tahun 2011 yaitu 1,46 dan tahun 2012 yaitu 1,54. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.140
Rasio Luas Wilayah Industri
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
1	Luas Wilayah Industri (Ha)	76	98	103
2	Luas Seluruh Wil. Budidaya (Ha)	6.704	6.704	6.704
3	Rasio (1) / (2) x 100	1,13	1,46	1,54

Sumber : Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

2.4.2.2.4. Luas Wilayah Kebanjiran

Luas wilayah kebanjiran adalah persentase luas wilayah banjir terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Diwilayah Kota batu terkait dengan wilayah kebanjiran tidak ada, hal ini dikarenakan wilayah Kota Batu berada di daerah pegunungan dan kondisi lahannya cenderung bergelombang, lereng dan terjal, sehingga pada saat musim hujan air dengan cepat mengalir ke sungai. Adapun yang ada yaitu berupa kawasan tertentu yang terkadi genangan sesaat pada saat hujan dan dengan cepat menghilang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.141
Rasio Luas Wilayah Kebanjiran
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
1	Luas Wilayah Kebanjiran	-	-	-
2	Luas Seluruh Wil. Budidaya (Ha)	6.704	6.704	6.704
3	Rasio (1) / (2) x 100			

Sumber : Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu.

2.4.2.2.5. Luas Wilayah Kekeringan

Luas wilayah kekeringan adalah luas wilayah kekeringan terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Di wilayah Kota Batu tidak ada wilayah yang kekeringan, hal ini dikarenakan selain wilayahnya yang dingin juga dikarenakan banyak sumber mata air yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pertanian maupun kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.142
Rasio Luas Wilayah Kekeringan
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
1	Luas Wilayah Kekeringan			
2	Luas Seluruh Wil. Budidaya (Ha)	6.704	6.704	6.704
3	Rasio (1) / (2) x 100			

Sumber : Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu.

2.4.2.2.6. Luas Wilayah Perkotaan

Luas wilayah perkotaan adalah persentase realisasi luas wilayah perkotaan terhadap luas rencana wilayah budidaya sesuai dengan RTRW.

Tabel 2.143
Rasio Luas Wilayah Perkotaan
Kota Batu Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
1	Luas Wilayah Perkotaaan			
2	Luas Seluruh Wil. Budidaya (Ha)	6.704	6.704	6.704
3	Rasio (1) / (2) x 100			

Sumber : Data Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu.

2.4.2.3. Fasilitas Bank dan Non Bank

Fasilitas bank dan non bank diukur dengan jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya, dan jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang-cabangnya.

2.4.2.3.1. Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang-Cabangnya

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan

taraf hidup rakyat banyak. Menurut fungsinya, bank dibagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat. Total jumlah bank umum dan BPR di Kota Batu pada tahun 2012 sebanyak 24 buah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.144
Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya di Kota Batu

No.	Sektor	Jumlah				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	**Bank Umum**	**3**	**3**	**1**	**-**	**15**
1.1.	Konvensional	3	3	-	-	12
1.2.	Syariah	-	-	1	-	3
2	**BPR**	**3**	**2**	**1**	**-**	**9**
2.1.	Konvensional	3	-	-	-	8
2.2.	Syariah	-	2	1	-	1
Jumlah		**6**	**5**	**2**	**-**	**24**

Sumber : Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.
Data Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu.

2.4.2.3.2. Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang-Cabangnya

Asuransi merupakan alat untuk menanggulangi risiko (nasabah) dengan cara menanggung bersama kerugian yang mungkin terjadi dengan pihak lain (perusahaan asuransi).Perusahaan asuransi adalah jenis perusahaan yang menjalankan usaha asuransi, meliputi asuransi kerugian dan asuransi jiwa. Usaha asuransi adalah usaha jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi guna memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Jenis perusahaan asuransi di Kota Batu yaitu berupa perusahaan asuransi jiwa konvensional, dengan jumlah sebanyak 2 unit. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.145
Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya di Kota Batu
Tahun 2008-2012

No.	Sektor	Jumlah				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Perusahaan Asuransi Kerugian					
1.1.	Konvensional	0	0	0	0	0
1.2.	Syariah	0	0	0	0	0
2	Perusahaan Asuransi Jiwa					
2.1.	Konvensional	2	2	2	2	2
2.2.	Syariah	0	0	0	0	0
Jumlah		**2**	**2**	**2**	**2**	**2**

Sumber : Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

2.4.2.4. Ketersediaan Air Bersih

2.4.2.4.1. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih

Air Bersih *(clean Water) adalah* air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak. Sumber air bersih dapat dibedakan atas hujan, sungai dan danau, mata air, sumur dangkal, dan sumur dalam. Rata-rata bahan baku air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu berupa air PDAM, sumur lindung, sungai dan Hippam. Sedangkan prosesntase rumah tangga yang menggunakan air bersih pada tahun 2008 sebanyak 96%, tahun 2008 sebesar 90%, tahun 2009 sebesar 98%, tahun 2010 sebesar 90%, tahun 2011 sebesar 98% dan tahun 2012 sebesar 98%. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.146
Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih Kota Batu
Tahun 2008-2012

No.	Sumber Air Bersih	2008	2009	2010	2011	2012
1	Leding (Perpipaan)	9.208	9.244	9.498	9.875	10.298
2	Sumur Lindung	8.208	7.946	8.105	8.272	8.132
3	Sumur Tidak Terlindung	0	0	0	0	0
4	Mata Air Terlindung	0	0	0	0	0
5	Mata Air Tidak Terlindung	0	0	0	0	0
6	Sungai	4.560	3.459	3.194	2.065	1.402
7	Danau/Waduk	0	0	0	0	0
8	Air Hujan	0	0	0	0	0
9	Air Kemasan	0	0	0	0	0
10	Lainnya (Swadaya/Hippam)	21.889	21.875	22.360	25.897	28.880
11	Jumlah Rumah Tangga yang menggunakan air bersih	43.865	42.524	43.157	46.109	46.712
12	Jumlah Rumah Tangga	45.602	46.743	47.677	46.746	47.626
13	Persentase Rumah Tangga yang menggunakan air bersih (11) / (12) x 100	96%	90%	90%	98%	98%

Sumber : Data PDAM Kota Batu.

2.4.2.5. Fasilitas Listrik dan Telepon

2.4.2.5.1. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik

Penyediaan tenaga listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Bila tenaga listrik telah dicapai pada suatu daerah atau wilayah maka kegiatan ekonomi dan kesejateraan pada daerah tersebut dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melistriki masyarakat tidak mampu dan daerah terpencil. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian sasaran pemerintah daerah tersebut adalah persentase rumah tangga yang menggunakan listrik.

Tabel 2.147
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik Kota Batu
Tahun 2008-2012

No.	Uraian	2012	2011	2010	2009	2008
1	RT dengan daya 450 watt	30.536	29.340	28.874	29.262	29.674
2	RT dengan daya 900 watt	21.808	19.740	18.053	16.414	15.468
3	RT dengan daya 1.300 watt	6.153	5.607	4.652	4.245	4.066
4	RT dengan daya 2.200 watt	1.877	1.706	1.519	1.404	1.331
5	RT dengan daya > 2.200 watt	593	539	486	444	428
6	Total Jumlah Rumah Tangga menggunakan listrik	60.967	56.932	53.584	51.769	50.967
7	Jumlah Rumah Tangga	-	-	-	-	-
8	Persentase Rumah Tangga yang menggunakan listrik (6) / (7) x 100	-	-	-	-	-

Sumber : Data PLN Kota Batu.

2.4.2.6. Ketersediaan Restoran

2.4.2.6.1. Jenis, dan Jumlah Restoran (Persentase Jumlah Restoran menurut Jenis dan Kelas)

Ketersediaan restoran pada suatu daerah menunjukan tingkat daya tarik investasi suatu daerah. Banyaknya restoran dan rumah makan menunjukan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah dan peluang-peluang yang ditimbulkannya. Jenis dan jumlah restoran di Kota Batu dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini akibat dari semakin berkembangnya sector pariwisata Kota Batu. Pada tahun 2008 jumlah restoran sebanyak 4 buah dan rumah makan sebanyak 20 buah, sedangkan tahun 2012 jumlah restoran menjadi 19 buah dan rumah makan menjadi 55 buah. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.148
Jenis dan Jumlah Restoran Kota Batu

No.	Uraian	2008		2012	
		Jumlah Usaha	Jumlah Kursi	Jumlah Usaha	Jumlah Kursi
1	Jenis Usaha Restoran	4	400	19	1.900
2	Jenis Usaha Rumah Makan	20	1000	55	2.750

Sumber : Data Kantor Pelayanan Terpadu Kota Batu.

2.4.2.7. Ketersediaan Penginapan

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan daya saing daerah, terutama dalam menerima dan melayani jumlah kunjungan dari luar daerah. Semakin berkembangnya investasi ekonomi daerah akan meningkatkan daya tarik kunjungan ke daerah tersebut. Dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan orang dan wisatawan ke suatu daerah perlu didukung oleh ketersediaan penginapan/hotel.

2.4.2.7.1. Jenis, Kelas, dan Jumlah Penginapan/Hotel

Sebagai Kota tujuan wisata, maka salah satu dampak yang ditimbulkan adalah berkembangnya sarana akomodasi perhotelan. Adapun jumlah penginapan, hotel di Kota Batu tahun 2012 yaitu hotel bintang 5 sebanyak 1 buah, hitel bintang 4 sebanyak 3 buah, hotel bintang 3 sebanyak 5 buah, hotel bintang 1 sebanyak 1 buah dan hotel non bintang sebanyak 60 buah. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.149
Jenis, Kelas dan Jumlah Penginapan/Hotel Kota Batu

No.	Jenis Penginapan/Hotel	2008			2012		
		Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
1	Hotel Bintang 5	0	0	-	1	193	-
2	Hotel Bintang 4	3	393	-	3	393	-
3	Hotel Bintang 3	5	437	-	5	437	-
4	Hotel Bintang 2	0	0	-	0	0	-
5	Hotel Bintang 1	2	125	-	2	125	-
6	Hotel Non Bintang (hotel melati dan penginapan lainnya)	49	1616	-	49	1616	-
7	Total Jumlah penginapan/Hotel	59	2571	-	60	2764	-

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

2.4.3. Fokus Iklim Berinvestasi

Analisis kinerja atas iklim berinvestasi dilakukan terhadap indikator angka kriminalitas, jumlah demo, lama proses perijinan, jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah, jumlah perda yang mendukung iklim usaha, persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa.

2.4.3.1. Keamanan dan Ketertiban

2.4.3.1.1. Angka Kriminalitas

Angka Kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata-rata terjadi berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori seperti curanmor, pembunuhan, pemerkosaan, dan sebagainya. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Kejadian kriminal di Kota Batu dalam satu tahun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tahun 2008 kejadian criminal sebanyak 210 kali, tahun 2009 sebanyak 373 kali, tahun 2010 sebanyak 245 kali, tahun 2011 sebayakn 292 kali dan tahun 2012 sebanyak 325 kali. Adapun jenis kriminal yang terjadi didominasi oleh kasus pencurian. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.150
Angka Kriminalitas Kota Batu

No.	Jenis Kriminalitas	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah kasus narkoba	10	14	18	35	43
2	Jumlah kasus pembunuhan	1	0	2	3	2
3	Jumlah kejahatan seksual	2	2	2	3	8
4	Jumlah kasus penganiayaan	16	10	16	14	21
5	Jumlah kasus pencurian	152	297	181	205	202
6	Jumlah kasus penipuan	28	48	23	30	46
7	Jumlah kasus pemalsuan uang	1	2	3	2	3
8	Jumlah tindak kriminal selama 1 tahun	210	373	245	292	325
9	Jumlah penduduk	182.885	202.636	203.459	207.527	210.126
10	Angka kriminalitas (8) / (9) x 10.000	11,48	18,41	12,04	14,07	15,47

Sumber : Data dari Polres Kota Batu dan Kantor Kesbangpol Kota Batu.

2.4.3.1.2. Jumlah Demo

Jumlah demonstrasi adalah jumlah demonstrasi yang terjadi dalam periode 1 (satu) tahun. Demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok. Jumlah demontrasi di Kota Batu selama lima tahun terakhir fluktuatif, yaitu pada tahun 2008 sebanyak 11 kali, tahun 2009 sebanyak 30 kali, tahun 2010 sebanyak 21 kali, tahun 2011 sebanyak 19 kali dan tahun 2012 sebanyak 21 kali. Adapun kejadian demontrasi lebih didominasi oleh demontrasi bidang politik. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.151
Jumlah Demonstrasi Kota Batu

No.	Bidang Demonstrasi	2008	2009	2010	2011	2012
1	Politik	8	25	17	15	15
2	Ekonomi	1	2	0	0	1
3	Ketenagakerjaan	2	3	4	4	5
Jumlah demonstrasi		**11**	**30**	**21**	**19**	**21**

Sumber : Data Kantor Kesbangpol Kota Batu.

2.4.3.1.3. Kemudahan Perijinan dan Lama Proses Perijinan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemudahan perijinan dan lama proses perijinan. Pada prinsipnya dalam bidang perijinan di Kota Batu telah didukung dengan perda dan kantor pelayanan perijinan untuk mempermudah

pelayanan bagi masyarakat. Jenis perijinan yang dominan di Kota Batu yaitu berupa IMB dan Ho. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2.152
Kemudahan Perijinan dan Lama Proses Perijinan Kota Batu

No.	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks Rp.)
1	SIUP	6	11	0.-
2	TDP	6	11	0.-
3	IUI	6	11	0.-
4	TDI	6	11	0.-
5	IMB	12	11	Sesuai Perda No 9 Tahun 2011 tentang PerizinanTertentu
6	HO	12	8	Sesuai Perda No 9 Tahun 2011 tentang PerizinanTertentu

Sumber : Data Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu.

2.4.3.1.4. Jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah.

Jumlah dan macam pajak daerah dan retribusi daerah diukur dengan jumlah dan macam insentif pajak dan retribusi daerah yang mendukung iklim investasi. Adapun jumlah dan macam insentif pajak dan retribusi daerah yang mendukung iklim investasi di Kota Batu lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.153
Jumlah dan Macam Insentif Pajak dan Retribusi Daerah
Yang Mendukung Iklim Investasi Kota Batu

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Pajak yang dikeluarkan	0	1	7	6	1
2	Jumlah Insentif Pajak yang mendukung iklim investasi	0		7	6	1
3	Jumlah Retribusi yang dikeluarkan	0	2	6	2	1
4	Jumlah Retribusi yang mendukung iklim investasi	0	2	6	2	1

Sumber : Data Bagian Hukum Setda Kota Batu.

2.4.3.1.5. Jumlah Perda yang Mendukung Iklim Usaha

Perda merupakan sebuah instrumen kebijakan daerah yang sifatnya formal, melalui perda inilah dapat diindikasikan adanya insentif maupun disinsentif sebuah kebijakan di daerah terhadap aktivitas perekonomian. Perda yang mendukung iklim usaha dibatasi yaitu perda terkait dengan perizinan, perda terkait dengan lalu lintas barang dan jasa, serta perda terkait dengan ketenagakerjaan. Adapun jenis perda yang mendukung iklim usaha di Kota Batu yaitu perda terkait perijinan dan perda terkait lalu lintas barang dan jasa. Sedangkan untuk jumlah perda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.154
Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha Kota Batu
Tahun 2008-2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Perda terkait perijinan	0	0	-	6	0
2	Jumlah Perda terkait lalu lintas barang dan jasa	0	0	13	9	2
3	Jumlah Perda terkait ketenagakerjaan	0	0	0	0	0

Sumber : Data Bagian Hukum Setda Kota Batu.

2.4.4. Fokus Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional.

2.4.4.1. Rasio Ketergantungan (Tingkat Ketergantungan)

Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi. Adapun rasio ketergantungan di Kota Batu pada tahun 2008 yaitu 39,08%, tahun 2009 yaitu 46,76%, tahun 2010 yaitu 47,06%, tahun 2011 yaitu 48,54% dan tahun 2012 yaitu 49,04%. Untuk lebih jelasnya lihat pada taebl berikut:

Tabel 2.155
Rasio Ketergantungan Kota Batu
Tahun 2008 s.d. 2012

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	42.040	48.624	48.899	50.255	51.579
2	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	9.354	15.937	16.210	17.566	17.562
3	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) + (2)	51.394	64.561	65.109	67.821	69.141
4	Jumlah penduduk usia 15 – 64 tahun	131.491	138.075	138.350	139.706	140.985
5	Rasio ketergantungan (3) / (4) x 100%	39,08%	46,76%	47,06%	48,54%	49,04%

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu.